

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
AKUNTANSI MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
(STAD) DENGAN MODUL PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI 2
SMK NEGERI 1 KLATEN TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
DWI ERNAWATI
11403244034

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
AKUNTANSI MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
(STAD) DENGAN MODUL PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI 2
SMK NEGERI 1 KLATEN TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh :

DWI ERNAWATI

11403244034

**Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 9 Januari 2015**

**Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta**

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Sukanti, M.Pd

NIP. 19540101 197903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
AKUNTANSI MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
(STAD) DENGAN MODUL PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI 2
SMK NEGERI 1 KLATEN TAHUN AJARAN 2014/2015**

yang disusun oleh:

DWI ERNAWATI

11403244034

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Februari 2015 dan
dinyatakan lulus.

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
M.Djazari, M. Pd	Ketua Penguji		04-03-2015
Sukanti, M.Pd	Sekretaris		06-03-2015
Abdullah Taman, M.Si.Ak	Penguji Utama		26-02-2015

Yogyakarta, 9 Maret 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Ernawati

NIM : 11403244034

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

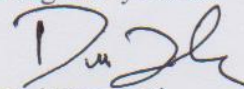
Judul Tugas Akhir : UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN
HASIL BELAJAR AKUNTANSI MELALUI
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT*
DIVISION (STAD) DENGAN MODUL PADA SISWA
KELAS X AKUNTANSI 2 SMK NEGERI 1 KLATEN
TAHUN AJARAN 2014/2015.

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2015

Yang Menyatakan



Dwi Ernawati

NIM. 11403244034

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jangan pernah berkata tidak sebelum mencoba dan memberanikan diri untuk melakukan yang terbaik, tapi katakanlah aku pasti bisa melakukan yang terbaik.”

“Menunda pekerjaan hanya akan membuat diri sendiri gelisah dan dihantui pekerjaan itu sendiri.”

“Aku datang, aku bimbingan, aku ujian, aku revisi, dan aku menang.”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Karya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tuaku Sriyono dan Legiyem, kakakku Ernawan Pratomo dan Arief Dwi Cahyo Adi.
2. Almamater UNY tercinta.

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
AKUNTANSI MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
(STAD) DENGAN MODUL PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI 2
SMK NEGERI 1 KLATEN TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Oleh:
Dwi Ernawati
11403244034**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Modul pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus sebanyak 4 kali pertemuan dengan subjek penelitian siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 38 siswa. Setiap siklus terdiri dari empat komponen kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi aktivitas belajar akuntansi di kelas, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, soal tes, dan catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Modul mampu meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi 2 dengan materi pokok 1) Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi, dan 2) Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi di SMK Negeri 1 Klaten. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II sebesar 89,63% menjadi 94,57%. Peningkatan persentase ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II ditunjukkan dengan hasil *post-test* siklus I persentase ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi siswa yang mencapai nilai KKM 80 sebesar 97,36% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 93,94 dan *post-test* siklus II persentase ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi siswa yang mencapai nilai KKM 80 sebesar 100% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 93,15.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar Akuntansi, Hasil Belajar Akuntansi, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), Modul.

**IMPROVEMENT EFFORTS OF LEARNING ACTIVITIES
AND ACCOUNTING'S LEARNING OUTCOMES THROUGH THE
IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) WITH MODULE
ON TENTH GRADE STUDENTS OF ACCOUNTING CLASS AT SMK
NEGERI 1 KLATEN ACADEMIC YEAR 2014/2015**

**By:
Dwi Ernawati
11403244034**

ABSTRACT

This Study aimed to improve Learning Activities and Accounting's Learning Outcomes through the Implementation of Cooperative Learning Model Type *Student Teams Achievement Division* (STAD) with Module on tenth grade students of Accounting class at SMK Negeri 1 Klaten Academic Year 2014/2015.

The Action Research is used in this study, and it was held in 2 cycles in 4 encounter with 38 tenth grade students of Accounting class at SMK Negeri 1 Klaten Academic Year 2014/2015 as research subject. Each cycle consist of four component activities which is Planning, Acting, Observing and Reflecting. Observing learning activities, examination, and documentation are used in order to collecting data. Research instruments in this study include observation sheet, question sheet and Fieldnotes. Researcher conducting Quantitative Descriptive analysis in this research.

According to the results, it show that Implementation of Cooperative Learning Model Type *Student Teams Achievement Division* (STAD) with Module, positively improve Learning Activities and Accounting's Learning Outcomes with main subject matter 1) Principles and Concepts of Accounting, and 2) Process of recording transactions at SMK Negeri 1 Klaten. The improvements can be shown through the average percentage increase of Learning Activities, from 89,63% to 94,57%. The percentage increase of Accounting's Learning Outcomes have been reached Criteria of Minimum Completeness value 80 from cycle 1 to cycle 2 can be shown through post-test in cycle 1 which is 97,36% with average 93,94 and post-test cycle 2 which is 100% with average 93,15.

Keyword : Accounting's Learning Activities, Accounting's Learning Outcomes, Cooperative Learning Model Type STAD, Module

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SwT., atas segala limpahan rahmat serta nikmat-Nya, sehigga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Modul pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

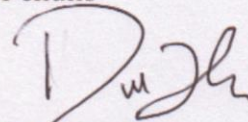
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Sukanti, M.Pd., dosen pembimbing yang dengan sabarnya memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
5. Abdullah Taman, M.Si.Ak., dosen narasumber yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Drs. Budi Sasangka, MM., kepala SMK Negeri 1 Klaten yang telah memberikan izin penelitian di kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten.
7. Dra. Sri Edy Astutiningsih., guru mata pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten yang telah bekerjasama dengan baik selama pelaksanaan penelitian.
8. Semua siswi kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten yang telah bekerjasama dengan peneliti dalam proses penelitian.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan laporan penelitian ini, untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, Februari 2015

Penulis



Dwi Ernawati

NIM. 11403244034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS TINDAKAN ..	 10
A. Kajian Teori	10
1. Tinjauan tentang Aktivitas Belajar Akuntansi	10
a. Pengertian Aktivitas Belajar.....	10
b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar	11
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	14
2. Tinjauan tentang Hasil Belajar Akuntansi	19
a. Pengertian Hasil Belajar.....	19
b. Evaluasi Hasil Belajar	27
c. Penilaian Hasil Belajar	29
d. Batas Minimal Hasil Belajar	30
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	31
3. Tinjauan tentang Modul	32
a. Pengertian Modul.....	32
b. Tujuan Pengajaran Modul.....	32
c. Keuntungan Pengajaran Modul Bagi Siswa dan Pengajar	32
d. Perbandingan Pengajaran Konvensional dengan Pengajaran Modul	36
e. Pelaksanaan	39
f. Bentuk Umum Modul	40
g. Evaluasi dalam Pengajaran Modul.....	40
h. Administrasi Modul	41
i. Cara Menyusun Modul	43

j. Masalah-masalah	44
4. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	46
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).....	46
b. Strategi Pelaksanaan/ Siklus Aktivitas Model Pembe- lajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement</i> <i>Division</i> (STAD)	47
c. Komponen Utama Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	48
d. Persiapan untuk Menggunakan STAD	50
e. Jadwal Kegiatan.....	54
f. Langkah-langkah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	65
B. Penelitian yang Relevan.....	66
C. Kerangka Berpikir.....	68
D. Hipotesis Tindakan	70
 BAB III METODE PENELITIAN	71
A. Jenis Penelitian	71
B. Tempat dan Waktu Penelitian	72
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	73
D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	73
E. Teknik Pengumpulan Data.....	77
F. Instrumen Penelitian	78
G. Prosedur Penelitian	89
H. Teknik Analisis Data	95
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	96
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	97
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	97
B. Pra Penelitian Tindakan Kelas	106
C. Hasil Penelitian.....	111
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	133
E. Keterbatasan Penelitian	146
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	149
A. Kesimpulan	149
B. Saran	150
 DAFTAR PUSTAKA.....	152
LAMPIRAN.....	154

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Dimensi Proses Kognitif	24
2. Perbandingan Nilai Angka, Huruf, dan Predikatnya.....	31
3. Penempatan Siswa ke dalam Kelompok	52
4. Penentuan Skor Dasar	54
5. Pedoman Kriteria Poin Perbaikan	60
6. Lembar Skor Kuis	61
7. Lembar Ikhtisar Kelompok	62
8. Kriteria untuk Penghargaan.....	62
9. Pedoman Penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi	78
10. Kisi-kisi soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus I.....	82
11. Kisi-kisi soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus II	85
12. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I.....	118
13. Rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Siklus I	121
14. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II	129
15. Rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Siklus II.....	131
16. Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi.....	134
17. Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siklus I dan II.....	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Penelitian Tindakan Kelas	71
2. Grafik Hasil Belajar Akuntansi Siklus I.....	122
3. Grafik Hasil Belajar Akuntansi Siklus II	132
4. Grafik Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan II.....	135
5. Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siklus I dan II.....	143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I.....	155
2. Modul Siklus I.....	177
3. RPP Siklus II.....	191
4. Modul Siklus II.....	224
5. Daftar Hadir Siswa.....	252
6. Pedoman Penskoran Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I.....	254
7. Pedoman Penskoran Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II.....	256
8. Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> Siklus I.....	259
9. Daftar Nilai <i>Post-Test</i> Siklus I.....	261
10. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I.....	263
11. Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> Siklus II.....	266
12. Daftar Nilai <i>Post-Test</i> Siklus II.....	268
13. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus II.....	270
14. Catatan Lapangan Siklus I.....	273
15. Catatan Lapangan Siklus II.....	277
16. Dokumentasi.....	281

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3, yang merumuskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mutu pendidikan erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu siswa yaitu dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi adalah tingkat Aktivitas Belajar Akuntansi. Indikator-indikator Aktivitas Belajar Akuntansi adalah siswa membaca

buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru, siswa memperhatikan penjelasan guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok, siswa mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok, siswa berdiskusi bersama anggota kelompok dalam belajar kelompok, siswa mendengarkan penjelasan materi oleh guru, siswa mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok, siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok dan, siswa mengerjakan kuis secara individu. Upaya untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat oleh guru. Tingginya intensitas penggunaan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran akan menjadikan siswa tidak melakukan banyak aktivitas terhadap mata pelajaran yang diajarkan, terutama untuk mata pelajaran yang di dalamnya memerlukan banyak proses menghitung, seperti mata pelajaran Akuntansi. Penggunaan modul dalam pembelajaran Akuntansi diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi dan Hasil Belajar Akuntansi karena memiliki beberapa keuntungan antara lain; modul memberikan balikan atau *feedback* kepada siswa dengan segera, *fleksibilitas*, penguasaan tuntas, tujuannya jelas, spesifik dan dapat dicapai oleh siswa, motivasi, kerjasama dan, pengajaran remedial.

Peneliti mengadakan observasi awal di kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten untuk memperoleh gambaran metode pembelajaran yang digunakan guru dan kondisi siswa pada saat kegiatan pembelajaran Akuntansi berlangsung. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan di kelas X Akuntansi 2 diperoleh informasi tentang kegiatan pembelajaran akuntansi yang berlangsung di kelas tersebut bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional berupa ceramah, sehingga Aktivitas Belajar Akuntansi hanya ada sebanyak 13 siswa dari 38 siswa menjawab pertanyaan guru (34,21%), sebanyak 4 siswa dari 38 siswa mengemukakan pendapat (10,52%), sebanyak 9 siswa dari 38 siswa tidak memperhatikan penjelasan guru seperti siswa asyik mengobrol dengan temannya, melakukan perbuatan di luar konteks materi pelajaran dan tidur (23,68%), sebanyak 12 siswa dari 38 hanya aktif memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru saja (31,57%).

Penggunaan modul dalam kegiatan pembelajaran akuntansi juga tidak dimanfaatkan seoptimal mungkin oleh guru sebagai media pengajaran. Modul digunakan oleh guru sebagai sumber bahan untuk menyajikan materi pelajaran secara langsung tanpa meminta siswa untuk mempelajari materi yang ada dalam modul terlebih dahulu secara mandiri baik di rumah maupun di dalam kelas dan modul digunakan oleh guru untuk memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan pada modul setelah guru selesai menyajikan materi pelajaran/ sebagai tugas pengganti apabila guru tidak bisa masuk kelas untuk mengajar.

Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi berupa siswa menjawab pertanyaan guru, siswa mengemukakan pendapat, siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dirasakan masih kurang belum mencapai 75% dan penggunaan modul oleh guru belum optimal, hal ini tentunya akan berakibat terhadap Hasil Belajar Akuntansi. Berdasarkan data nilai ulangan yang diperoleh peneliti dari guru, menunjukkan bahwa hasil ulangan siswa yaitu hanya ada sebanyak 14 siswa yang mencapai nilai KKM 80 dari 38 siswa (36,84%).

Untuk mengatasi permasalahan berdasarkan observasi awal di kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten tersebut, maka perlu diterapkan model dalam pembelajaran Akuntansi yang dapat mengupayakan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dan Hasil Belajar Akuntansi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Tipe STAD menekankan pada aktivitas siswa dan interaksi diantara para siswa untuk saling memberikan motivasi dan membantu untuk menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Slavin (2009:143), “tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”.

Dalam Pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan modul, para siswa dikelompokkan terdiri dari 4-5 anggota yang mewakili

seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik dan jenis kelamin. Guru hanya sedikit menyajikan materi pelajaran, kemudian siswa belajar mandiri di dalam kelompoknya dengan mempelajari materi dan mengerjakan soal-soal dalam modul dan siswa memastikan bahwa anggota dalam kelompoknya telah menguasai materi pelajaran tersebut. Guru hanya berperan sebagai fasilitator. Guru memberikan kuis individual kepada seluruh siswa tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari tersebut, pada saat itu siswa tidak boleh saling membantu atau bekerja sama. Penggunaan Modul Akuntansi dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) turut berperan membantu mengupayakan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dan Hasil Belajar Akuntansi.

Berdasarkan ulasan pada latar belakang masalah, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Modul pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Guru belum memvariasikan metode pembelajaran, sehingga metode yang digunakan masih bersifat konvensional berupa ceramah.

2. Penggunaan ceramah secara terus-menerus dalam penyajian materi menyebabkan siswa tidak banyak melakukan Aktivitas Belajar Akuntansi.
3. Adanya kecenderungan Hasil Belajar Akuntansi pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan masih rendah yaitu hanya ada 14 siswa yang mencapai nilai KKM 80 dari 38 siswa (36,84%).
4. Penggunaan modul tidak dimanfaatkan seoptimal mungkin oleh guru sebagai media pengajaran agar siswa belajar secara mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Dalam penelitian difokuskan pada Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Modul pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015. Aktivitas Belajar Akuntansi yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas visual, lisan, mendengar, dan menulis. Hasil Belajar Akuntansi yang diukur pada penelitian ini hanya ranah kognitif meliputi aspek mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Modul dapat mengupayakan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Apakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Modul dapat mengupayakan peningkatan Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengupayakan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Modul pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengupayakan peningkatan Hasil Belajar Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Modul pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Modul pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, inovasi, dan juga referensi bagi guru untuk memilih model pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Modul.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengupayakan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dan Hasil Belajar Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Modul.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengalaman tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Modul untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi dan Hasil Belajar Akuntansi dan menjadi salah satu motivasi untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu melakukan pembelajaran dengan baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Aktivitas Belajar Akuntansi

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Belajar bukanlah hanya untuk menghafal sejumlah fakta atau informasi. Akan tetapi, belajar merupakan suatu perbuatan atau kegiatan untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tersebut dimaksudkan tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik saja, tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Terkadang guru terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya siswa tidak aktif. Misalnya, pada saat guru menyajikan materi pelajaran, walaupun kelihatannya siswa memperhatikan dengan saksama sambil mengangguk-anggukan kepala, belum tentu siswa yang bersangkutan aktif belajar. Mungkin mengangguk-anggukan kepala itu bukan berarti karena siswa tersebut memperhatikan penyajian materi pelajaran dan paham yang dikatakan oleh guru, tetapi karena siswa tersebut sangat mengagumi cara guru berbicara, atau mengagumi penampilan guru, padahal siswa tersebut tidak mengerti atau memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa yang demikian pada hakikatnya adalah tidak aktif belajar. Kegiatan

pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentrasformasikan pengetahuan, sikap, keterampilan. Guru diharapkan dapat mengembangkan kompetensi dasar dan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus berpusat pada siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa, harus mengacu pada peningkatan aktivitas siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, tetapi guru juga harus mampu merangsang siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar; berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar berkelompok, belajar memecahkan masalah, dan lain-lain.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Belajar aktif adalah suatu usaha siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam dirinya. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru berperan untuk menyediakan sarana bagi siswa untuk dapat belajar dan guru berperan sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran pada saat kegiatan pembelajaran, guru sebagai narasumber yang mampu merangsang pemikiran dan daya kreasi siswa, guru sebagai pengelola yang mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermakna, yang dapat mengelola sumber belajar yang diperlukan. Siswa juga diharapkan turut serta aktif dalam

kegiatan pembelajaran bersama guru, karena siswa akan dibimbing, diajarkan, dan dilatih menjelajah, mencari, mempertanyakan sesuatu, menyelidiki jawaban atas suatu pertanyaan, mengelola, dan menyampaikan hasil perolehannya secara komunikatif oleh guru. Guru membimbing siswa agar mampu menentukan kebutuhannya, menganalisis informasi yang diterima, menyeleksi bagian-bagian penting, dan memberi arti pada informasi baru, siswa juga diharapkan mampu menghubungkan pengetahuan yang baru diterima dengan pengalaman dan pengetahuan yang pernah diterimanya. Selain itu, siswa juga dibimbing untuk memiliki keterampilan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang pernah diterimanya pada hal-hal atau masalah-masalah baru yang dihadapinya. Dengan begitu, siswa akan mampu belajar mandiri. Belajar aktif mengandung beberapa manfaat untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada siswa dan menggali potensi yang dimiliki siswa dan guru, untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan, keterampilan serta pengalaman.

Gagne dan Briggs (dalam Martinis Yamin, 2010: 82-84) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas siswa di antaranya:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
- 3) Mengingat kompetensi prasyarat kepada siswa.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari.
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- 7) Memberikan umpan balik (*feedback*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Martinis Yamin, 2010: 84-86) yang membagi kegiatan belajar dalam delapan kelompok, masing-masing adalah:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*) seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan instruksi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar seperti menggambar, membuat grafik, *chart*.
- 6) Kegiatan metrik seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-

hubungan, dan membuat keputusan.

- 8) Kegiatan-kegiatan emosional seperti minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, antara lain:

1) Faktor Intern

a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor Kesehatan

Kesehatan siswa sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar.

Proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatan siswa terganggu, selain itu juga siswa akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan/ kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

(2) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Siswa yang cacat tubuhnya belajarnya juga akan terganggu. Misalnya; buta, tuli, patah tangan, dan lain-lain.

b) Faktor Psikologis

(1) Inteligensi/ kecerdasan

Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa maka semakin besar peluangnya

untuk meraih sukses, sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh kesuksesan. Terkadang siswa yang sangat cerdas akan merasa bosan mengikuti pelajaran, karena materi pelajaran yang diberikan oleh guru dianggap mudah oleh siswa. Akibatnya siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Disisi lain siswa yang kurang pandai merasa kesulitan mengikuti pelajaran karena materi pelajaran dianggap terlalu sukar baginya. Siswa yang kurang pandai tersebut merasa tertekan, akhirnya mudah menyerah dan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

(2) Perhatian

Untuk dapat mencapai mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajarinya. Jika materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan membuat siswa tidak lagi suka belajar. Supaya siswa dapat belajar dengan baik, guru mengusahakan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa selalu menarik sesuai dengan hobi atau bakat siswa.

(3) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

(4) Bakat

Bakat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Jika materi pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena siswa senang belajar dan selanjutnya siswa akan lebih giat lagi dalam belajarnya.

(5) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/ menunjang belajar. Motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan/ kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.

(6) Kematangan

Kematangan belum berarti siswa dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain, siswa yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti

kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk belajar menjadi hilang.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor Keluarga

(1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa. Orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan siswa kurang aktivitas belajarnya.

(2) Relasi Antaranggota Keluarga

Demi kelancaran aktivitas belajar serta keberhasilan siswa, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga siswa tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai bimbingan dan bila perlu hukuman untuk mensukseskan belajar siswa.

(3) Suasana Rumah

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting. Suasana

rumah yang gaduh/ ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

(4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan siswa terganggu, sehingga belajar siswa juga terganggu.

(5) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya siswa tidak terganggu aktivitas belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajarnya. Misalnya; kursus bahasa inggris, PKK remaja, dan lain-lain.

(6) Mass Media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan guru, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

(7) Teman Bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang

tua dan guru.

(8) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Jika lingkungan siswa jelek, siswa akan tertarik untuk ikut berbuat seperti berjudi, mencuri. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang tidak baik tadi.

2. Tinjauan tentang Hasil Belajar Akuntansi

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi secara nyata setelah dilakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan belajar yang sudah ditetapkan. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Menurut Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (2010: 99-133) mengemukakan proses-proses kognitif antara lain: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Proses-proses kognitif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Mengingat

Mengingat berarti mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Untuk mengases pembelajaran siswa dalam kategori proses kognitif yang paling sederhana ini, guru memberikan pertanyaan mengenali atau mengingat kembali dalam kondisi yang sama persis dengan kondisi ketika siswa belajar materi yang diujikan. Proses kognitif mengingat meliputi mengenali dan mengingat kembali. Mengenali yaitu mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang untuk membandingkan dengan informasi yang baru saja diterima. Siswa mencari informasi yang identik dengan informasi yang baru saja diterima dalam memori jangka panjangnya. Siswa menentukan apakah informasi tersebut sesuai dengan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya atau tidak; siswa mencari kesesuaian di antara keduanya. Sedangkan mengingat kembali merupakan mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang ketika soalnya menghendaki demikian. Siswa mencari informasi di memori jangka panjang.

2) Memahami

Siswa dikatakan memahami apabila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan maupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. Siswa memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama mereka. Pengetahuan yang

baru didapatkan dipadukan dengan skema-skema dan kerangka-kerangka kognitif yang telah ada. Proses kognitif memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Siswa dikatakan dapat menafsirkan jika siswa dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain. Mencontohkan terjadi manakala siswa memberikan contoh tentang konsep atau prinsip umum. Proses kognitif mengklasifikasikan terjadi ketika siswa mengetahui bahwa sesuatu (misalnya, suatu contoh) termasuk dalam kategori tertentu (misalnya, konsep atau prinsip). Merangkum merupakan proses yang terjadi ketika siswa mengemukakan satu kalimat yang merepresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan sebuah tema. Menyimpulkan merupakan proses menemukan pola dalam sejumlah contoh. Membandingkan adalah proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi tertentu. Proses menjelaskan berlangsung ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem.

3) Mengaplikasikan

Mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Mengaplikasikan terdiri dari dua proses kognitif yaitu mengeksekusi-ketika tugasnya hanya soal latihan (yang *familier*) dan

mengimplementasikan- ketika tugasnya merupakan masalah (yang tidak *familier*). Soal latihan yang *familier* yaitu siswa umumnya sudah mengetahui Pengetahuan Prosedural yang harus digunakan. Ketika siswa diberi sebuah atau sejumlah soal latihan, mereka biasanya menggunakan prosedurnya hanya dengan sedikit berpikir. Akan tetapi, apabila tugasnya adalah yang tidak *familier* yaitu siswa harus menentukan pengetahuan apa yang akan mereka gunakan. Mengimplementasikan mengharuskan siswa memahami masalahnya dan prosedur solusinya sampai tingkat tertentu.

4) Menganalisis

Menganalisis merupakan proses menggolong-golongkan materi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses kognitifnya meliputi membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Membedakan melibatkan proses memilah-milah bagian-bagian yang relevan atau penting dari sebuah struktur. Mengorganisasi melibatkan proses mengidentifikasi elemen-elemen komunikasi atau situasi dan proses mengenali bagaimana elemen-elemen ini membentuk sebuah struktur yang koheren. Mengatribusikan terjadi ketika siswa dapat menentukan sudut pandang, nilai, tujuan, atau pendapat di balik komunikasi.

5) Mengevaluasi

Mengevaluasi merupakan kegiatan membuat keputusan berdasarkan

kriteria dan standar. Standar-standar yang digunakan dapat bersifat kuantitatif atau kualitatif. Kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria ini ditentukan oleh siswa. Mengevaluasi meliputi proses kognitif memeriksa (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

6) Mencipta

Mencipta merupakan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Proses-proses kognitif yang terlibat umumnya sejalan dengan pengalaman belajar sebelumnya. Tujuan dari mencipta ini siswa diminta untuk membuat produk baru dengan mengorganisasi sejumlah elemen menjadi suatu pola yang belum pernah ada. Walaupun mengharuskan berpikir kreatif, mencipta bukan berarti bebas sama sekali tetapi ada hambatan oleh tuntutan-tuntutan tugas atau kondisi belajar. Mencipta terdiri dari tiga proses kognitif yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi. Merumuskan melibatkan proses menggambarkan masalah dan membuat pilihan atau hipotesis yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Merencanakan merupakan proses merencanakan metode penyelesaian masalah yang sesuai dengan kriteria-kriteria masalahnya, yakni membuat rencana untuk mencari solusi suatu masalah. Memproduksi merupakan proses melaksanakan rencana

untuk menyelesaikan masalah yang memenuhi spesifikasi-spesifikasi tertentu.

Tabel 1. Dimensi Proses Kognitif

Kategori dan Proses Kognitif	Nama- nama Lain	Definisi dan Contoh
MENGINGAT- Mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang		
Mengenali	Mengidentifikasi	Menempatkan pengetahuan dalam memori jangka panjang yang sesuai dengan pengetahuan tersebut (misalnya, mengenali tanggal terjadinya peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia).
Mengingat Kembali	Mengambil	Mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang (misalnya, mengingat kembali tanggal peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia).
MEMAHAMI- Mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.		
Menafsirkan	Mengklarifikasi, memparafrasekan, Merepresentasi, Menerjemahkan	Mengubah satu bentuk gambaran (misalnya, angka) jadi bentuk lain (misalnya, kata-kata) (misalnya, memparafrasekan ucapan dan dokumen penting).
Mencontohkan	Mengilustrasikan, Memberi contoh	Menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip (misalnya, memberi contoh tentang aliran-aliran seni lukis).
Mengklasifikasikan	Mengategorikan, Mengelompokkan	Menentukan sesuatu dalam satu kategori (misalnya, mengklasifikasikan kelainan-kelainan mental yang telah diteliti atau dijelaskan).
Merangkum	Mengabstraksi, Menggeneralisasi	Mengabstrasikan tema umum atau poin-poin pokok. (misalnya, menulis ringkasan pendek tentang peristiwa-peristiwa yang ditayangkan di televisi).

Kategori dan Proses Kognitif	Nama- nama Lain	Definisi dan Contoh
Menyimpulkan	Menyarikan, Mengekstrapolasi, Menginterpolasi, Memprediksi	Membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima (misalnya, dalam belajar bahasa asing, menyimpulkan tata bahasa berdasarkan contoh-contohnya).
Membandingkan	Mengontraskan, Memetakan, Mencocokkan	Menentukan hubungan antara dua ide, dua objek, dan semacamnya (misalnya, membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan keadaan sekarang).
Menjelaskan	Membuat model	Membuat model sebab akibat dalam sebuah sistem (misalnya, menjelaskan sebab-sebab terjadinya peristiwa-peristiwa penting pada abad ke-18 di Indonesia).
MENGAPLIKASIKAN- Menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.		
Mengeksekusi	Melaksanakan	Menerapkan suatu prosedur pada tugas yang <i>familier</i> (misalnya. Membagi satu bilangan dengan bilangan lain, kedua bilangan ini terdiri dari beberapa digit).
Mengimplementasi-kan	Menggunakan	Menerapkan suatu prosedur pada tugas yang tidak <i>familier</i> (misalnya, menggunakan hukum Newton kedua pada konteks yang tepat).
MENGANALISIS- Memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan.		
Membedakan	Menyendirikan, Memilah, Memfokuskan, Memilih	Membedakan bagian materi pelajaran yang relevan dari yang tidak relevan, bagian yang penting dari yang tidak penting (membedakan antara bilangan yang relevan dan bilangan yang tidak relevan dalam soal cerita matematika).

Kategori dan Proses Kognitif	Nama-nama Lain	Definisi dan Contoh
Mengorganisasi	Menemukan Koherensi, Memadukan, Membuat garis besar, Mendeskripsikan peran, Menstrukturkan,	Menentukan bagaimana elemen-elemen bekerja atau berfungsi dalam sebuah struktur (misalnya, menyusun bukti-bukti dalam cerita sejarah jadi bukti-bukti yang mendukung dan menentang suatu penjelasan historis).
Mengatribusikan	Mendekonstruksi	Menentukan sudut pandang, bias, nilai, atau maksud di balik materi pelajaran (misalnya, menunjukkan sudut pandang penulis suatu esai sesuai dengan pandangan politik si penulis).
MENGEVALUASI- Mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/ atau standar		
Memeriksa	Mengoordinasi, Mendeteksi, Memonitor, Menguji	Menemukan inkonsistensi atau kesalahan dalam suatu proses atau produk; menentukan apakah suatu proses atau produk memiliki konsistensi internal; menemukan efektivitas suatu prosedur yang sedang dipraktikan (misalnya, memeriksa apakah kesimpulan-kesimpulan seorang ilmuwan sesuai dengan data-data amatan atau tidak).
Mengkritik	Menilai	Menemukan inkonsistensi antara suatu produk dari kriteria eksternal; menentukan apakah suatu produk memiliki konsistensi eksternal; menemukan ketepatan suatu prosedur untuk menyelesaikan masalah (misalnya, menentukan satu metode terbaik dari dua metode untuk menyelesaikan suatu masalah).
MENCIPTA- Memadukan bagian-bagian untuk membentuk suatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.		
Merumuskan	Membuat hipotesis	Membuat hipotesis-hipotesis berdasarkan kriteria (misalnya, membuat hipotesis tentang sebab-sebab terjadinya suatu fenomena).

Kategori dan Proses Kognitif	Nama-nama Lain	Definisi dan Contoh
Merencanakan	Mendesain	Merencanakan prosedur untuk menyelesaikan suatu tugas (misalnya, merencanakan proposal penelitian tentang topik sejarah tertentu).
Memproduksi	Mengkonstruksi	Menciptakan suatu produk (misalnya, membuat habitat untuk spesies tertentu demi suatu tujuan).

Sumber: Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (2010: 100-102)

b. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui:

1) *Pre-test* dan *Post-test*

Kegiatan *pre-test* diadakan oleh guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi pelajaran yang baru. Tujuannya untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang akan disajikan oleh guru. Evaluasi seperti ini berlangsung singkat dan tidak memerlukan instrumen tertulis.

Post-test merupakan kebalikan dari *pre-test*, yaitu kegiatan evaluasi yang diadakan oleh guru pada setiap akhir penyajian materi pelajaran. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa atas materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini berlangsung singkat dan menggunakan instrumen sederhana yang berisi item-item yang jumlahnya sangat terbatas.

2) Evaluasi Prasyarat

Tujuannya untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan

pemahaman siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

3) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian materi pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa. Instrumen evaluasi jenis ini dititikberatkan pada bahasan tertentu yang dipandang telah membuat siswa mengalami kesulitan.

4) Evaluasi Formatif

Evaluasi ini dapat dianggap sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian materi pelajaran atau modul. Tujuannya untuk memperoleh umpan balik atau *feedback* yang mirip dengan evaluasi diagnostik, yaitu untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Hasil diagnosis kesulitan belajar tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan pengajaran remedial (perbaikan).

5) Evaluasi Sumatif

Penilaian sumatif dapat dianggap sebagai “ulangan umum” yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.

6) Ujian Akhir Nasional (UAN)

Ujian Akhir Nasional (UAN) pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status siswa. Namun, UAN yang diberlakukan mulai tahun 2002 itu dirancang untuk siswa yang telah menduduki kelas tertinggi pada suatu jenjang pendidikan tertentu seperti jenjang SD/MI, SLTP/MTs, dan sekolah-sekolah menengah yakni SMA dan lain-lain.

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan usaha membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu bahan pembandingan atau patokan atau norma.

Kaitannya dengan keseluruhan strategi dan proses pembelajaran, norma yang digunakan dalam rangka usaha penilaian yaitu hal-hal yang diturunkan dari tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai melalui pengajaran. Norma tersebut dikenal dengan istilah Penilaian Acuan Norma (*Norm Reference Evaluation*) dan Penilaian Acuan Patokan (*Criterion Reference Evaluation*).

1. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian Acuan Norma yaitu penilaian yang dilakukan dengan membandingkan hasil belajar seorang siswa terhadap hasil belajar siswa lainnya dalam kelompok.

2. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian Acuan Patokan yaitu penilaian yang dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa terhadap suatu patokan yang telah

ditetapkan sebelumnya.

d. Batas Minimal Hasil Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Di antara norma-norma pengukuran tersebut yaitu:

- 1) Norma skala angka dari 0 sampai 10.
- 2) Norma skala angka dari 0 sampai 100.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/ keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun, perlu dipertimbangkan oleh para guru bahwa penetapan *passing grade* yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran-pelajaran inti (*core subject*). Pelajaran-pelajaran inti ini antara lain: bahasa, matematika dan, akuntansi, karena ketiga bidang studi ini (tanpa mengurangi pentingnya bidang-bidang studi lainnya).

Selain norma-norma di atas, ada pula norma lain yang di Negara kita baru berlaku di perguruan tinggi dan sekolah, yaitu norma hasil belajar dengan menggunakan simbol huruf-huruf A, B, C, D dan E. Simbol huruf-huruf ini dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimana tampak pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Angka, Huruf, dan Predikatnya

No	Nilai	Predikat	Nilai Sikap
1	$0,00 < \text{Nilai} \leq 1,00$	D	Kurang
2	$1,00 < \text{Nilai} \leq 1,33$	D+	
3	$1,33 < \text{Nilai} \leq 1,66$	C-	Cukup
4	$1,66 < \text{Nilai} \leq 2,00$	C	
5	$2,00 < \text{Nilai} \leq 2,33$	C+	
6	$2,33 < \text{Nilai} \leq 2,66$	B-	Baik
7	$2,66 < \text{Nilai} \leq 3,00$	B	
8	$3,00 < \text{Nilai} \leq 3,33$	B+	
9	$3,33 < \text{Nilai} \leq 3,66$	A-	Sangat Baik
10	$3,66 < \text{Nilai} \leq 4,00$	A	

Sumber: SMK Negeri 1 Klaten

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar, antara lain:

- 1) Faktor siswa antara lain; kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan.
- 2) Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya antara lain; guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar, program.
- 3) Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur, di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan antara lain; kultur masyarakat setempat, hubungan antarinsani masyarakat setempat, kondisi fisik lingkungan, hubungan antar siswa dengan keluarga.

3. Tinjauan tentang Modul

a. Pengertian Modul

Modul merupakan suatu paket kurikulum yang disediakan untuk belajar sendiri yang disusun secara lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Sedangkan, pengajaran modul merupakan pengajaran yang sebagian atau seluruhnya didasarkan atas modul.

b. Tujuan Pengajaran Modul

Tujuan pertama pengajaran modul (PM) adalah membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Tujuan kedua dari pengajaran modul adalah memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut cara masing-masing, karena para siswa menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing. Tujuan ketiga adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya dan memperbaiki kelemahannya melalui modul remedial, ulangan-ulangan atau variasi dalam cara belajar. Modul sering memberikan evaluasi untuk mendiagnosis kelemahan siswa secepat mungkin agar diperbaiki dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

c. Keuntungan Pengajaran Modul Bagi Siswa dan Pengajar

Modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak

keuntungan bagi siswa antara lain:

(1) Balikan atau *feedback*

Modul memberikan *feedback* atau balikan kepada siswa dengan segera sehingga siswa dapat mengetahui tingkat hasil belajarnya. Kesalahan segera dapat diperbaiki dan tidak dibiarkan begitu saja seperti halnya dengan pengajaran tradisional, dimana ulangan sering hanya diberikan beberapa kali dalam satu semester.

(2) Penguasaan tuntas atau *mastery*

Setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai materi pelajaran secara tuntas. Dengan penguasaan sepenuhnya, siswa memperoleh dasar yang lebih mantap untuk menghadapi materi pelajaran baru.

(3) Tujuan

Modul disusun sedemikian rupa sehingga tujuannya jelas, spesifik dan dapat dicapai oleh siswa.

(4) Motivasi

Pengajaran modul membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah yang teratur, sehingga akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha segiat-giatnya.

(5) Fleksibilitas

Pengajaran modul dapat disesuaikan dengan perbedaan siswa antara lain mengenai kecepatan belajar, cara belajar, dan materi pelajaran.

(6) Kerjasama

Pengajaran modul mengurangi atau menghilangkan rasa persaingan di kalangan siswa, karena para siswa dapat mencapai hasil tertinggi dan lebih terbuka jalan kearah kerjasama. Juga kerjasama antara siswa dengan guru dikembangkan karena kedua belah pihak merasa sama-sama bertanggungjawab atas berhasilnya pengajaran.

(7) Pengajaran remedial

Pengajaran modul memberi kesempatan untuk pelajaran remedial yakni memperbaiki kelemahan, kesalahan atau kekurangan siswa yang segera dapat ditemukan sendiri oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan secara kontinu. Siswa tak perlu mengulangi pelajaran itu seluruhnya akan tetapi hanya yang berkenaan dengan kekurangannya itu.

Bagi guru pengajaran modul mempunyai sejumlah keuntungan antara lain:

(1) Rasa kepuasan

Modul disusun dengan cermat sehingga memudahkan siswa belajar untuk menguasai materi pelajaran menurut metode yang sesuai bagi siswa yang berbeda-beda. Sukses yang dicapai oleh para siswa akan memberi rasa kepuasan yang lebih besar kepada guru yang merasa bahwa telah melakukan profesinya dengan baik.

(2) Bantuan individual

Pengajaran modul memberi kesempatan yang lebih besar dan

waktu yang lebih banyak kepada guru untuk memberikan bantuan dan perhatian kepada setiap siswa yang membutuhkannya, tanpa mengganggu atau melibatkan seluruh kelas.

(3) Pengayaan

Guru mendapat waktu yang lebih banyak untuk memberikan ceramah atau pelajaran tambahan sebagai pengayaan.

(4) Kebebasan dari rutinitas

Pengajaran modul membebaskan guru dari rutinitas selama ini yaitu dibebaskan dari persiapan materi pelajaran karena seluruhnya telah disediakan oleh modul.

(5) Mencegah kemubasiran

Modul dapat digunakan oleh berbagai sekolah, karena itu tak perlu disusun kembali oleh pihak yang memerlukannya. Ini berarti penghematan waktu. Sekolah dapat saling bertukar modul.

(6) Meningkatkan profesi keguruan

Guru akan lebih terbuka bagi saran-saran dari pihak siswa untuk memperbaiki modul atau menggunakannya dalam penyusunan modul baru.

(7) Evaluasi formatif

Modul hanya meliputi materi pelajaran yang terbatas dan dapat dicobakan pada siswa yang kecil jumlahnya dalam taraf pengembangannya. Dengan diadakan *pre-test* dan *post-test* dapat dinilai tingkat hasil belajar siswa dengan cara demikian mengetahui

efektivitas bahan itu.

d. Perbandingan Pengajaran Konvensional dengan Pengajaran Modul

(1) Tujuan

Pengajaran konvensional yaitu tidak dirumuskan secara spesifik dalam bentuk kelakuan yang dapat diamati dan diukur.

Pengajaran modul yaitu disampaikan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai sehingga setiap siswa tahu dengan jelas apa yang harus dipelajarinya dalam pelajaran itu.

(2) Penyajian materi pelajaran

Pengajaran konvensional yaitu disajikan kepada kelompok, kepada kelas sebagai keseluruhan tanpa memperhatikan para siswa secara individual. Pelajaran diberikan pada jam-jam tertentu menurut jadwal pelajaran.

Pengajaran modul yaitu disajikan secara individual. Setiap siswa dapat mempelajari sebagian atau seluruh materi pelajaran menurut waktu yang diinginkan masing-masing siswa.

(3) Kegiatan instruksional

Pengajaran konvensional yaitu materi pelajaran kebanyakan berbentuk ceramah, tugas tertulis dan media lain menurut pertimbangan guru.

Pengajaran modul yaitu menggunakan aneka ragam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan proses pembelajaran. Media yang digunakan berdasarkan efektivitasnya yang melalui percobaan pada siswa.

(4) Pengalaman belajar

Pengajaran konvensional yaitu berorientasi pada kegiatan guru dengan mengutamakan proses mengajar.

Pengajaran modul yaitu berorientasi pada kegiatan siswa dengan pengajaran kepada siswa secara individual.

(5) Partisipasi

Pengajaran konvensional yaitu para siswa cenderung bersikap “pasif”, karena harus mendengarkan ceramah penyajian materi oleh guru.

Pengajaran modul yaitu para siswa aktif belajar dengan melakukan berbagai kegiatan untuk bisa menguasai materi pelajaran sepenuhnya.

(6) Kecepatan belajar

Pengajaran konvensional yaitu para siswa harus belajar menurut kecepatan guru mengajar.

Pengajaran modul yaitu para siswa mengalami kemajuan menguasai materi pelajaran menurut kecepatan masing-masing.

(7) Penguatan atau *reinforcement*

Pengajaran konvensional yaitu penguatan biasanya diberikan setelah diadakannya ulangan atau ujian.

Pengajaran modul yaitu penguatan diberikan segera setelah dipelajari sebagian kecil dari materi pelajaran itu.

(8) Keberhasilan belajar

Pengajaran konvensional yaitu keberhasilan belajar kebanyakan dinilai oleh guru secara subyektif.

Pengajaran modul yaitu keberhasilan belajar dapat dinilai secara obyektif berdasarkan hasil belajar siswa. Penilaian itu menunjukkan kekurangan dan kelemahan yang dapat diperbaiki sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

(9) Penguasaan

Pengajaran konvensional yaitu diharapkan bahwa hanya sebagian kecil saja siswa akan menguasai materi pelajaran sepenuhnya, sebagian lagi siswa akan menguasainya untuk sebagian materi pelajaran saja dan ada lagi siswa yang lain akan gagal menguasai materi pelajaran.

Pengajaran modul yaitu bila diberikan waktu yang cukup, maka semua siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pelajaran sepenuhnya.

(10) Peranan pengajar

Pengajaran konvensional yaitu guru berfungsi sebagai penyebar atau penyalur pengetahuan kepada siswa.

Pengajaran modul yaitu guru memegang berbagai peranan sekaligus, sebagai pendiagnosis kekurangan siswa, pemberi motivasi, pembimbing belajar, dan sebagai manusia sumber. Guru hanya salah satu dari sumber pelajaran.

(11) Ujian atau tes

Pengajaran konvensional yaitu siswa biasanya menempuh beberapa tes atau ulangan mengenai materi yang telah dipelajari dan berdasarkan beberapa angka itu ditentukan angka rapornya untuk semester itu.

Pengajaran modul yaitu tes diadakan untuk mengukur keberhasilan

belajar mengenai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan pada awal pelajaran. Tujuan tes adalah untuk mengetahui bahan yang telah dimiliki sebagai prasyarat untuk mempelajari modul itu, mendiagnosis kebaikan dan kekurangan setiap siswa dan penguasaan yang diharapkan dari siswa.

e. Pelaksanaan

Untuk mempelajari suatu modul seorang siswa harus memiliki bahan apersepsi yang diperlukan. Apabila pengetahuannya tidak memadai, maka siswa akan menghadapi kesulitan, oleh karena itu sebaiknya diberikan pengajaran remedial. Apersepsi ini diselediki melalui suatu *pre-test*. Akan tetapi apabila siswa telah menguasai *pre-test* sepenuhnya, ini berarti siswa juga telah menguasai modul itu. Dalam hal ini siswa dapat melampaui modul ini dan segera meningkatkan ke modul berikutnya atau ke modul lain.

Setelah siswa menyelesaikan suatu modul siswa kembali dinilai dengan *post-test*. *Post-test* ini dapat sama dengan *pre-test*. Apabila dengan *post-test* itu ternyata siswa belum mencapai penguasaan seperti yang diharapkan dalam rumusan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka siswa diberi latihan mengenai bagian-bagian yang belum dipahami atau diberi pengajaran remedial guna mengatasi kekurangannya. Apabila hasil *post-test* mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau memuaskan siswa boleh melanjutkan mempelajari ke modul berikutnya.

f. Bentuk Umum Modul

Di bawah ini beberapa alternatif tentang tiga aspek utama penyusunan modul yaitu isi atau materi, waktu belajar, dan urutan modul.

1) Materi:

- a) Siswa mempelajari seluruh atau sebagian saja materi dalam modul.
- b) Tujuan-tujuan dirumuskan dengan jelas.
- c) Seluruh materi atau hanya sebagian saja yang dimodulkan.

2) Waktu belajar:

- a) Fasilitas belajar serta sumber-sumber belajar terbuka sepanjang hari dan pada malam harinya atau hanya untuk waktu-waktu tertentu saja.
- b) Seluruh materi dipelajari secara individual atau sebagian saja dan selanjutnya dilengkapi dengan penjelasan guru, diskusi, dan sebagainya.

3) Urutan

Modul dipelajari menurut urutan tertentu, atau siswa mempelajarinya menurut urutan yang diinginkannya.

g. Evaluasi dalam Pengajaran Modul

Evaluasi memberikan umpan balik atau *feedback* kepada siswa maupun guru. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempelajari suatu modul. Evaluasi juga dilakukan untuk menunjukkan dengan lebih cepat dimana letak kesalahan siswa agar segera dapat

diperbaiki. Evaluasi juga perlu untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa. Evaluasi itu juga menilai sistem pengajaran modul itu sendiri dan memberikan petunjuk tentang cara-cara menyempurnakannya.

Angka-angka akhir dalam pengajaran modul diberikan dengan berbagai cara. Apabila siswa telah menguasai semua materi modul sepenuhnya maka siswa diberikan angka tertinggi, misalnya A. Akan tetapi ada pula yang menentukan angka B atau C untuk penyelesaian modul. Untuk meningkatkan angkanya siswa harus menyelesaikan tugas tambahan seperti mempelajari modul tambahan, menyelesaikan proyek tertentu, melakukan bacaan, dan lain-lain. Dalam sistem ini boleh dikatakan siswa itu sendiri menentukan angka berapa yang ingin dicapainya. Angka dalam pengajaran modul tidak diberikan dengan membandingkan hasil belajar siswa lain akan tetapi menurut kemampuan masing-masing siswa. Dengan demikian angka-angka yang diperoleh dalam pengajaran modul rata-rata lebih tinggi dari pada dalam pengajaran konvensional. Pengajaran modul dianggap memberikan *Feedback* atau balikan serta penguatan atau *reinforcement* lebih sering dan segera, karena senantiasa diberikan setelah dipelajari sebagian kecil dari modul itu. Kesalahan dan kekurangan segera dapat didiagnosis lalu diperbaiki. Dalam hal ini pengajaran modul jauh lebih menguntungkan dari pada pengajaran konvensional yang jarang memberikan ulangan.

h. Administrasi Modul

Administrasi modul, tidak termasuk pengembangannya, terutama

terdiri atas distribusi buku bimbingan belajar, bimbingan individual, administrasi tes yang semuanya dapat dikendalikan oleh guru. Apabila jumlah siswa besar, misalnya dalam pengajaran jarak jauh, diperlukan pegawai tambahan dan cara administrasinya perlu diatur. Tambahan pegawai berarti tambahnya biaya. Pengajaran modul tidak bertujuan menurunkan biaya pendidikan akan tetapi dimaksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan individual. Unsur-unsur administrasi sistem modul antara lain terdiri atas:

1) Pengembangan modul

- a) Memilih materi pelajaran dan alat-alat pelajaran.
- b) Menyusun materi dalam satuan-satuan untuk tiap modul.
- c) Merumuskan tujuan dengan kegiatan pembelajaran.
- d) Menyesuaikan tujuan dengan kegiatan pembelajaran.
- e) Merencanakan cara memonitor dan mencatat kemajuan dan hasil belajar siswa.
- f) Merencanakan evaluasi akhir hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan

- a) Penyebaran, penyampaian modul kepada siswa.
- b) Memonitor kemajuan belajar siswa.
- c) Mencatat hasil belajar siswa.
- d) Memberi *feedback* atau balikan kepada siswa.
- e) Menilai hasil belajar akhir.

3) Biaya modul

Pengajaran modul pada umumnya akan memakan biaya yang lebih banyak. Namun sukar menghitung dengan tepat biaya yang sesungguhnya. Biaya itu antara lain:

- a) Biaya alat audio-visual, pegawai administrasi, alat laboratorium, dan sebagainya.
- b) Biaya perbanyakan modul, buku bimbingan belajar, dan komponen-komponen lainnya.
- c) Biaya ruang belajar, dan lain-lain.

Namun biaya itu harus dikaitkan dengan perbaikan mutu belajar, pemantapan hasil belajar dan pemupukan sikap belajar yang positif. Oleh karena itu pengajaran modul tetap dapat dibenarkan.

i. Cara Menyusun Modul

Dalam penyusunan modul atau pengembangan modul dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan sejumlah tujuan secara jelas, spesifik, dalam bentuk kelakuan siswa yang dapat diamati dan diukur.
- 2) Urutan tujuan-tujuan itu yang menentukan langkah-langkah yang diikuti dalam modul itu.
- 3) Tes diagnostik untuk mengukur latar belakang siswa, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa sebagai pra-syarat untuk menempuh modul itu. Ada hubungan antara butir-butir tes ini dengan tujuan-tujuan modul.

- 4) Menyusun alasan pentingnya modul ini bagi siswa. Siswa harus tahu apa gunanya siswa mempelajari modul ini. Siswa harus yakin akan manfaat modul itu agar siswa bersedia mempelajarinya dengan sepenuh tenaga.
- 5) Kegiatan-kegiatan belajar direncanakan untuk membantu dan membimbing siswa agar mencapai kompetensi-kompetensi seperti dirumuskan dalam tujuan.
- 6) Menyusun *post-test* untuk mengukur hasil belajar siswa, hingga siswa menguasai tujuan-tujuan modul. Dapat pula disusun beberapa bentuk tes yang parallel. Butir-butir tes harus berkaitan erat dengan tujuan-tujuan modul.
- 7) Menyiapkan pusat sumber-sumber berupa bacaan yang terbuka bagi siswa setiap waktu siswa memerlukannya.

Secara teoritis penyusunan modul dimulai dengan perumusan tujuan, akan tetapi dalam praktek sering dimulai dengan penentuan topik atau materi pelajarannya yang dapat dipecahkan dalam bagian-bagian yang lebih kecil yang akan dikembangkan menjadi modul. Baru sebagai langkah kedua dirumuskan tujuan-tujuan modul yang berkenaan dengan materi yang perlu dikuasai itu.

j. Masalah-masalah

Pengajaran modul memiliki sejumlah masalah timbul bagi siswa, guru, maupun administrator, antara lain:

- 1) Kesulitan bagi siswa

Belajar sendiri memerlukan disiplin diri. Siswa harus mampu mengatur waktu, memaksa diri untuk belajar dan kuat terhadap godaan-godaan teman untuk bermain. Siswa yang telah biasa menerima pelajaran dari guru, kebanyakan melalui mendengarkannya cenderung menjadi “pasif” dan siswa akan mengalami kesulitan untuk beralih kepada cara baru yang menuntut aktivitas sebagai dasar utama dalam belajar. Selain itu siswa telah biasa memandang guru sebagai sumber utama dalam pelajaran. Mengadakan pilihan dari berbagai sumber yang tersedia serta metode belajar yang sesuai baginya dapat menimbulkan kesukaran.

2) Kesulitan bagi guru

Menyiapkan modul yang baik selain memerlukan waktu yang banyak juga memerlukan keahlian dan keterampilan yang cukup. Sebaiknya guru yang akan memulai pengajaran modul diberikan waktu khusus untuk mempersiapkannya. Apabila program ini sudah berjalan lancar diharapkan bahwa melengkapi modul selanjutnya tidak akan banyak lagi menemui kesukaran. Guru yang konvensional menjadi pusat pengajaran. Guru mempunyai otoritas yang besar terhadap para siswa. Apa yang dipelajari, cara mempelajari, penilaiannya bergantung pada guru itu. Kedudukan guru yang tinggi akan banyak berkurang dengan pengajaran modul. Modul dipelajari oleh siswa menurut kecepatan masing-masing. Tak semua siswa akan mempelajari materi itu dalam waktu yang sama. Maka guru akan

menghadapi siswa yang akan menanyakan hal-hal yang mungkin berkenaan dengan berbagai fase keseluruhan materi itu, jadi tidak terpusat pada bagian-bagian tertentu seperti halnya dengan pengajaran konvensional.

3) Kesulitan bagi administrator

Pengajaran modul memerlukan lebih banyak fasilitas yang akan melibatkan masalah pembiayaan. Pembiayaan itu dapat meliputi gaji pegawai tambahan untuk mengurus administrasi modul. Tenaga juga diperlukan untuk menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk melakukan percobaan yang berhubungan dengan modul. Menyusun jadwal pelajaran yang *fleksibel* dapat pula menimbulkan kesukaran. Pengadaan ujian dan pemberian angka harus disesuaikan dengan pengajaran modul. Dengan program pengayaan dicoba agar semua siswa mulai dengan modul yang sama pada waktu yang bersamaan, sehingga semuanya menyelesaikan studinya dan memperoleh Ijazah pada waktu yang sama.

4. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

“Tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna

mencapai prestasi yang maksimal”. (Isjoni, 2009:51).

Menurut Slavin (2009:143), “tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan modal yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”.

b. Strategi Pelaksanaan/ Siklus Aktivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Strategi pelaksanaan/ siklus aktivitas model STAD adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan 4-5 orang yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik dan jenis kelamin.
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran.
- 3) Para siswa di dalam kelompok memastikan bahwa anggota dalam satu kelompok bisa menguasai materi pelajaran tersebut.
- 4) Semua siswa diberikan kuis individual tentang materi tersebut.
- 5) Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang sebelumnya.
- 6) Nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa siswa capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai siswa yang sebelumnya.
- 7) Nilai-nilai dijumlahkan untuk mendapatkan nilai kelompok.
- 8) Kelompok yang bisa mencapai kriteria tertinggi bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah lainnya.

c. Komponen Utama Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

STAD terdiri atas lima komponen utama yakni presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, skor perbaikan individual, dan penghargaan kelompok.

- 1) **Presentasi Kelas.** Materi ajar dalam STAD awalnya diberikan melalui pengajaran langsung atau suatu ceramah-diskusi yang dilakukan oleh guru. Pada kegiatan ini siswa bekerja lebih dahulu untuk menemukan informasi atau mempelajari konsep-konsep atas upaya siswa sendiri sebelum pengajaran guru. Presentasi kelas dalam STAD harus jelas-jelas memfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, siswa menyadari bahwa siswa harus sungguh-sungguh memperhatikan presentasi kelas tersebut, karena dengan begitu akan membantu siswa mengerjakan kuis dengan baik, dan skor kuis siswa menentukan skor kelompoknya.
- 2) **Kerja Kelompok.** Kelompok terdiri dari 4-5 anggota yang mewakili heterogenitas kelas dalam kinerja akademik dan jenis kelamin. Fungsi utama kelompok adalah menyiapkan anggotanya agar berhasil menghadapi kuis individual. Setelah guru menyajikan materi ajar, kelompok tersebut berkumpul untuk mempelajari LKS atau materi lain. LKS dapat diperoleh dari hasil penelitian dan pengembangan sebuah pusat, lembaga, atau proyek yang telah punya LKS siap pakai atau dapat dibuat sendiri oleh guru. Ketika siswa mendiskusikan masalah bersama dan membandingkan jawaban, kerja kelompok yang paling sering dilakukan adalah membetulkan setiap kekeliruan apabila

siswa dalam satu kelompok membuat kesalahan. Kerja kelompok tersebut merupakan ciri terpenting STAD. Pada setiap saat, penekanan diberikan pada anggota kelompok agar melakukan yang terbaik untuk kelompoknya, dan pada kelompok sendiri agar melakukan yang terbaik untuk membantu anggotanya. Kelompok tersebut menyediakan dukungan siswa untuk kinerja akademik yang memiliki pengaruh berarti pada pembelajaran, dan kelompok yang menunjukkan saling peduli dan hormat, hal itulah yang memiliki pengaruh berarti pada hasil-hasil belajar, seperti hubungan anggota kelompok, harga diri, dan penerimaan terhadap kebanyakan siswa.

- 3) **Kuis Individual.** Setelah 1-2 periode presentasi guru dan 1-2 periode latihan kelompok, para siswa tersebut dikenai kuis individual. Siswa tidak diperbolehkan saling membantu selama kuis berlangsung. Hal ini untuk menjamin agar siswa secara individual bertanggung jawab untuk memahami materi ajar tersebut.
- 4) **Skor Perbaikan Individu.** Setiap siswa dapat menyumbang poin maksimum kepada kelompoknya dalam sistem penskoran, namun tidak seorang siswa pun dapat melakukan seperti itu tanpa menunjukkan perbaikan atas kinerja masa lalu. Setiap siswa diberikan skor dasar, yang dihitung dari kinerja rata-rata siswa pada kuis serupa sebelumnya. Kemudian siswa memperoleh poin untuk kelompoknya didasarkan pada berapa banyak skor kuis melampaui skor dasar mereka.

- 5) **Penghargaan Kelompok.** Kelompok dapat memperoleh sertifikat atau penghargaan lain apabila skor rata-rata mereka melampaui kriteria tertentu.

d. Persiapan untuk Menggunakan STAD

1) Materi Ajar

STAD dapat diterapkan dengan menggunakan materi ajar berupa materi pokok 1) Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi, 2) Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi yang khusus dirancang untuk Pembelajaran Kelompok Siswa.

2) Penempatan Siswa dalam Kelompok

Sebuah Kelompok dalam STAD merupakan sebuah kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik dan jenis kelamin. Misalkan, anggota kelompok empat orang yang terdiri dari dua orang laki-laki dan dua orang perempuan yang memiliki seorang anggota berkinerja tinggi, seorang berkinerja rendah, dan dua orang berkinerja rata-rata.

Siswa ditempatkan ke dalam kelompok oleh guru, bukan oleh siswa yang memilih anggotanya sendiri, karena siswa akan cenderung memilih anggota yang memiliki kesamaan dengan dirinya sendiri. Guru dapat mempertimbangkan juga perasaan suka dan tidak suka diantara sesama siswa dalam penyusunan kelompok, namun guru tidak boleh mengizinkan siswa memilih kelompoknya sendiri. Langkah-langkah penyusunan kelompok antara lain.

a) Membuat Salinan Format Lembar Ikhtisar Kelompok.

Sebelum guru mulai menempatkan siswa ke dalam kelompok, guru perlu menyiapkan sebuah format Lembar Ikhtisar Kelompok.

b) Merangking Siswa. Pada selembar kertas, guru merangking kinerja siswa yang lalu di dalam kelas. Mulailah dari yang tertinggi sampai yang terendah. Guru menggunakan informasi apa pun yang tersedia untuk melakukan perangkingan ini; skor tes adalah terbaik, nilai adalah baik, dan pendapat guru sendiri juga baik.

c) Menetapkan Jumlah Anggota Kelompok. Setiap kelompok seharusnya memiliki 4 anggota bila mungkin. Untuk menetapkan berapa banyak kelompok di kelas tersebut, bagilah jumlah siswa di dalam kelas itu dengan 4, hasil baginya merupakan jumlah kelompok beranggota 4 di kelas itu. Misalnya, jika terdapat 32 siswa di dalam kelas tersebut, berarti kelas akan memiliki delapan kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan empat siswa. Apabila jumlah siswa di dalam kelas tidak terbagi habis, yang sisanya bisa satu, dua atau tiga orang, akibatnya kelas akan ada yang memiliki satu, dua atau tiga kelompok yang beranggotakan 5 orang. Misalnya jika ada kelas yang memiliki 30 siswa, maka kelas tersebut akan mempunyai 7 kelompok, 5 kelompok beranggotakan 4 orang dan 2 kelompok beranggotakan 5 orang.

d) Menempatkan Siswa ke dalam Kelompok. Guru menempatkan siswa ke dalam kelompok, dengan menyeimbangkan kelompok-kelompok tersebut sedemikian rupa sehingga (1) setiap kelompok tersusun dari tingkat kinerja akademik yang memiliki rentang mulai dari rendah ke rata-rata sampai tinggi, dan (2) tingkat kinerja akademik rata-rata dari seluruh kelompok di dalam kelas tersebut kurang lebih sama. Untuk menempatkan siswa ke dalam kelompok, guru menggunakan daftar siswa yang dirangking menurut kinerja akademik. Guru memberi huruf-huruf kelompok pada setiap siswa. Misalnya, dalam sebuah kelas 8 kelompok bisa dipakai huruf A sampai H. Mulailah dari atas tabel dengan huruf “A”, kemudian memberi tanda huruf menuju ke tengah. Apabila telah sampai pada huruf terakhir, guru melanjutkan memberi tanda dalam urutan terbalik. Misalnya, apabila guru menggunakan huruf A-H (seperti Tabel 3), siswa kedelapan dan kesembilan akan dimasukkan ke kelompok H, siswa kesepuluh ke kelompok G, berikutnya kelompok F, dan seterusnya. Apabila sudah sampai lagi ke huruf “A”, berhenti dan ulangi proses tersebut dari bawah ke atas, mulai lagi dan berakhir dengan huruf “A”.

Tabel 3. Penempatan Siswa ke dalam Kelompok

	Urutan Ranking	Nama Kelompok
Siswa dengan hasil belajar tinggi	1	A
	2	B
	3	C
	4	D
	5	E
	6	F

			Urutan Ranking	Nama Kelompok
			7	G
Siswa dengan hasil belajar tinggi		8		H
Siswa dengan hasil belajar rata-rata		9		H
		10		G
		11		F
		12		E
		13		D
		14		C
		15		B
		16		A
		17		
		18		
		19		A
		20		B
		21		C
		22		D
		23		E
		24		F
		25		G
		26		H
Siswa dengan hasil belajar terendah		27		H
		28		G
		29		F
		30		E
		31		D
		32		C
		33		B
		34		A

Rangking 17 dan 18 pada Gambar 1 sampai langkah ini belum ditempatkan. Siswa akan ditambahkan ke dalam kelompok sebagai anggota kelima, namun kelompok yang akan ditambahi anggotanya itu perlu dicek keseimbangan kinerja akademik dan jenis kelamin. Misalnya, bila seperempat dari kelas tersebut perempuan, maka kurang lebih seorang siswa pada setiap kelompok seharusnya perempuan. Apabila kelompok yang telah

guru susun berdasarkan ranking kinerja akademik tidak terbagi habis, baik menurut jenis kelamin, seharusnya bisa mengubah susunan kelompok dengan mempertukarkan siswa yang memiliki tingkat kinerja akademik kurang lebih sama, namun berbeda jenis kelamin di antara kelompok-kelompok tersebut, sehingga tercapai suatu keseimbangan.

e) Mengisi Format Lembar Ikhtisar Kelompok. Setelah menyelesaikan penempatan seluruh siswa ke dalam kelompok, guru mengisikan nama siswa pada setiap kelompok pada Format Lembar Ikhtisar Kelompok, “nama kelompok” dibiarkan kosong.

3) Penentuan Skor Dasar Awal

Skor dasar mewakili skor rata-rata siswa pada kuis individual yang lalu. Apabila guru memulai STAD setelah guru memberikan tiga kuis individual atau lebih, gunakan skor kuis individual rata-rata sebagai skor dasar. Apabila tidak memiliki skor kuis individual seperti itu, gunakan nilai final siswa dari tahun yang lalu (lihat Tabel 4).

Tabel 4. Penentuan Skor Dasar

MENGHITUNG RATA-RATA TIGA SKOR KUIS
 Untuk menentukan suatu skor dasar baru, hitunglah rata-rata skor kuis atau tes seorang siswa.
 Contoh: Menghitung skor Erna. Tiga skor kuisnya adalah 80, 83, dan 86. Oleh karena itu skor dasarnya sama dengan rata-rata dari tiga skor tersebut: $(80+83+86) : 3 = 83$.

e. Jadwal Kegiatan

STAD terdiri dari suatu siklus kegiatan pengajaran antara lain:

1) Mengajar yaitu mempresentasikan materi pelajaran.

- 2) Belajar kelompok. Siswa bekerja pada LKS dalam kelompok mereka untuk menuntaskan materi tersebut.
- 3) Kuis. Siswa dikenai kuis individual.
- 4) Penghargaan kelompok. Skor kelompok dihitung berdasarkan skor perbaikan anggota kelompok, dan sebagai penghargaan, kelompok yang mendapatkan skor tinggi mendapat sertifikat individual atau dicantumkan dalam papan buletin.

Kegiatan-kegiatan di atas dideskripsikan secara rinci sebagai berikut.

a) Mengajar

Waktu : 1-2 jam pelajaran

Ide utama : Mempesentasikan materi pelajaran

Bahan yang dibutuhkan : Rencana pelajaran

Setiap pelajaran pada STAD selalu dimulai dengan presentasi kelas. Presentasi kelas meliputi pendahuluan, inti yang dapat berisi komponen presentasi materi dan latihan terbimbing dari keseluruhan pelajaran, sedangkan kegiatan kelompok dan kuis mencakup latihan bebas dan *assessment*. (Diadaptasi dari Good, Grouws & Ebmeier, 1983).

(1) Pendahuluan. Guru mengatakan kepada siswa apa yang akan dipelajarinya dan mengapa hal itu penting. Guru membangkitkan rasa keingintahuan siswa dengan sebuah demonstrasi yang mengundang pertanyaan, masalah kehidupan sehari-hari yang nyata, atau dengan cara yang lain.

(2) Presentasi. Guru mengupayakan tidak menyimpang dari tujuan yang akan diujikan. Fokus pada makna, bukan pada hafalan. Secara aktif guru mendemonstrasikan konsep-konsep atau keterampilan-keterampilan, dengan menggunakan alat bantu visual, manipulatif, dan banyak contoh.

(a) Guru menilai siswa sesering mungkin dengan memberikan pertanyaan.

(b) Guru menjelaskan mengapa sebuah jawaban itu benar atau salah, kecuali jawaban itu sudah jelas. Berpindah secara cepat begitu siswa telah menangkap ide-ide utama tersebut.

(3) Latihan Terbimbing. Guru meminta kepada seluruh siswa mengerjakan soal atau contoh-contoh soal atau membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru. Guru dapat mengizinkan semua kelompok berdiskusi tentang jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru, dan kemudian menunjuk anggota kelompok secara acak untuk menyajikan kesepakatan jawaban kelompok mereka.

b) Belajar Kelompok

Waktu : 1-2 jam pelajaran

Ide utama : Siswa mengerjakan LKS dalam kelompoknya

Bahan yang dibutuhkan : Dua LKS untuk setiap kelompok

Dua kunci LKS untuk setiap kelompok

Selama masa belajar kelompok, tugas para anggota kelompok adalah menguasai materi yang guru sampaikan di dalam kelas dan

membantu sesama anggota kelompoknya untuk menguasai materi tersebut. Para siswa mempunyai LKS yang dapat siswa gunakan untuk melatih kemampuan selama proses pengajaran dan untuk menilai diri mereka sendiri dan anggota kelompoknya. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, kemudian guru membagikan kunci jawaban LKS dan siswa mencocokkan apakah jawaban siswa benar atau tidak. Apabila siswa belum paham cara mengerjakannya, siswa boleh menanyakan kepada anggota sesama kelompoknya terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru.

Pada hari pertama kerja kelompok dalam STAD, guru harus menjelaskan kepada siswa apa arti bekerja dalam kelompok. Khususnya, bahas peran-peran kelompok berikut ini (Guru dapat menuliskan pada papan bulletin atau papan tulis).

Peran-peran Anggota Kelompok

- (1) Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa anggota satu kelompoknya telah belajar materi ajar tersebut.
- (2) Tidak seorang siswa pun selesai belajar sebelum seluruh anggota satu kelompoknya menuntaskan materi ajar tersebut.
- (3) Bertanya dulu kepada semua anggota sesama kelompok sebelum bertanya kepada guru.
- (4) Sesama anggota satu kelompok boleh saling berdiskusi asal dengan suara pelan.

Guru mempresentasikan dan mendiskusikan aturan-aturan

kelompok tersebut sebelum memulai kerja kelompok. Siswa dapat didorong untuk menambah aturan-aturan tambahan apabila siswa menghendakinya. Kemudian guru melanjutkan dengan pengenalan kerja kelompok seperti berikut.

- (a) Guru meminta kelompok untuk bersama-sama mengatur meja mereka atau pindah ke meja-meja kelompok yang tersedia.
- (b) Guru memberikan kelompok waktu untuk memilih nama kelompok. Apabila ada kelompok yang tidak dapat menyepakati sebuah nama pada waktu itu dapat memilihnya kemudian.
- (c) Guru membagikan LKS dan Kunci LKS (dua untuk tiap kelompok) dengan tertib. Katakan kepada siswa untuk bekerja secara berpasangan atau bertiga. Apabila ada soal memerlukan perhitungan, setiap siswa dalam sebuah pasangan atau yang bertiga harus mengerjakan soal itu secara individual, baru kemudian mengecek pada kepada anggota sesama kelompoknya. Apabila ada siswa yang tidak dapat mengerjakan soal, anggota satu kelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskan soal tersebut. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, kemudian guru membagikan kunci jawaban LKS dan siswa mencocokkan apakah jawaban siswa benar atau tidak. Apabila siswa belum paham cara mengerjakannya, siswa boleh menanyakan kepada anggota sesama kelompok terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru.
- (d) Guru menekankan kepada para siswa bahwa siswa belum selesai

belajar sampai siswa yakin bahwa anggota satu kelompoknya akan mendapatkan poin 100 untuk kuis individual.

Pastikan bahwa siswa telah memahami LKS tersebut untuk belajar, tidak sekedar mengisi jawaban dan mengumpulkannya. Pemahaman ini merupakan hal yang penting bagi siswa mengapa diperlukan kunci jawaban untuk memeriksa jawaban mereka sendiri dan anggota satu kelompoknya pada saat mereka belajar. Guru meminta siswa saling menjelaskan jawaban itu satu sama lainnya, bukan hanya sekedar mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban tersebut. Guru mengingatkan siswa bahwa jika siswa memiliki pertanyaan, siswa harus bertanya lebih dulu kepada seluruh anggota sesama kelompoknya sebelum bertanya kepada guru. Sementara siswa yang sedang bekerja dalam kelompok, diharapkan guru berkeliling ke seluruh penjuru kelas, memberikan pujian kepada kelompok yang bekerja baik, duduk bersama kelompok untuk mendengar bagaimana siswa berdiskusi, dan sebagainya.

c) Kuis Individual

Waktu : 1-1 $\frac{1}{2}$ jam pelajaran

Ide utama : Kuis individual

Bahan yang diperlukan : Satu kuis setiap siswa

Guru membagikan soal kuis dan memberi siswa cukup waktu untuk menyelesaikannya. Guru tidak memperbolehkan siswa bekerja sama pada saat kuis. Pada saat kuis siswa harus menunjukkan bahwa

siswa telah belajar secara individual. Mintalah siswa menggeser meja-meja mereka agar saling berjauhan apabila hal ini dimungkinkan.

d) Penghargaan Kelompok

Ide utama : Memperoleh skor perbaikan individual dan skor kelompok, dan memberikan sertifikat atau penghargaan kelompok.

Segera mungkin setelah setiap kuis terlaksana, guru mengumumkan skor perbaikan individual dan skor kelompok, dan menghadiahkan sertifikat atau penghargaan lain kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi. Bagi siswa ini akan memperjelas hubungan antara bekerja dengan baik dan menerima penghargaan, dan hal ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk berbuat yang terbaik.

Poin Perbaikan. Siswa mendapat poin untuk kelompok mereka berdasarkan seberapa besar skor kuis mereka melampaui skor dasar mereka, dan poin itu dihitung dengan cara seperti berikut.

Tabel 5. Pedoman Kriteria Poin Perbaikan

Apabila suatu skor kuis adalah...	Seorang siswa mendapat...
Memperoleh nilai sempurna tidak memandang berapa pun skor dasar	30 poin perbaikan
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin perbaikan
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin perbaikan
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin perbaikan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin dasar

(Robert E.Slavin, 2009:159)

Sebelum guru mulai menghitung poin perbaikan, guru

membutuhkan sebuah format Lembar Skor Kuis. Tabel 5 menunjukkan bagaimana poin perbaikan dihitung untuk siswa satu kelas. Maksud skor dasar dan poin perbaikan adalah untuk memungkinkan seluruh siswa memberikan poin maksimum kepada kelompok mereka, berapa pun tingkat kinerja mereka yang lalu. Siswa memahami bahwa cara ini adalah adil karena kinerja setiap siswa dibandingkan dengan tingkat kinerjanya sendiri yang lalu. Cara ini diambil mengingat seluruh siswa masuk kelas dengan tingkat keterampilan dan pengalaman yang berbeda.

Guru memasukkan poin yang telah dihitung pada setiap kuis siswa dengan cara sebagai berikut: Misalkan, Skor Dasar Erna = 90; Skor kuis Erna = 100; Poin Perbaikan Erna = 30. Masukkan poin perbaikan tersebut pada lembar ikhtisar Kelompok (lihat Tabel 6).

Tabel 6. Lembar Skor Kuis

Siswa	Tgl: Kuis:			Tgl: Kuis:			Tgl: Kuis:		
	Skor Dasar	Skor Kuis	Skor Perbaikan	Skor Dasar	Skor Kuis	Skor Perbaikan	Skor Dasar	Skor Kuis	Skor Perbaikan

Skor Kelompok. Untuk menghitung skor kelompok, guru memasukkan setiap poin perbaikan siswa pada Lembar Ikhtisar Kelompok yang sesuai, guru menjumlahkan poin tersebut, dan

membagi dengan jumlah anggota kelompok, guru membulatkan untuk menghilangkan pecahan (Lihat Tabel 7). Perhatikan bahwa skor kelompok lebih ditentukan oleh skor perbaikan daripada skor kuis mentah.

Tabel 7. Lembar Ikhtisar Kelompok

NAMA KELOMPOK:								
ANGGOTA KELOMPOK	1	2	3	4	5	6	7	8
SKOR KELOMPOK TOTAL								
* RATA-RATA KELOMPOK								
PENGHARGAAN KELOMPOK								

*Rata-rata kelompok = Skor total kelompok : Jumlah anggota kelompok

Kriteria untuk Penghargaan. Ada tingkat penghargaan yang diberikan berdasarkan skor rata-rata kelompok. Ketiga tingkat itu adalah:

Tabel 8. Kriteria untuk Penghargaan

Kriteria (Rata-rata Kelompok)	Penghargaan
15	KELOMPOK BAIK
20	KELOMPOK HEBAT
25	KELOMPOK SUPER

Perhatikan bahwa seluruh kelompok dapat memperoleh penghargaan tersebut; di dalam sebuah kelas dapat terjadi lebih dari satu kelompok mendapat penghargaan kelompok super atau kelompok hebat asal kriteria terpenuhi. Artinya, kelompok-kelompok tersebut tidak saling berkompetisi.

Kriteria di atas dibuat sedemikian rupa sehingga untuk

mendapatkan kelompok hebat, sebagian besar siswa mendapat skor di atas skor dasar mereka, dan untuk mendapatkan kelompok super, sebagian besar anggota kelompok paling sedikit mendapatkan sepuluh poin di atas skor dasar mereka.

Guru mempersiapkan sejenis penghargaan atau hadiah untuk kelompok yang mencapai tingkat “kelompok hebat” atau “kelompok super.” Sertifikat menarik untuk setiap anggota kelompok dapat disiapkan, misalnya ukuran besar untuk kelompok super dan yang lebih kecil untuk kelompok hebat. Kelompok baik dapat diberikan sekedar ucapan selamat di kelas. Banyak guru mempersiapkan papan buletin untuk memajang daftar kelompok super dan kelompok hebat mingguan. Guru lain menyiapkan selebaran satu-halaman, memberi siswa lencana atau pin untuk dipakai, perlakuan simpatik, atau bentuk apa pun yang sesuai sebagai penghargaan atau hadiah, yang lebih penting lagi guru menunjukkan kegembiraan atas hasil belajar siswa tersebut daripada memberi hadiah besar.

e) Pengembalian Set Pertama Kuis

Pada saat kuis pertama kali dikembalikan (dengan skor dasar, skor kuis, dan poin perbaikan) kepada siswa, guru perlu menjelaskan sistem poin perbaikan tersebut. Dalam penjelasan itu, berikan penekanan kepada tiga hal berikut ini.

- (1) Tujuan utama dari sistem poin perbaikan adalah untuk memberi seluruh siswa sebuah skor minimum yang akan siswa coba untuk

melampauinya. Dan penetapan skor minimum tersebut didasarkan pada kinerja siswa yang lalu sehingga seluruh siswa akan memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil apabila siswa melakukan yang terbaik secara akademik.

- (2) Tujuan kedua dari sistem poin perbaikan adalah menyadarkan siswa bahwa skor setiap orang dalam kelompok adalah penting bahwa seluruh anggota kelompok, baik yang pandai maupun kurang pandai, dapat menyumbang poin perbaikan maksimum apabila siswa melakukan yang terbaik.
- (3) Sistem poin perbaikan adalah adil karena setiap orang berkompetisi hanya dengan dirinya sendiri untuk memperbaiki kinerjanya sendiri tidak bergantung kepada kinerja siswa yang lain di kelas.

f) Menghitung Ulang Skor Dasar

Setiap selesai satu periode penetapan tingkat penghargaan (atau lebih sering, apabila dikehendakinya) guru menghitung ulang skor kuis rata-rata siswa berdasarkan seluruh skor kuis dan guru menetapkan skor dasar baru siswa.

g) Mengubah Kelompok

Setelah lima atau enam minggu melaksanakan STAD, guru menyusun ulang siswa ke dalam kelompok-kelompok baru. Hal ini memberi kesempatan baru kepada siswa yang berada dalam kelompok skor rendah, memungkinkan siswa berada dalam satu kelompok dan

bekerja dengan siswa lain, dan menjaga program tersebut tetap segar.

h) Pemberian Nilai Akhir

Apabila tiba waktunya memberi laporan nilai, nilai tersebut seharusnya didasarkan pada skor kuis siswa sebenarnya, bukan poin perbaikan mereka atau skor kelompok (kecuali apabila diberikan poin bonus lima berdasarkan pada keberhasilan kelompok). Bagaimana pun juga, bukan merupakan ide yang baik untuk memberikan nilai akhir yang sebagian besar didasarkan pada kinerja kelompok, karena siswa berkinerja tinggi akan merasa cara ini tidak adil. Apabila sekolah memberi nilai terpisah untuk upaya, dapat digunakan skor perbaikan dan/ atau skor kelompok untuk menentukan nilai akhir upaya tersebut.

f. Langkah-langkah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Sharan (2009:11) menjelaskan bahwa langkah-langkah untuk menggunakan STAD adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuat salinan lembar rekapitulasi kelompok.
- 2) Guru merangking siswa, dari yang paling pintar ke paling kurang pintar.
- 3) Guru menentukan jumlah anggota kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anggota.
- 4) Guru memasukkan siswa ke dalam kelompok secara berimbang menurut kinerja akademik dan jenis kelamin.
- 5) Guru menentukan nilai dasar.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Ririn Bhekti Saputri (2012) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XI Akuntansi 3 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2012/2013. Kesimpulan penelitian yaitu, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Terjadi peningkatan Aktivitas Belajar dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 57,44% menjadi 75,89% pada penerapan *Student Teams Achievement Division* (STAD) siklus II dan 25 siswa atau 89,29% mengalami peningkatan skor Aktivitas Belajar. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi siswa yang mencapai KKM dari *post* siklus I ke *post test* siklus II sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan yaitu 5 siswa atau 18,52% menjadi 23 siswa atau 85,19%. Persamaan penelitian ini yang dilakukan Ririn Bhekti Saputri dengan penelitian ini terletak pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi.
2. Nuansa Ayu Febrina (2012), dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas X Akuntansi 3 Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II. Indikator memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan dari 94,44% pada siklus I menjadi 98,08% pada siklus ke II. Indikator bertanya pada guru atau teman mengalami peningkatan dari 53,70% menjadi 78,85%. Indikator mengerjakan tugas secara bersama mengalami peningkatan dari 77,78% pada siklus I menjadi 92,31% pada siklus II serta indikator yang lain juga mengalami peningkatan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi.

3. Susi Ariyanti (2013), dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan Modul untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”. Kesimpulan penelitian yaitu, implementasi model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Sebelum Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan Modul, jumlah siswa yang memenuhi KKM adalah 40%. Pada siklus I, siswa yang memenuhi KKM sebanyak 43,48%, pada siklus II sebanyak 56,52%, sedangkan pada siklus III menjadi 82,61%.

Peningkatan nilai rata-rata kelas hasil belajar kognitif melalui *pre-test* dan *post test* pada siklus I sebesar 34,80%, siklus II sebesar 36,23%, dan siklus III sebesar 62,08%. Persamaan penelitian ini yang dilakukan Susi Ariyanti dengan penelitian ini terletak pada Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi dengan Modul.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi awal di kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten untuk memperoleh gambaran metode pembelajaran yang digunakan guru dan kondisi siswa pada saat kegiatan pembelajaran Akuntansi berlangsung. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru belum memvariasikan metode pembelajaran, sehingga metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional berupa ceramah. Guru banyak memberikan ceramah dalam penyajian materi pelajaran dan pada saat penyajian materi guru hanya berdiri di depan kelas terus menyebabkan siswa tidak banyak melakukan Aktivitas Belajar Akuntansi yakni siswa hanya mendengarkan penyajian materi dari guru saja, hal ini membuat siswa antara lain: siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa jarang bertanya kepada guru terkait mata pelajaran yang belum dipahami, guru hanya fokus memberikan penjelasan materi saja, sehingga siswa yang ramai dan berbicara dengan siswa lain hanya dibiarkan saja, serta siswa tidak membuat rangkuman materi pelajaran yang dijelaskan

oleh guru. Hasil ulangan siswa sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut belum mencapai nilai KKM 80. Penggunaan modul juga tidak dimanfaatkan seoptimal mungkin oleh guru sebagai media pengajaran agar siswa belajar secara mandiri, karena pada mata pelajaran Akuntansi terdapat banyak perhitungan sehingga siswa harus banyak belajar dan latihan mengerjakan soal di rumah maupun pada saat pembelajaran berlangsung di kelas dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Di SMK Negeri 1 Klaten guru memanfaatkan modul hanya untuk memberikan tugas kepada siswa mengerjakan soal-soal yang ada dalam modul pada saat kegiatan pembelajaran Akuntansi berlangsung saja, tanpa meminta siswa untuk mempelajari materi dan latihan mengerjakan soal-soal dalam modul di rumah dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran untuk saat ini guru bukan lagi sebagai sumber informasi, tetapi guru sebagai fasilitator agar siswa lebih mandiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru harus lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga Hasil Belajar Akuntansi yang diperoleh siswa juga optimal. Guru juga harus mampu memanfaatkan modul sebagai media pengajaran seoptimal mungkin untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi dan Hasil Belajar Akuntansi. STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memberikan motivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang tinggi. Guru di

sini hanya berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi STAD dengan Modul diterapkan dalam Akuntansi karena dalam Akuntansi materi yang dipelajari tidak hanya berupa konsep tetapi juga melakukan perhitungan, sehingga siswa dituntut aktif untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan Modul yang didalamnya sudah disediakan materi pelajaran dan soal-soal yang harus dikerjakan siswa. Implementasi STAD dengan Modul diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi dan Hasil Belajar Akuntansi.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir dapat diajukan hipotesis tindakan yaitu:

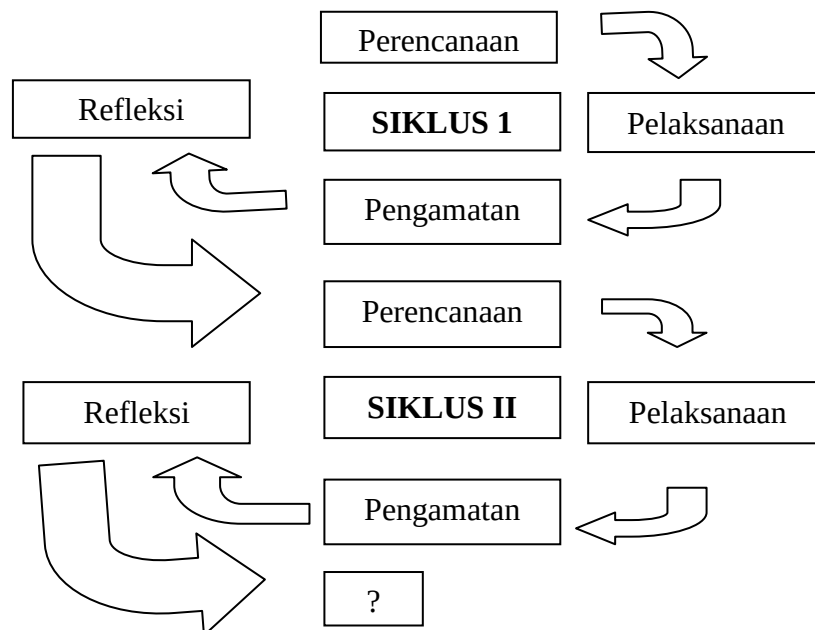
1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Modul dapat mengupayakan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten.
2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Modul dapat mengupayakan peningkatan Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif. Artinya, dalam melaksanakan penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru akuntansi SMK Negeri 1 Klaten dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Penelitian ini sebanyak dua siklus pada mata pelajaran Akuntansi. Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2008:16)

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*). Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*). Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan ini dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*). Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Prinsip-prinsip dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah:

- a. Kegiatan nyata dalam situasi rutin.
- b. Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja.
- c. SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, and Threath*) sebagai dasar berpijak.
- d. Upaya empiris dan sistematis.
- e. Prinsip SMART (*Specific, Managable, Acceptable/ Achievable, Realistic, Time-bound*) dalam perencanaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Klaten yang beralamat Jl.

Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 22, yaitu pada kelas X Akuntansi 2. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2014 sampai November 2014.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa kelas X Akuntansi 2 berjumlah 38 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah Aktivitas Belajar Akuntansi, Hasil Belajar Akuntansi, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan, Modul.

D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Aktivitas Belajar Akuntansi

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong Aktivitas Belajar Akuntansi. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Pengukuran Aktivitas Belajar Akuntansi dilakukan melalui penilaian terhadap partisipatif aktif siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran Akuntansi di kelas. Aktivitas Belajar Akuntansi ini didapatkan dari lembar pengamatan pada waktu observasi oleh peneliti. Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus pertama akan dibandingkan dengan siklus kedua. Adapun indikator

yang akan diukur antara lain:

- a. Siswa membaca buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru.
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok.
- c. Siswa mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok.
- d. Siswa berdiskusi bersama anggota kelompok dalam belajar kelompok.
- e. Siswa mendengarkan penjelasan materi oleh guru.
- f. Siswa mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok.
- g. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok.
- h. Siswa mengerjakan kuis secara individu.

Untuk mengetahui Aktivitas Belajar Akuntansi dapat diketahui dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan indikator-indikator yang telah disebutkan pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi

secara nyata setelah dilakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Hasil Belajar Akuntansi pada ranah kognitif ini didapatkan dari *post-test* siklus I dan 2. Hasil Belajar Akuntansi dalam penelitian ini difokuskan pada materi pokok 1) Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi, 2) Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi. Adapun indikator yang akan diukur antara lain:

- a. Mengingat
- b. Memahami
- c. Mengaplikasikan
- d. Menganalisis
- e. Mengevaluasi

3. Modul

Modul merupakan suatu paket kurikulum yang disediakan untuk belajar sendiri yang disusun secara lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Pengajaran modul ialah pengajaran yang sebagian atau seluruhnya didasarkan atas modul.

Modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi siswa antara lain:

- a. Modul memberikan *feedback* atau balikan kepada siswa dengan segera sehingga siswa dapat mengetahui tingkat hasil belajarnya.

- b. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai materi pelajaran secara tuntas.
- c. Modul disusun sedemikian rupa sehingga tujuannya jelas, spesifik dan dapat dicapai oleh siswa.
- d. Pengajaran modul membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah yang teratur, sehingga akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha segiat-giatnya.
- e. Pengajaran modul dapat disesuaikan dengan perbedaan siswa antara lain mengenai kecepatan belajar, cara belajar, dan materi pelajaran.
- f. Pengajaran modul mengurangi atau menghilangkan rasa persaingan di kalangan siswa, karena para siswa dapat mencapai hasil tertinggi dan lebih terbuka jalan ke arah kerjasama.
- g. Pengajaran modul memberi kesempatan untuk pelajaran remedial yakni memperbaiki kelemahan, kesalahan atau kekurangan siswa yang segera dapat ditemukan sendiri oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan secara kontinu. Siswa tak perlu mengulangi pelajaran itu seluruhnya akan tetapi hanya yang berkenaan dengan kekurangannya itu.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Tipe STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling

memberikan motivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal, dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4-5 orang siswa yang merupakan campuran menurut tingkat Hasil Belajar Akuntansi berdasarkan skor dasar yang diperoleh sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1) Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pembelajaran dalam setiap siklus, untuk memperoleh data mengenai Aktivitas Belajar Akuntansi dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Modul, kesesuaian dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang.

2) Tes

Tes digunakan untuk mengetahui Hasil Belajar Akuntansi sebelum dilakukan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Modul dan setelah dilakukan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Modul. Hasil Belajar Akuntansi diukur berdasarkan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa yaitu 80.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama observasi. Dokumen berupa tugas siswa, daftar nilai siswa, daftar kehadiran siswa, daftar kelompok siswa, serta dokumentasi Aktivitas Belajar Akuntansi pada saat pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Lembar observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan ditujukan untuk mendapatkan data yang ingin diketahui oleh peneliti. Lembar observasi ini berisi indikator-indikator proses pembelajaran dalam melaksanakan pengamatan di kelas. Lembar observasi ini diisi dengan memberikan skor pada tiap indikator yang telah dilakukan siswa.

Tabel 9. Pedoman Penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi

No	Aktivitas	Uraian Indikator
1.	Visual	Siswa membaca buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru
		Siswa memperhatikan penjelasan guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok
2.	Lisan	Siswa mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok
		Siswa berdiskusi bersama anggota kelompok

No	Aktivitas	Uraian Indikator
		dalam belajar kelompok
3.	Mendengar	Siswa mendengarkan penjelasan materi oleh guru
		Siswa mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok
4.	Menulis	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok
		Siswa mengerjakan kuis secara individu

Pedoman penskoran Aktivitas Belajar Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai berikut:

- a) Siswa membaca buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru

Skor 2: Siswa selalu membaca buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru dengan tenang

Skor 1: Siswa kadang-kadang membaca buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru dengan tenang

Skor 0: Siswa tidak membaca buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru

- b) Siswa memperhatikan penjelasan guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok

Skor 2 : Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru/ teman

Skor 1: Siswa kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru/ teman

Skor 0: Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru/ teman

- c) Siswa mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, pendapat

atau komentar kepada guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok

Skor 2: Siswa mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, mengemukakan pendapat atau komentar kepada guru/ teman lebih dari 1 kali

Skor 1: Siswa mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, mengemukakan pendapat atau komentar kepada guru/ teman hanya 1 kali

Skor 0: Siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, mengemukakan pendapat atau komentar kepada guru/ teman

d) Siswa berdiskusi bersama anggota kelompok dalam belajar kelompok

Skor 2: Siswa selalu berdiskusi bersama anggota kelompok dalam belajar kelompok sesuai dengan topik pembelajaran

Skor 1: Siswa kadang-kadang berdiskusi bersama anggota kelompok dalam belajar kelompok sesuai dengan topik pembelajaran

Skor 0: Siswa tidak pernah berdiskusi

e) Siswa mendengarkan penjelasan materi oleh guru

Skor 2: Siswa selalu mendengarkan penjelasan guru

Skor 1: Siswa kadang-kadang mendengarkan penjelasan guru

Skor 0: Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru

f) Siswa mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok

Skor 2: Siswa selalu mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman

Skor 1: Siswa kadang-kadang mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman

Skor 0: Siswa tidak mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman

g) Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok

Skor 2: Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok dengan lengkap

Skor 1: Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok tetapi kurang lengkap

Skor 0: Siswa tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok

h) Siswa mengerjakan kuis secara individu

Skor 2: Siswa selalu mengerjakan kuis secara mandiri, tenang dan tidak pernah mencontek

Skor 1: Siswa mengerjakan kuis kadang-kadang mencontek dan gaduh

Skor 0: Siswa tidak pernah mengerjakan kuis secara mandiri atau selalu mencontek

2) Soal Tes

Instrumen ini digunakan untuk mengukur Hasil Belajar Akuntansi dalam aspek kognitif. Penilaian dalam ranah kognitif dilakukan dengan cara mengolah nilai hasil tes siswa. Tes dilaksanakan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada siswa. Hasil tes tersebut akan menghasilkan data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Materi yang digunakan dalam tes disesuaikan dengan materi yang telah ditentukan sesuai materi pada siklus I maupun siklus II

Tabel 10. Kisi-kisi soal *Pre-test* dan *Post-test* Siklus I
Materi: Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi

No.	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
1.	Menjelaskan pengertian prinsip akuntansi	1	Memahami (C2)	Pilihan ganda	Benar skor 1 Salah skor 0
2.	Menjelaskan pengertian prinsip <i>full disclosure</i> (pengungkapan sepenuhnya)	2	Memahami (C2)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
3.	Mengidentifikasi syarat-syarat informasi akuntansi	3	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
4.	Mengidentifikasi pengakuan pendapatan dalam konsep akuntansi	4	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
5.	Menyebutkan hasil akhir dari proses akuntansi dalam sebuah	5	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0

No.	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
	perusahaan yang nantinya disampaikan kepada pihak yang berkepentingan				
6.	Menyebutkan istilah lain konsep penandingan dalam akuntansi	6	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
7.	Menjelaskan pengertian objek atau sasarannya	7	Memahami (C2)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
8.	Menjelaskan tujuan konsep periode akuntansi	8	Memahami (C2)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
9.	Mengidentifikasi konsep akuntansi menurut APB Statement No. 4	9	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
10.	Menyebutkan periode akuntansi	10	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
11.	Menjelaskan pentingnya penggunaan prinsip akuntansi	1	Memahami (C2)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1

No.	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
12.	Memberikan contoh perusahaan mengenai penerapan prinsip pengakuan pendapatan	2	Memahami (C2)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
13.	Menyebutkan pada saat apa saja pengakuan pendapatan <i>matching concept</i> dilakukan	3	Mengingat (C1)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
14.	Menghitung harga perolehan	4	Aplikasi (C3)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan

No.	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
					kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
15.	Menjelaskan pengertian konsep periode akuntansi dan menjelaskan apakah setiap perusahaan menerapkan periode akuntansi yang sama	6	Memahami (C2)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
Jumlah		15			Skor 30

Tabel 11. Kisi-kisi *Pre-test* dan *Post-test* Siklus II
Materi: Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
1.	Menyebutkan pengertian pemindah bukuan informasi akuntansi dari buku jurnal ke buku besar	1	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
2.	Mengidentifikasi langkah-langkah menghitung saldo setiap akun apabila buku besar mengguna-	2	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
	kan bentuk skontro atau bentuk akun T				
3.	Menyebutkan pengertian buku yang berisi akun-akun perusahaan	3	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
4.	Menyebutkan pengertian selisih antara jumlah sisi debit dengan jumlah sisi kredit.	4	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
5.	Menyebutkan pengertian jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menyesuaikan saldo akun yang belum tepat, seperti saldo pos akrual dan deferral	5	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
6.	Membuat ayat jurnal yang sesuai dengan transaksi tagihan pemasangan iklan	6	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
7.	Mengidentifikasi siklus akuntansi manual yang benar	7	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
8.	Menganalisis kesalahan saldo akun yang menyebabkan jumlah neraca saldo tidak	8	Analisis (C4)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
	Seimbang				
9.	Membuat ayat jurnal yang sesuai dengan transaksi membeli peralatan kantor	9	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
10.	Menganalisis transaksi pembayaran gaji karyawan	10	Analisis (C4)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
11.	Mengerjakan dengan teliti menyusun transaksi kedalam kolom jurnal	1	Aplikasi (C3)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
12.	Mengerjakan dengan teliti dan menilai kebenaran posting dari jurnal umum ke buku besar	2	Aplikasi (C3)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan
					kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
13.	Menganalisis transaksi penerimaan pembayaran	3	Analisis (C4)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
	fee piutang dari klien				benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, jawaban salah skor 1
14.	Memberikan contoh transaksi yang berpengaruh terhadap penurunan utang usaha dan penurunan kas	4	Pemahaman (C2)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
15.	Mencatat transaksi pembelian perlengkapan secara tunai kedalam ayat jurnal umum	5	Aplikasi (C3)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
Jumlah		15			Skor 30

3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa formulir yang digunakan sebagai

pencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran dengan teknik pembelajaran yang telah direncanakan. Catatan lapangan berisi berbagai kejadian yang berhubungan dengan penelitian yang terjadi di dalam kelas. Kejadian dapat berupa interaksi yang terjadi antar siswa dengan guru maupun interaksi antar siswa.

G. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan ini menurut Suharsimi Arikunto (2008: 17-20) yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini dijelaskan masing-masing siklus beserta keempat komponen penelitian tindakan kelas yang dilakukan:

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan

Sebelum memulai tindakan pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul dilakukan perencanaan pembelajaran dengan langkah-langkah :

- 1) Mempersiapkan materi dan menyusun modul sesuai dengan silabus materi pokok 1) Prinsip-Prinsip dan Konsep

Akuntansi, dan 2) Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi.

- 2) Menyusun RPP atau skenario pembelajaran materi pokok
 - 1) Prinsip- Prinsip dan Konsep Akuntansi.
- 3) Menyusun soal *pre-test* dan *post-test* beserta kunci jawaban siklus I.
- 4) Menyusun soal kelompok dan kunci jawaban berdasarkan materi pokok Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi.
- 5) Menyusun lembar instrumen penilaian Hasil Belajar Akuntansi.
- 6) Menyiapkan lembar observasi Aktivitas Belajar Akuntansi dan catatan lapangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul.
- 7) Membuat daftar nama anggota kelompok siswa pada siklus I.
- 8) Menyusun lembar skor kemajuan individu.

b. Pelaksanaan tindakan

1) Pendahuluan

- a) Guru memberi salam kepada para siswa dan dilanjutkan mengecek kehadiran siswa.
- b) Guru menjelaskan tentang pelaksanaan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan Modul kepada siswa.

- c) Guru memberikan *pre-test* terkait materi pokok Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi.
- d) Guru kemudian membagikan Modul kepada siswa materi pokok tentang 1) Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi, dan 2) Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi.
- e) Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi pokok Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi.
- f) Guru memberikan motivasi (mengungkapkan manfaat mempelajari Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi).
- g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dan menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa.
- h) Guru menyampaikan garis besar materi pokok tentang Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi diselingi tanya jawab oleh guru kepada siswa atau sebaliknya.
- i) Guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok secara heterogen menurut kinerja akademik.
- j) Siswa menyesuaikan tempat duduk sesuai dengan kelompoknya.
- k) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai belajar

kelompok.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

- (1) Siswa diminta untuk mempelajari dan mengerjakan latihan soal pada modul yang telah dibagikan mengenai materi pokok Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi secara mandiri.
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.
- (3) Guru mengamati, membimbing, dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi.

b) Menanya

- (1) Guru meminta siswa supaya melakukan diskusi pada kelompoknya tentang materi pokok Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi.
- (2) Guru mengamati, membimbing, dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi.

c) Mencoba/ mengumpulkan informasi

- (1) Siswa diminta untuk melakukan praktik mengerjakan soal kelompok yang diberikan oleh guru.

- (2) Guru mengamati, membimbing, dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi.

d) Mengasosiasi/ menganalisis informasi

- (1) Guru meminta siswa supaya menggali informasi/ mengumpulkan data, menganalisis dan membuat kesimpulan.
- (2) Guru mengamati, membimbing, dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi.

e) Mengkomunikasikan

- (1) Setelah siswa menyelesaikan soal kelompok, kemudian siswa saling mencocokkan jawabannya agar siswa mengetahui kesalahannya.
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- (3) Guru memberikan *post-test* kepada siswa untuk menilai Hasil Belajar Akuntansi pada ranah kognitif setelah dilaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Modul.
- (4) Guru mengamati dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi.

3) Penutup

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan secara garis besar

materi yang telah dipelajari.

- b) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya tentang Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi.
- c) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.
- d) Guru menghitung skor individual dan skor kelompok kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan melihat berbagai Aktivitas Belajar Akuntansi di dalam kelas. Hasil pengamatan dicatat oleh peneliti di lembar observasi dan catatan lapangan.

d. Refleksi

Pada akhir siklus I dilakukan refleksi untuk mendiskusikan temuan-temuan dalam pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru. Refleksi pada siklus I ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II ini disusun setelah siklus I terlaksana dan berfungsi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I, peneliti bersama guru menentukan rancangan untuk siklus II. Tahap-tahap yang dilakukan siklus II sama dengan tahap-tahap pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada refleksi siklus II digunakan untuk membedakan apakah ada peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dan Hasil Belajar Akuntansi atau tidak, jika belum ada peningkatan maka siklus ini dapat diulang kembali pada siklus III.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah evaluasi reflektif. Evaluasi dalam hal ini adalah melihat apa yang akan menjadi kelemahan sehingga dapat diperbaiki untuk masa yang akan datang. Reflektif dalam hal ini adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Dalam rangka memudahkan analisis data, maka evaluasi reflektif didukung dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Tingkat Aktivitas Belajar Akuntansi diperoleh dengan cara menghitung jumlah siswa yang memenuhi setiap indikator tersebut kemudian

mempersentasekan berdasarkan jumlah maksimal yang dapat diperoleh dalam suatu kelas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aktivitas Belajar Akuntansi}}{\frac{\text{Jumlah seluruh siswa yang memenuhi indikator}}{\text{skor maksimal}}} \times 100\%$$

Hasil Belajar Akuntansi ditunjukkan dengan ketuntasan kelas yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 80}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

- a. Aktivitas Belajar Akuntansi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan minimal 75% siswa memenuhi indikator Aktivitas Belajar Akuntansi.
- b. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi, yaitu sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut siswa mencapai nilai KKM 80.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Klaten. SMK N 1 Klaten merupakan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang beralamatkan di Jalan Wahidin Sudiro Husodo No. 22 Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, dengan situasi dan kondisi yang cukup nyaman dan kondusif untuk belajar, dengan berbagai fasilitas yang cukup baik, dengan didukung oleh Pendidik dan tenaga kependidikan yang terqualifikasi.

Adapun kelompok kompetensi keahlian yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Klaten adalah:

1. Akuntansi (AK) dengan jumlah kelas sebanyak empat ruang kelas.
2. Administrasi Perkantoran (AP) dengan jumlah kelas sebanyak dua kelas.
3. Pemasaran (PM) dengan jumlah kelas sebanyak dua kelas.
4. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dengan jumlah kelas sebanyak tiga kelas.
5. Multimedia (MM) dengan jumlah kelas sebanyak dua kelas.
6. Teknik Produksi Program Penyiaran Pertelevisian (TP4) dengan jumlah kelas sebanyak dua kelas.

Adapun gambaran kondisi geografis sekolah, kondisi fisik sekolah dan non fisik sekolah adalah sebagai berikut :

a. Kondisi Geografis Sekolah

Lokasi SMK N 1 Klaten ini sangat strategis, baik dilihat dari aspek transportasi maupun lingkungannya. SMKN 1 Klaten ini berada tepat di pinggir jalan raya. Gedung sekolah SMK N 1 Klaten ini juga masih sangat layak untuk kegiatan belajar mengajar, karena selesai direnovasi dengan luas sekolah kurang lebih 2,1 hektar.

b. Kondisi Fisik Sekolah

1) Kondisi fisik sekolah SMK N 1 Klaten secara umum sudah bagus, sudah tertata, dan bersih. Gedung SMKN 1 Klaten ini terbagi dalam 2 lokasi yaitu Gedung Unit 1 berada di utara jalan dan Gedung Unit 2 berada di selatan jalan. Bangunan sangat layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat banyak fasilitas yang dikelola dan dijaga oleh karyawan sesuai dengan bidangnya.

2) Sarana dan Prasarana

(a) Fasilitas KBM yang terdapat di SMK N 1 Klaten sudah sangat memadai, guru dapat memfasilitasi siswa dalam proses belajar mengajar dengan memakai media yang telah disediakan sekolah. Seperti LCD dan proyektor yang hampir ada di setiap ruang kelas maupun laboratorium, *white board* dan atau *black board* pada setiap kelas, meja dan kursi kayu.

- (b) Selain itu kondisi perpustakaan SMK N 1 Klaten sudah cukup memadai, penataan bukunya yang rapi dan disesuaikan menurut kategori buku. Tersedia berbagai jenis buku di perpustakaan SMK N 1 Klaten, antara lain buku novel, majalah, koran, tabloit, buku-buku mata pelajaran yang dalam kondisi yang masih terbatas jumlahnya. Buku-buku ini dapat digunakan oleh siswa untuk menambah bahan pelajaran, selain itu buku ini juga dapat dipinjam dengan peraturan dan ketentuan yang sudah ditetapkan. Selain adanya buku-buku, perpustakaan SMK N 1 Klaten ini juga dilengkapi dengan fasilitas televisi, *tape recorder*, *sound system*, LCD, proyektor, komputer, dan AC. Tempat baca juga telah disediakan dengan seperangkat meja dan kursi baca.
- (c) Terdapat beberapa laboratorium di SMK N 1 Klaten, tepatnya ada 6 laboratorium yang terdiri dari laboratorium komputer, laboratorium mengetik, laboratorium Bahasa Inggris, laboratorium TKJ, laboratorium multimedia, dan laboratorium Administrasi Perkantoran, dimana setiap laboratorium sudah dilengkapi dengan AC. Selain laboratorium, untuk jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dilengkapi pula dengan bengkel TKJ.
- (d) Koperasi siswa dikelola oleh siswa-siswa jurusan pemasaran yang didampingi oleh guru sebagai pembimbing dan dua karyawan. Dalam pengelolaannya digunakan piket siswa yang dilakukan oleh 4 orang siswa piket. Koperasi siswa ini menyediakan keperluan

siswa SMK N 1 Klaten. Di antara barang-barang yang dijual adalah alat *make up*, alat makan dan makanan, pakaian sekolah, alat tulis, LKS, dan lain-lain.

(e) Di SMK N 1 Klaten terdapat tempat ibadah yaitu mushola Ulil Albab. Mushola sendiri telah dilengkapi dengan kamar mandi dan tempat wudhu yang dipisah antara putra dan putri, terdapat juga ruangan kecil untuk ROHIS SMK N 1 Klaten yang biasanya digunakan sebagai *basecamp* ROHIS yang dipisah dalam dua sisi, yaitu sisi kanan untuk putra dan sisi kiri untuk putri. Di dalam mushola telah dilengkapi dengan tempat mukena untuk ibadah siswa putri.

(f) Di SMK N 1 Klaten terdapat enam tempat parkir yang cukup luas, yaitu dua tempat parkir guru/ karyawan, dan empat tempat parkir untuk siswa yang terletak terpisah. Tempat parkir untuk siswa sudah cukup luas sehingga cukup untuk menampung semua kendaraan dari siswa SMK N 1 Klaten.

(g) Ruang Guru

Ruang guru digunakan sebagai ruang transit ketika guru akan pindah jam mengajar maupun pada waktu istirahat. Di ruang guru terdapat sarana dan prasarana seperti meja, kursi, almari, televisi, komputer dan printer, toilet, dll. Ruang guru sudah cukup luas sehingga cukup untuk menampung para guru mengerjakan tugas dan pekerjaannya.

(h) Ruang TU

Untuk semua urusan administrasi yang meliputi kesiswaan, kepegawaian, tata laksana kantor dan perlengkapan sekolah, dilaksanakan oleh petugas tata usaha, yang diawasi oleh Kepala Sekolah dan dikoordinasikan dengan Wakil Kepala Sekolah. Pendataan dan administrasi guru, karyawan, dan kesiswaan juga dilakukan oleh petugas Tata Usaha

(i) Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah SMK N 1 Klaten, terdiri dari 2 bagian. Yaitu ruang tamu dan ruang kerja. Ruang tamu berfungsi untuk menerima tamu dari pihak luar sekolah, sedangkan ruang kerja berfungsi untuk menyelesaikan pekerjaan Kepala Sekolah. Selain itu ruang kerja juga digunakan untuk konsultasi antara Kepala Sekolah dengan seluruh pegawai sekolah.

(j) Ruang OSIS

Ruang OSIS SMK N 1 Klaten terletak berdekatan dengan mushola dan ruang UKS. Ruang OSIS digunakan untuk rapat OSIS dan kegiatan OSIS yang lain.

(k) Ruang BP

Secara umum kondisi fisik dan struktur organisasi BP SMK N 1 Klaten sudah cukup baik.

(l) Kantin

Terdapat 3(tiga) kantin di SMK N 1 Klaten. Yaitu satu kantin berada di Gedung Unit 1 dan dua kantin berada di Gedung Unit 2. Dan terdapat pula kantin kejujuran di beberapa sudut, seperti di depan mushola, dan di beberapa depan kelas, yang tujuan dari kantin ini adalah untuk melatih kejujuran para siswa.

(m) Gudang

SMK N 1 Klaten memiliki 1 buah ruang sebagai gudang yang mana memfasilitasi warga sekolah dalam pinjam meminjam sarana pembelajaran seperti LCD, speaker, dll.

(n) Hall (aula)

Terdapat dua aula (hall) yang digunakan untuk berbagai acara yaitu aula TI dan aula BM. Selain itu terdapat juga lapangan basket, lapangan sepak bola, dan lapangan tenis di SMK N 1.

c. Kondisi Non Fisik

Selain fasilitas-fasilitas fisik, SMK N 1 Klaten juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang potensi siswa, guru, maupun karyawan.

(1) Potensi Siswa

Di SMK N 1 Klaten sebagian besar siswanya berjenis kelamin perempuan. Jumlah total siswa SMK N 1 Klaten pada tahun ajaran 2014/2015 ini sekitar 1500-an siswa. Siswa-siswi SMK N 1 Klaten sering memenangkan berbagai lomba. Beberapa kejuaraan yang telah diperoleh tersebut diantaranya:

No.	Kejuaraan	Program Keahlian	Nama Siswa	Kelas
1	Juara III LKS Tingkat Nasional Tahun 2009	Administrasi Perkantoran	Adelina Hasibuan	XII AP 2
2	Juara II LKS Tingkat Propinsi Tahun 2009	Teknik Komputer dan Jaringan	Fitriyana	XII TKJ 1
3	Juara I LKS Tingkat Kabupaten Tahun 2009	Akuntansi	Rini Tri Utami	XII AK 1
4	Juara I LKS Tingkat Kabupaten Tahun 2009	Akuntansi	Rina Susilowati	XII AK 1
5	Juara I LKS Tingkat Kabupaten Tahun 2009	Adm. Perkantoran	Dwi Astuti	XI AP 2
6	Juara I LKS Tingkat Kabupaten Tahun 2009	Penjualan	Sutarti Ria Putri	XII PM 2
7	Juara I FLS2N (Festival & Lomba Seni Siswa Nasional) Tingkat Propinsi	TP4(Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisionian)	Yanti Ambarwati dan Ratna Puspitasari	XI TP4 1
8	Juara Umum Gerak Jalan Se-Kabupaten Klaten Tahun 2011	-	Siswa-siswi SMK Negeri 1 Klaten	-
9	Juara I Tenis Meja Pada O2SN SMA/SMK Tingkat Propinsi Tahun 2012	-	Tim tenis SMK Negeri 1 Klaten	-
10	Juara II Lomba Poster di FE UNY Tahun 2012	TP4	Muh. Ridwan	XII TP4 2
11	Juara I <i>Networking Support</i> LKS SMK Se-Kabupaten Klaten Tahun 2013	Teknik Komputer dan Jaringan	Arif Nur Huda	XI TKJ 2

Dan masih ada banyak lagi kejuaraan yang telah diraih siswa-siswi SMK N 1 Klaten ini.

(2) Potensi Guru dan Karyawan

Jumlah keseluruhan guru atau tenaga pendidik di SMK N 1 Klaten ada 114 guru. Dengan guru yang telah berstatus PNS sebanyak 77 guru, sedangkan untuk 37 guru berstatus honorer. Dari total keseluruhan guru tersebut ada 12 guru yang telah menempuh pendidikan S2, 98 guru telah menempuh pendidikan S1, dan 4 guru berpendidikan D3. Beberapa guru ada yang telah merancang suatu program kerja dan PTK, dan untuk para karyawan yang komunikatif, ramah, dan berkinerja dengan baik dan telah difungsikan sesuai dengan tugasnya.

(3) Bimbingan-bimbingan

(a) Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling yang ada di SMK N 1 Klaten merupakan fasilitas yang disediakan untuk kebutuhan siswa. Tugas dari bimbingan konseling adalah memberikan informasi yang terkait dengan masa depan siswa dan juga menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi para siswa. Ketika muncul suatu masalah khusus yang dihadapi siswa, maka guru bimbingan konseling akan melakukan bimbingan dan penanganan secara individu. Bimbingan konseling biasanya dilakukan seminggu sekali, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan untuk setiap kelas. Total

guru bimbingan konseling yang ada di SMK N 1 Klaten ini sejumlah 9 orang guru, 7 diantaranya merupakan guru tetap.

(b) Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar yang dilakukan di SMK N 1 Klaten biasanya dikhususkan untuk siswa kelas XII dengan sistem belajar blok. Sistem belajar blok ini dilakukan sebelum Ujian Nasional dilaksanakan. Materi yang disampaikan dalam bimbingan belajar ini adalah materi-materi yang diujikan dalam Ujian Nasional.

(4) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang ada di SMK N 1 Klaten diantaranya: pramuka, PMR, basket, pencak silat, rohis, akhlak mulia, tari, dan lain-lain.

(5) Organisasi dan Fasilitas

(a) Organisasi dan Fasilitas OSIS

Terdapat *basecamp* untuk Osis yang dalam keadaan yang bagus dan rapi. Keadaannya cukup terorganisir, dengan pengurus osis yang aktif dan disiplin. Fasilitas dalam ruang osis diantaranya: meja, bangku, dan almari.

(b) Organisasi dan Fasilitas UKS

Terdapat ruangan sebagai bentuk fasilitas UKS yang bagus, rapi dan lengkap. Keadaannya cukup terorganisir. UKS dikelola bersama-sama oleh para siswa dan anggota PMR. Fasilitas yang tersedia sudah memadai, yang terdiri dari 2 set tempat tidur yang dilengkapi dengan almari dan tempat obat. Kegiatan rutin yang

biasanya dilakukan oleh PMR SMK N 1 Klaten adalah donor darah yang dilaksanakan setiap empat bulan sekali.

(c) Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)

Karyawan sudah aktif, tertib, ramah, dan komunikatif. Ruang tata usaha berada di Gedung Unit 2, yang secara umum sudah 90% tertata.

(d) Kesehatan Lingkungan

Dengan kebersihan lingkungan yang selalu dijaga, kurang lebih kesehatan di lingkungan sekolah terjaga. Banyak tempat sampah di sudut-sudut sekolah. Kamar mandi juga sudah terlihat bersih.

B. Pra Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan sebelum Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Modul, yaitu:

1. Observasi Awal

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan diskusi dengan guru dan observasi awal. Diskusi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada guru tentang penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Observasi awal ini dilakukan sebagai langkah untuk mengetahui beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru saat melaksanakan pembelajaran akuntansi di kelas dengan menggunakan pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian, serta membahas mengenai materi pokok yang akan dikaji dalam

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul pada mata pelajaran Akuntansi.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan pada hari Rabu 24 September 2014 di kelas X Akuntansi 2 diperoleh gambaran tentang proses pembelajaran akuntansi yang berlangsung di kelas tersebut sebelum dilaksanakan penelitian. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional berupa ceramah, menyebabkan rendahnya Aktivitas Belajar Akuntansi pada saat guru menyajikan materi pelajaran, yaitu hanya ada sebanyak 13 siswa dari 38 siswa menjawab pertanyaan guru (34,21%), sebanyak 4 siswa dari 38 siswa mengemukakan pendapat (10,52%), sebanyak 9 siswa dari 38 siswa tidak memperhatikan penjelasan guru seperti siswa asyik mengobrol dengan temannya, melakukan perbuatan di luar konteks materi pelajaran dan tidur (23,68%), sebanyak 12 siswa dari 38 hanya aktif memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru saja (31,57%). Penggunaan modul juga tidak dimanfaatkan seoptimal mungkin oleh guru sebagai media belajar. Modul digunakan oleh guru sebagai sumber bahan untuk menyajikan materi pelajaran secara langsung tanpa meminta siswa untuk mempelajari materi yang ada dalam modul terlebih dahulu secara mandiri baik di rumah maupun di dalam kelas dan modul digunakan oleh guru untuk memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal latihan pada modul setelah guru selesai menyajikan materi pelajaran/

sebagai tugas pengganti apabila guru tidak bisa masuk kelas untuk mengajar. Aktivitas Belajar Akuntansi dirasakan masih kurang belum mencapai 75% dan penggunaan modul oleh guru belum optimal, hal ini tentunya akan berakibat terhadap Hasil Belajar Akuntansi. Berdasarkan data nilai ulangan yang diperoleh peneliti dari guru, menunjukkan bahwa hasil ulangan siswa yaitu hanya ada sebanyak 14 siswa yang mencapai nilai KKM 80 dari 38 siswa (36,84%).

Dari penemuan masalah tersebut perlu adanya suatu tindakan penyelesaian masalah Aktivitas Belajar Akuntansi dan Hasil Belajar Akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten. Cara yang diusulkan oleh peneliti untuk mengupayakan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dan Hasil Belajar Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Modul pada materi pokok 1) Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi, 2) Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi. Dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Modul, diharapkan mampu untuk mengupayakan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi pada aktivitas visual, lisan, mendengar dan menulis, serta diharapkan dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi pada ranah kognitif siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Untuk melaksanakan suatu tindakan, diperlukan suatu rencana pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini, rencana yang disusun menggunakan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* dengan Modul. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* dengan Modul merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan Aktivitas Belajar Akuntansi guna mengoptimalkan Hasil Belajar Akuntansi dengan menggunakan modul sebagai media belajar. Penggunaan modul sebagai media belajar yaitu siswa belajar menggunakan modul menurut kecepatan masing-masing, artinya penggunaan modul dapat disesuaikan dengan perbedaan siswa antara lain mengenai kecepatan belajar, cara belajar, dan materi pelajaran. Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan modul ini diharapkan dapat mengupayakan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dan Hasil Belajar Akuntansi.

Rencana Implementasi Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul guna mengupayakan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dan Hasil Belajar Akuntansi ini akan dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus dengan 2 (dua) materi pokok yaitu 1) Prinsip-prinsip dan Konsep Akuntansi, dan

2) Tahap-Tahap Proses Pencatatan transaksi. Pada saat pelaksanaan tindakan dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul adalah guru mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Klaten yaitu Dra. Sri Edy Astutiningsih, sedangkan yang menjadi observer sebanyak 3 orang, yaitu peneliti sendiri dan 2 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi untuk menilai Aktivitas Belajar Akuntansi. Aktivitas Belajar Akuntansi yang diamati oleh observer adalah 1) aktivitas visual berupa a) siswa membaca buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru dan, b) siswa memperhatikan penjelasan guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi pelajaran dan belajar kelompok. 2) aktivitas lisan berupa a) siswa mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi pelajaran dan belajar kelompok, dan b) siswa berdiskusi bersama anggota kelompok dalam belajar kelompok. 3) Aktivitas mendengar berupa a) siswa mendengarkan penjelasan materi oleh guru, dan b) siswa mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok. 4) Aktivitas menulis berupa a) siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar kelompok ,dan b) siswa mengerjakan kuis secara individu.

Pada Hasil Belajar Akuntansi yang akan ditingkatkan yaitu hanya ranah kognitif. Sebelum guru mulai memasuki materi pelajaran, guru

mengadakan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi yang akan dibahas dan setiap akhir implementasi tindakan pada suatu siklus diadakan tes yang berbentuk *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan melalui Implementasi Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul. Peneliti selalu mengkaji dan mendiskusikan hasil tindakan yang diperoleh dengan guru sebagai langkah refleksi dan sebagai wujud dari kolaborasi antara peneliti dengan guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan terhadap implementasi rencana tindakan pada suatu siklus, kemudian dilakukan revisi rencana sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang muncul dalam implementasi tindakan tersebut untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

C. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran materi pokok Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan setiap hari Rabu pada tanggal 8 dan 15 Oktober 2014 pukul 10.15 WIB sampai dengan pukul 11.45 WIB. Guru yang mengajar dalam penelitian ini adalah guru akuntansi SMK Negeri 1 Klaten yaitu Dra. Sri Edy Astutiningsih,

sedangkan observer yaitu peneliti sendiri dan 2 mahasiswa program studi pendidikan akuntansi dengan tugas setiap orang berbeda.

a. Tahap Perencanaan

Sebelum memulai tindakan pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul dilakukan perencanaan pembelajaran dengan langkah-langkah :

- 1) Mempersiapkan materi dan menyusun modul sesuai dengan silabus materi pokok 1) Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi, dan 2) Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran materi pokok 1) Prinsip- Prinsip dan Konsep Akuntansi.
- 3) Menyusun soal *pre-test* dan *post-test* beserta kunci jawaban siklus I.
- 4) Menyusun soal kelompok dan kunci jawaban berdasarkan materi pokok Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi.
- 5) Menyusun lembar instrumen penilaian Hasil Belajar Akuntansi.
- 6) Menyiapkan lembar observasi Aktivitas Belajar Akuntansi dan catatan lapangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul.
- 7) Membuat daftar nama anggota kelompok siswa pada siklus I.

8) Menyusun lembar skor kemajuan individu.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang pada tahap persiapan. Saat guru melaksanakan tindakan, peneliti menjadi observer untuk melakukan pengamatan dengan dibantu oleh dua observer lain. Pengamatan dilaksanakan berpedoman pada lembar observasi Aktivitas Belajar Akuntansi. Tahap tindakan pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan, yaitu:

1) Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Oktober 2014 dimulai pada pukul 10.15 WIB sampai pukul 11.45 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dirinci sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru memberi salam kepada para siswa dan dilanjutkan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Guru menjelaskan tentang pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Modul kepada siswa.
- (3) Guru memberikan *pre-test* terkait materi pokok Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi.

- (4) Guru membagikan Modul kepada siswa materi pokok tentang 1) Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi, dan 2) Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi.
- (5) Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi pokok Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi.
- (6) Guru memberikan motivasi (mengungkapkan manfaat mempelajari Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi).
- (7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dan menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa.
- (8) Guru menyampaikan garis besar materi pokok tentang Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi diselingi tanya jawab oleh guru kepada siswa atau sebaliknya.

b) Kegiatan Inti

- (1) Siswa diminta untuk mempelajari dan mengerjakan latihan soal pada modul yang telah dibagikan mengenai materi pokok Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi secara mandiri.
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang

telah dipelajari.

- (2) Guru meminta siswa untuk mengulang kembali mempelajari materi pertemuan hari ini dan mengerjakan latihan soal pada modul secara mandiri di rumah mengenai materi pokok Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi.

2) Pertemuan Kedua (2x45 Menit)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Oktober 2014 dimulai pada pukul 10.15 WIB sampai dengan pukul 11.45 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dapat dirinci sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru memberi salam kepada para siswa dan dilanjutkan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Guru menyampaikan garis besar materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya diselingi tanya jawab oleh guru kepada siswa atau sebaliknya untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan materi yang belum dipahami.
- (3) Guru bersama siswa membahas tugas rumah mengenai jawaban latihan soal pada modul. Guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok secara heterogen menurut kinerja akademik.
- (2) Siswa menyesuaikan tempat duduk sesuai dengan kelompoknya.
- (3) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai belajar kelompok.
- (4) Guru memberikan soal kelompok kepada masing-masing kelompok.
- (5) Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- (6) Setiap siswa mengerjakan soal kelompok terlebih dahulu.
- (7) Setelah siswa menyelesaikan soal kelompok, kemudian siswa saling mencocokkan jawabannya agar siswa mengetahui kesalahannya.
- (8) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru memberikan *post-test* kepada siswa untuk menilai Hasil Belajar Akuntansi pada ranah kognitif setelah

dilaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Modul.

(2) Guru bersama siswa menyimpulkan secara garis besar materi yang telah dipelajari.

(3) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya tentang Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul.

1) Pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi

Selama melakukan pengamatan, observer menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mencatat proses pembelajaran dan Aktivitas Belajar Akuntansi. Hal-hal yang diamati selama observer melakukan pengamatan adalah melihat Aktivitas Belajar Akuntansi selama proses pembelajaran berlangsung melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul. Berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dianalisis dan menghitung persentase

Aktivitas Belajar Akuntansi. Hasil perhitungan persentase dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

No	Aktivitas	Uraian Indikator	Persentase
A.	Visual	Siswa membaca buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru	93,42
		Siswa memperhatikan penjelasan guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok	92,10
B.	Lisan	Siswa mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok	56,57
		Siswa berdiskusi bersama anggota kelompok dalam belajar kelompok	93,42
C.	Mendengar	Siswa mendengarkan penjelasan materi oleh guru	94,73
		Siswa mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok	96,05
D.	Menulis	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok	90,78
		Siswa mengerjakan kuis secara individu	100
Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi			89,63

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, dari 38 siswa yang mengikuti proses pembelajaran Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul di kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten Tahun ajaran 2014/2015 diperoleh data Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada siklus I yang meliputi siswa membaca buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru sebesar 93,42%, siswa memperhatikan penjelasan guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok sebesar 92,10%, siswa mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok sebesar 56,57%, siswa berdiskusi bersama anggota kelompok dalam belajar kelompok sebesar 93,42%, siswa mendengarkan penjelasan materi oleh guru 94,73%, siswa mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok sebesar 96,05%, siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok sebesar 90,78% dan siswa mengerjakan kuis secara individu sebesar 100%.

Berdasarkan hasil penelitian Aktivitas Belajar Akuntansi siswa siklus I menunjukkan bahwa indikator pencapaian

minimal Aktivitas Belajar Akuntansi 75% sudah tercapai, yakni dengan rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi siklus I sebesar 89,63%. Ketercapaian indikator keberhasilan siklus I belum didukung oleh kesetaraan pencapaian persentase setiap indikator lainnya. Indikator siswa yang mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok masih dibawah keberhasilan indikator yang ditentukan (75%) yaitu pencapaian hanya sebesar 56,57%.

2) Pengamatan Hasil Belajar Akuntansi

Jenis tes untuk mengukur Hasil Belajar Akuntansi menggunakan *pre-test* pada pertemuan pertama dan *post-test* pada pertemuan kedua siklus I dengan materi pokok Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul dikatakan berhasil meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi 2 apabila minimal 85% dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas memperoleh nilai diatas KKM atau sebanyak 29 siswa memperoleh nilai ≥ 80 . Berikut ini ringkasan data mengenai Hasil Belajar Akuntansi *pre-test* dan *post-test* siswa pada siklus I.

Tabel 13. Rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Siklus I

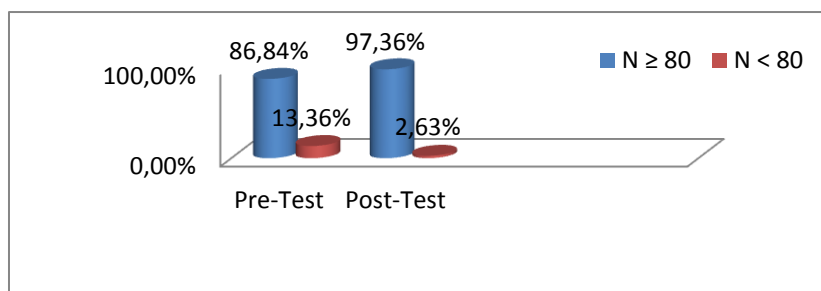
Kategori Nilai	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
$N \geq 80$	33	86,84%	37	97,36%
$N < 80$	5	13,15%	1	2,63%
Jumlah	38	100%	38	100%
Nilai Rata-rata	86,14		93,94	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mengikuti *pre-test* dan *post-test* pada siklus I sebanyak 38 siswa. Hasil *pre-test* siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas Hasil Belajar Akuntansi sebanyak 33 siswa (86,84%) dan *post-test* siklus I dapat menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas Hasil Belajar Akuntansi sebanyak 37 siswa (97,36%), sehingga peningkatan siswa yang memenuhi KKM dari hasil *pre-test* ke *post-test* siklus I sebesar 21,08%. Nilai rata-rata kelas berdasarkan hasil *pre-test* sebesar 86,14 dan *post-test* sebesar 93,94, sehingga nilai rata-rata kelas pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 9,07%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul sudah berhasil meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi pada siklus I karena jumlah siswa yang tuntas atau memenuhi KKM sudah mencapai 85%.

Apabila disajikan dalam bentuk grafik, maka akan tampak sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Akuntansi Siklus I

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil dari tindakan pada siklus I. Berdasarkan data yang ditampilkan di atas menunjukkan bahwa rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I sebesar 89,63%. Hasil penelitian Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada 1 (satu) indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang mendapat persentase kurang dari persentase skor keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang belum mencapai persentase sebesar 75% berupa mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, pendapat, atau komentar kepada guru saat penyajian materi, sehingga perlu mendapat perhatian khusus agar di siklus II terjadi peningkatan persentasenya. Bentuk perhatian khusus yang perlu dilakukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung adalah guru lebih sering melakukan tanya jawab kepada siswa atau sebaliknya, agar terjadi

peningkatan persentase pada siklus II. Hasil *post-test* siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi sebesar 97,36%. Pada hasil *post-test* siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat 1 (satu) siswa yang belum mencapai KKM sebesar 80, sehingga siswa tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dilakukan oleh guru agar di siklus II mencapai KKM. Bentuk perhatian khusus yang dilakukan oleh guru terhadap siswa tersebut adalah dengan melakukan bimbingan belajar yang lebih intensif dibandingkan dengan siswa yang lain.

2. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran materi pokok Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan setiap hari Rabu pada tanggal 5 dan 12 November 2014 pukul 10.15 WIB sampai dengan pukul 11.45 WIB.

a. Tahap Perencanaan

Secara teknis pelaksanaan pada siklus II sama dengan siklus I dengan memperhatikan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I. Perencanaan tindakan siklus II dilakukan dengan mempersiapkan materi, modul, RPP materi pokok Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi, daftar nama kelompok belajar, lembar observasi

Aktivitas Belajar Akuntansi, catatan lapangan, hadiah atau *reward* bagi kelompok super, soal diskusi kelompok dan kunci jawabannya, soal *pre-test* dan *post-test* beserta kunci jawabannya.

b. Tahap Tindakan

Tahap tindakan berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Secara rinci pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah:

1) Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 5 November 2014 dimulai pada pukul 10.15 WIB sampai pukul 11.45 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dirinci sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru memberi salam kepada para siswa dan dilanjutkan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Guru memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok super.
- (3) Guru memberikan *pre-test* materi pokok Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi.
- (4) Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi pokok Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi.

- (5) Guru memberikan motivasi (mengungkapkan manfaat mempelajari Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi.
- (6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.
- (7) Guru mengecek pemahaman siswa mengenai materi Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi yang telah dipelajari sendiri di rumah dengan dilakukan tanya jawab oleh guru kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

- (1) Berdasarkan data *pos-test* pada siklus I, siswa yang memenuhi KKM berhak untuk mempelajari materi selanjutnya pada modul, sedangkan bagi siswa yang belum memenuhi KKM mempelajari kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya dengan dibimbing oleh guru, setelah itu siswa mengerjakan soal remidi yang diberikan guru.
- (2) Siswa yang telah memenuhi KKM diminta untuk mempelajari dan mengerjakan latihan soal pada modul mengenai materi Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi secara mandiri.
- (3) Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa.

(4) Guru meminta siswa yang belum memenuhi KKM untuk mempelajari dan mengerjakan latihan soal pada modul mengenai materi Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi setelah siswa tersebut menyelesaikan mengerjakan soal remidi.

(5) Guru membimbing siswa yang belum mencapai KKM.

c) Kegiatan Akhir

(1) Guru bersama siswa menyimpulkan secara garis besar materi yang telah dipelajari.

(2) Guru menyampaikan skenario pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

(3) Guru meminta siswa untuk kembali mengulang mempelajari dan mengerjakan latihan soal pada modul materi yang telah dibahas pada pertemuan hari ini secara mandiri di rumah.

2) Pertemuan Kedua (2x45 Menit)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 12 November 2014 dimulai pada pukul 10.15 WIB sampai dengan pukul 11.45 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dapat dirinci sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

(1) Guru memberi salam kepada para siswa dan dilanjutkan mengecek kehadiran siswa.

- (2) Guru menyampaikan garis besar materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya diselingi tanya jawab guru kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi.
- (4) Guru bersama siswa membahas jawaban latihan soal pada modul.
- (5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok secara heterogen menurut kinerja akademik.
- (2) Siswa menyesuaikan tempat duduk sesuai dengan kelompoknya.
- (3) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai belajar kelompok.
- (4) Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- (5) Guru memberikan soal kelompok kepada setiap kelompok.
- (6) Setiap siswa mengerjakan soal kelompok terlebih dahulu.

- (7) Setelah siswa mengerjakan soal kelompok, kemudian siswa saling mencocokkan jawabannya agar siswa mengetahui kesalahannya.
- (8) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- (9) Guru memberikan *post-test* kepada siswa untuk menilai Hasil Belajar Akuntansi pada ranah kognitif setelah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan secara garis besar materi yang telah dipelajari.
- (2) Guru memberikan pesan kepada seluruh siswa untuk rajin belajar dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul. Dari kegiatan pengamatan, diperoleh data sebagai berikut:

1) Pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi

Data Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus II ini diperoleh dari lembar observasi kemudian dianalisis seperti halnya pada siklus I. Skor yang diperoleh, kemudian dihitung persentase Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus II. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel .

Tabel 14. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

Tabel 14. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II			
No		Uraian Indikator	Persentase
A.	Aktivitas Visual	Siswa membaca buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru	97,36
		Siswa memperhatikan penjelasan guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok	94,73
B.	Aktivitas Lisan	Siswa mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok	78,94
		Siswa berdiskusi bersama anggota kelompok dalam belajar kelompok	96,05
C.	Aktivitas Mendengar	Siswa mendengarkan penjelasan materi oleh guru	97,36
		Siswa mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok	98,68
D.	Aktivitas Menulis	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok	93,42
		Siswa mengerjakan kuis secara individu	100
Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi			94,57

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, dari 38 siswa yang mengikuti proses pembelajaran Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul di kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten Tahun ajaran 2014/2015 diperoleh data Aktivitas Belajar Akuntansi siklus II yang meliputi siswa membaca buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru sebesar 97,36%, siswa memperhatikan penjelasan guru/teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok sebesar 94,73%, siswa mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru/teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok sebesar 78,94%, siswa berdiskusi bersama anggota kelompok dalam belajar kelompok sebesar 96,05%, siswa mendengarkan penjelasan materi oleh guru sebesar 97,36%, siswa mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok sebesar 98,68%, siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok sebesar 93,42% dan siswa mengerjakan kuis secara individu sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian Aktivitas Belajar Akuntansi siswa siklus II menunjukkan bahwa indikator pencapaian minimal Aktivitas Belajar Akuntansi 75% sudah

tercapai, yakni dengan rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi siklus II sebesar 94,57% dan setiap indikator sudah mencapai persentase keberhasilan Aktivitas Belajar Akuntansi yang ditentukan (75%).

2) Pengamatan Hasil Belajar Akuntansi

Berdasarkan hasil *pre-test* pada pertemuan pertama dan *post-test* pada pertemuan kedua siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 15. Rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Siklus II

Kategori Nilai	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
$N \geq 80$	22	57,89%	38	100%
$N < 80$	16	42,10%	0	0%
Jumlah	38	100%	38	100%
Nilai Rata-rata	81,66		93,15	

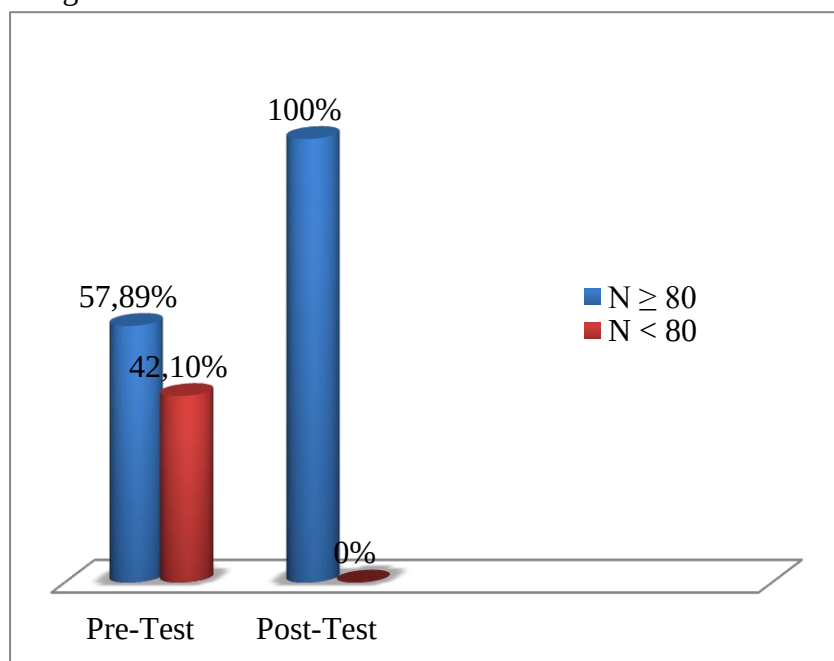
Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mengikuti *pre-test* dan *post-test* pada siklus II sebanyak 38 siswa. Hasil *pre-test* siklus II dapat dikatakan bahwa jumlah siswa yang tuntas Hasil Belajar Akuntansi sebanyak 22 siswa (57,89%) dan *post-test* siklus II dapat dikatakan bahwa jumlah siswa yang tuntas Hasil Belajar Akuntansi sebanyak 38 siswa (100%), sehingga peningkatan siswa yang memenuhi KKM dari hasil *pre-test* ke *post-test* siklus II sebesar 76,99%. Nilai rata-rata kelas berdasarkan hasil *pre-test* siklus II sebesar 81,66 dan *post-test* siklus II sebesar

93,15 sehingga, nilai rata-rata kelas pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,07%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul sudah berhasil mengupayakan peningkatan Hasil Belajar Akuntansi pada siklus II karena jumlah siswa yang tuntas atau memenuhi KKM sudah mencapai 85%.

Apabila disajikan dalam bentuk grafik, maka akan tampak sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Akuntansi Siklus II

d. Tahap Refleksi

Dalam rangka mengevaluasi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul untuk mengupayakan

peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi pada siklus II perlu diadakan refleksi. Tahap refleksi ini dilakukan dengan memperhatikan data yang tercantum dalam instrumen penelitian. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul pada siklus II sudah terlaksana dengan baik dan mampu mengupayakan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi serta Hasil Belajar Akuntansi. Hal ini dapat diketahui dengan melihat persentase peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dan peningkatan persentase ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus pembelajaran Akuntansi dengan cara mengupayakan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dan Hasil Belajar Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Modul pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2014/2015, maka jawaban dari hipotesis pada bab II adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Modul

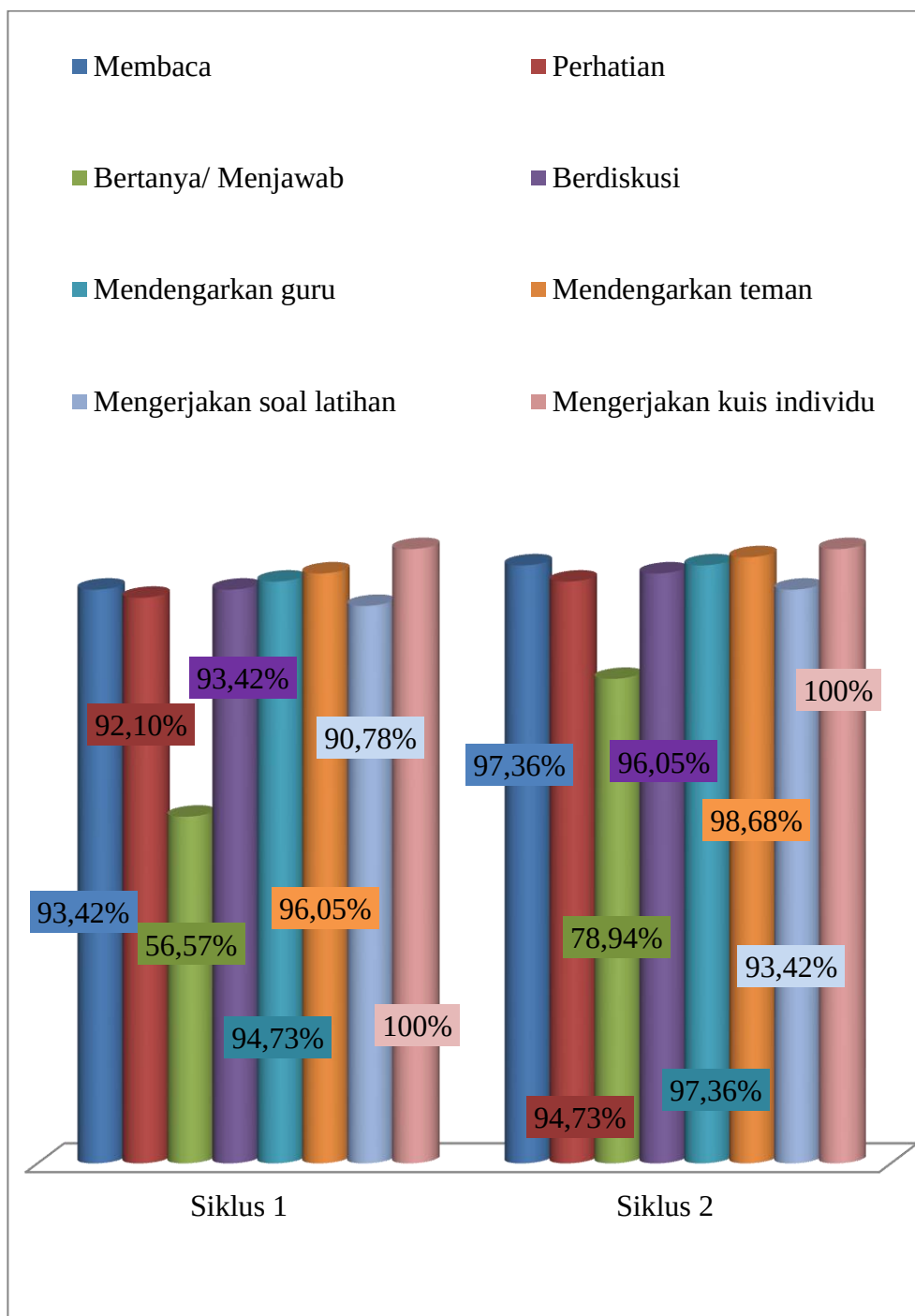
Tabel 16 . Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi

No	Aspek	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
A.	Aktivitas Visual	Siswa membaca buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru	93,42%	97,36%	3,94%
		Siswa memperhatikan penjelasan guru/teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok	92,10%	94,73%	2,63%
B.	Aktivitas Lisan	Siswa mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru/teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok	56,57%	78,94%	22,37%
		Siswa berdiskusi bersama anggota kelompok dalam belajar kelompok	93,42%	96,05%	2,63%
C.	Aktivitas Mendengar	Siswa mendengarkan penjelasan materi oleh guru	94,73%	97,36%	2,63%
		Siswa mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok	96,05%	98,68%	2,63%
D.	Aktivitas Menulis	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok	90,78%	93,42%	2,64%
		Siswa mengerjakan kuis secara individu	100%	100%	0%
Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi			89,63%	94,57%	4,94%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Berdasarkan siklus

I dan II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4. Grafik Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan II

Berdasarkan data yang disajikan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada masing-masing indikator Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II. Peningkatan masing-masing indikator dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Siswa membaca buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru.

Pada indikator siswa membaca buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru mengalami peningkatan sebesar 3,94%. Peningkatan ini tergolong tidak terlalu tinggi. Pada siklus I terlihat bahwa siswa yang membaca buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru mengalami peningkatan sebesar 93,42% dan pada siklus II menjadi 97,36%.

- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok.

Peningkatan indikator siswa memperhatikan penjelasan guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok ini memperoleh persentase tergolong tidak terlalu tinggi, yaitu sebesar 2,63%. Pada siklus I tercatat bahwa siswa yang memperhatikan penjelasan guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok mempunyai persentase sebesar 92,10% dan pada siklus II menjadi 94,73%.

- c. Siswa mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok.

Indikator siswa mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok meningkat sebesar 22,37%. Pada siklus I tercatat bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok sebesar 56,57% dan pada siklus II menjadi 78,98%.

- d. Siswa berdiskusi bersama anggota kelompok dalam belajar kelompok.

Peningkatan indikator siswa berdiskusi bersama anggota kelompok dalam belajar kelompok ini memperoleh persentase tergolong tidak terlalu tinggi, yaitu sebesar 2,63%. Pada siklus I tercatat bahwa siswa yang berdiskusi bersama anggota kelompok dalam belajar kelompok memperoleh persentase sebesar 93,42% dan pada siklus II menjadi 96,05%.

- e. Siswa mendengarkan penjelasan materi oleh guru.

Peningkatan indikator siswa mendengarkan penjelasan materi oleh guru ini memperoleh persentase tergolong tidak terlalu tinggi, yaitu sebesar 2,63%. Pada siklus I tercatat bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan materi oleh guru memperoleh persentase sebesar 94,73% dan pada siklus II menjadi 97,36%.

- f. Siswa mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok.

Peningkatan indikator siswa mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok ini memperoleh persentase tergolong tidak terlalu tinggi, yaitu sebesar 2,63%. Pada siklus I tercatat bahwa siswa yang mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok ini memperoleh persentase sebesar 96,05% dan pada siklus II menjadi 98,68%.

- g. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok.

Peningkatan indikator siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok ini memperoleh persentase tergolong tidak terlalu tinggi, yaitu sebesar 2,64%. Pada siklus I tercatat bahwa siswa yang mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok ini memperoleh persentase sebesar 90,78% dan pada siklus II menjadi 93,42%.

- h. Siswa mengerjakan kuis secara individu.

Peningkatan indikator siswa mengerjakan kuis secara individu ini memperoleh persentase yang paling rendah dibandingkan dengan indikator yang lain, yaitu 0 %. Pada siklus I tercatat bahwa siswa yang mengerjakan kuis secara individu mempunyai persentase sebesar 100% dan pada siklus II tetap tercatat sebesar 100%.

Peningkatan dari masing-masing indikator Aktivitas Belajar Akuntansi tersebut juga meningkatkan persentase rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 89,63% menjadi 94,57%.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama pada penelitian ini benar bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Modul dapat mengupayakan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul ini sesuai dengan teori menurut Isjoni (2009:51), tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Besarnya manfaat aktivitas dalam pembelajaran telah dirasakan oleh peneliti, guru, dan siswa karena siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok, siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individu, memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis

dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat, membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa, pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistis dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis mengindarkan terjadinya verbalisme, pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2005: 175-176).

Sejalan dengan hasil tersebut, maka penelitian ini juga telah sesuai dengan penelitian yang relevan oleh Ririn Bhekti Saputri (2012) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi. Adapun peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi yaitu dari siklus I sebesar 57,44% ke siklus II menjadi sebesar 75,89%. Selain itu juga sesuai dengan penelitian yang relevan oleh Nuansa Ayu Febrina (2012) menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi. Adapun indikator peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi meliputi memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan dari 94,44% pada siklus I menjadi 98,08% pada siklus ke II. Indikator bertanya pada guru atau teman mengalami peningkatan dari 53,70% menjadi 78,85%. Indikator mengerjakan tugas secara bersama mengalami peningkatan dari 77,78% pada siklus I menjadi 92,31% pada siklus II serta indikator yang lain juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II yang dilakukan oleh peneliti dibandingkan dengan hasil penelitian yang relevan oleh Ririn Bhekti Saputri (2012) dan Susi Ariyanti (2013), maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Modul.

2. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Modul

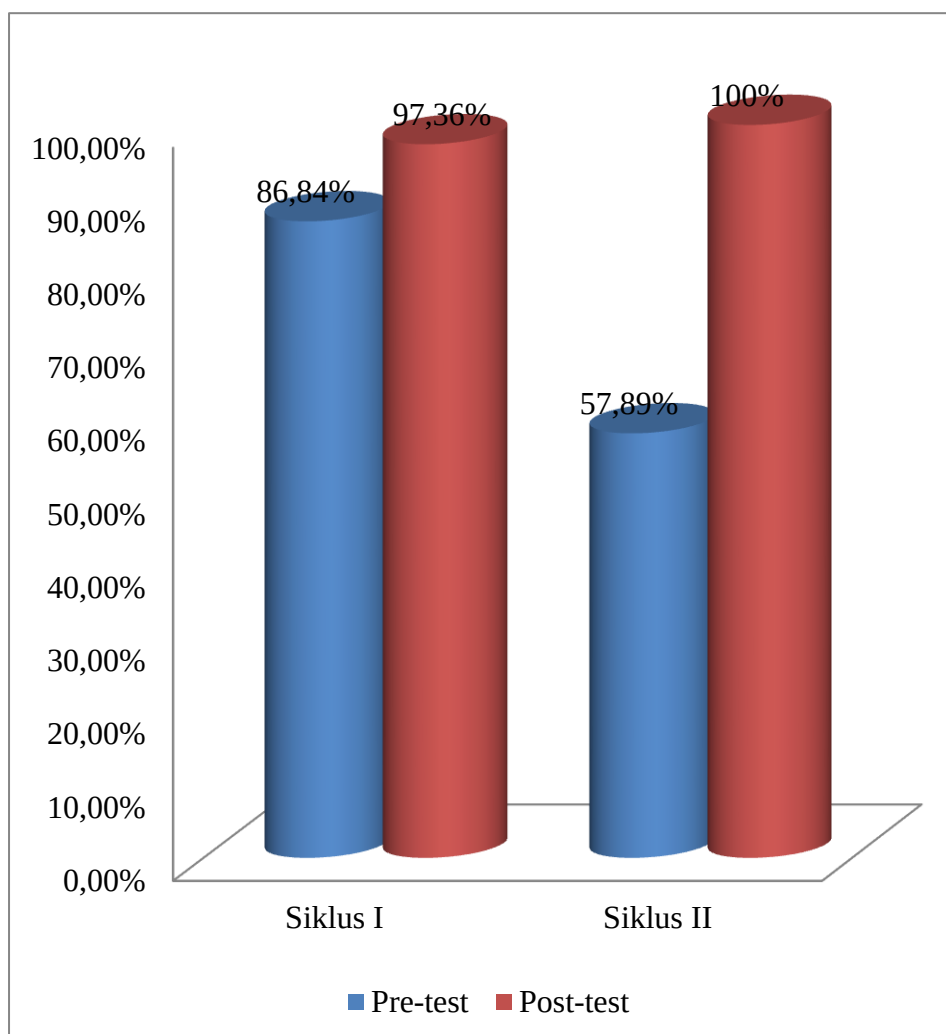
Pada tabel peningkatan persentase ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pada hasil *pre-test* siklus I persentase ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi sebesar 86,84% dengan nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 86,14 dan hasil *post-test* siklus I menunjukkan bahwa persentase ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi sebesar 97,36% dengan nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 93,94. Dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan rata-rata kelas dari *pre-test* ke *post-test* pada siklus I sebesar 9,07%. Pada *pre-test* siklus II persentase ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi sebesar 57,89% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,66 dan hasil *post-test* siklus II persentase ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi mengalami kenaikan sebesar 100% atau seluruh siswa tuntas Hasil Belajar Akuntansi dengan nilai rata-rata kelas Hasil Belajar Akuntansi yaitu sebesar 93,15. Adanya penurunan hasil *post-test* siklus I sebesar 93,93 ke *post-test* siklus 2 sebesar 93,15, ini disebabkan karena

dilihat dari segi soal *post-test* pada pembelajaran siklus I materi tentang prinsip-prinsip dan konsep akuntansi tidak ada tingkat taksonomi menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5). Pada hasil analisis pencapaian siswa terhadap tingkat taksonomi soal *post-test* siklus I didapatkan hasil antara lain; mengingat (C1) sebesar 96,31%, memahami (C2) 91,84%, mengaplikasikan (C3) sebesar 100% dan pada saat pembelajaran berlangsung terlihat siswa tidak banyak yang mengalami kesulitan memahami materi prinsip-prinsip dan konsep akuntansi. Pada soal *post-test* siklus II materi pembelajaran tentang tahap-tahap proses pencatatan transaksi terdapat tingkat taksonomi menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5). Pada hasil analisis pencapaian siswa terhadap tingkat taksonomi soal *post-test* siklus II didapatkan hasil antara lain; mengingat (C1) sebesar 93,98%, memahami (C2) 100%, mengaplikasikan (C3) sebesar 97,36%, menganalisis (C4) sebesar 94,73%, mengevaluasi sebesar 75,65% dan pada saat pembelajaran berlangsung terlihat siswa banyak yang kesulitan memahami materi pokok tahap-tahap proses pencatatan transaksi ini terbukti banyaknya siswa yang aktif bertanya baik kepada guru atau teman sekelompok khususnya menilai kebenaran dari posting jurnal umum ke buku besar untuk tingkat taksonomi mengevaluasi (C5). Hasil *pre-test* ke *post-test* nilai rata-rata kelas Hasil Belajar Akuntansi siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 14,07%. Dibawah ini disajikan data Hasil Belajar Akuntansi siklus I dan II.

Tabel 17 . Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II.

Siklus ke-	Kategori Nilai	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		Peningkatan
		%	Nilai Rata-rata	%	Nilai Rata-rata	
I	80 ≥ N ≤ 100	86,84%	86,14	97,36%	93,94	9,07%
II		57,89%	81,66	100%	93,15	14,07%

Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 5 . Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kedua benar bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Achievement Division* (STAD) dengan Modul dapat mengupayakan peningkatan Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul ini sesuai dengan teori menurut Isjoni (2009:51), tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sejalan dengan hasil tersebut, maka penelitian ini juga telah sesuai dengan penelitian yang relevan oleh Ririn Bhekti Saputri (2012) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan Hasil Belajar Akuntansi siswa yang mencapai KKM 75 dari *post* siklus I ke *post test* siklus II sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan yaitu 5 siswa atau 18,52% menjadi 23 siswa atau 85,19%. Selain itu juga sesuai dengan hasil penelitian yang relevan oleh Susi Ariyanti (2013) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Modul dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. Terjadinya peningkatan ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi yaitu ketuntasan klasikal pada siklus I, siswa yang memenuhi KKM 70 sebanyak 43,48% dengan nilai rata-rata kelas berdasarkan hasil *pre-test*

adalah 49,94, sedangkan hasil *pos-test* adalah 67,32. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari *pre-test* ke *post test* pada siklus I sebesar 34,80%. Pada siklus II siswa yang memenuhi KKM 70 sebanyak 56,52%, dengan nilai rata-rata kelas berdasarkan hasil *pre-test* adalah 50,51, sedangkan hasil *post-test* adalah 68,81. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari *pre-test* ke *post-test* pada siklus II sebesar 36,23%. Pada siklus III siswa yang memenuhi KKM 70 sebanyak 82,61%, dengan nilai rata-rata kelas siklus III pada *pre-test* adalah 54,41, sedangkan pada *post-test* adalah 88,19. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari *pre-test* ke *post-test* siklus III adalah sebesar 62,08%.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II yang dilakukan oleh peneliti dibandingkan dengan hasil penelitian yang relevan oleh Ririn Bhekti Saputri (2012) dan Susi Ariyanti (2013), maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan Hasil Belajar Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Modul.

Dari hasil pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul dapat mengupayakan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dan Hasil Belajar Akuntansi. Aktivitas Belajar Akuntansi yang disebabkan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul menimbulkan adanya interaksi yang terjadi di antara siswa untuk saling

memberikan motivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai Hasil Belajar Akuntansi yang maksimal. Siswa dituntut untuk aktif belajar baik secara mandiri maupun berkelompok dengan menggunakan media pengajaran berupa modul. Guru hanya berperan sebagai fasilitator saat proses pembelajaran Akuntansi berlangsung.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat keterbatasan dalam Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul pada Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti hanya mengukur Aktivitas Belajar Akuntansi yang timbul pada saat Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul berlangsung. Seharusnya peneliti juga mengukur Aktivitas Belajar Akuntansi di luar jam pelajaran sekolah dengan cara memberikan PR kepada siswa dan di kumpulkan.
2. Dari 6 tingkat taksonomi hasil belajar kognitif yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6), hanya 5 tingkat taksonomi

kognitif, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5) yang dinilai dalam penelitian ini, karena materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini tidak dapat dibuat soal berdasarkan tingkatan taksonomi mencipta (C6).

3. Pada soal *post-test* siklus I hanya terdapat tingkat taksonomi mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3) tidak terdapat tingkat taksonomi menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5), sedangkan pada soal *post-test* siklus II terdapat tingkat taksonomi (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5). Seharusnya soal *post-test* siklus I dan siklus II harus memiliki tingkat taksonomi yang seimbang atau sama.
4. Pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD pada tahap penghargaan kelompok Siklus I tidak dapat dilaksanakan pada akhir siklus, sehingga baru dapat dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.
5. Waktu pertemuan yang hanya 4 kali pertemuan, masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Hal ini menyebabkan pelaksanaan penelitian kurang optimal.
6. Siswa dan guru membutuhkan waktu penyesuaian terhadap implementasi model pembelajaran ini, sehingga pada pelaksanaannya masih terdapat kekurangan.

7. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Rabu kurang efektif karena sering terbentur libur dan peringatan ulang tahun sekolah, sehingga pelaksanaan penelitian terhambat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Modul dapat mengupayakan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi

Peningkatan ini terlihat dari persentase rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I sebesar 89,63% dan siklus II sebesar 94,57% mengalami kenaikan sebesar 4,94%.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Modul dapat mengupayakan peningkatan Hasil Belajar Akuntansi

Peningkatan persentase ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Hasil *pre-test* siklus I persentase ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi sebesar 86,84% dengan nilai rata-rata kelas Hasil Belajar Akuntansi sebesar 86,14 dan hasil *post-test* siklus I menunjukkan bahwa persentase ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi sebesar 97,36% dengan nilai rata-rata kelas Hasil Belajar Akuntansi sebesar 93,94. Terjadinya peningkatan rata-rata kelas Hasil Belajar Akuntansi dari *pre-test* ke *post-test* siklus I sebesar 9,07%.
- b. Hasil *pre-test* siklus II dibandingkan siklus I ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi yaitu sebesar 57,89% dengan nilai rata-rata

kelas Hasil Belajar Akuntansi sebesar 81,66. Pada hasil *post-test* siklus II persentase ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi mengalami peningkatan sebesar 100% atau seluruh siswa tuntas Hasil Belajar Akuntansi, dengan nilai rata-rata kelas Hasil Belajar Akuntansi pada siklus II yaitu sebesar 93,15. Terjadinya peningkatan rata-rata kelas Hasil Belajar Akuntansi dari *pre-test* ke *post-test* siklus I sebesar 14,07%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti menyampaikan saran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Bagi Guru

Guru diharapkan melanjutkan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Modul pada siklus III, sehingga diharapkan Aktivitas Belajar Akuntansi berupa indikator siswa mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok dapat meningkat. Hasil belajar berupa tingkat taksonomi evaluasi (C5) diharapkan dapat meningkat.

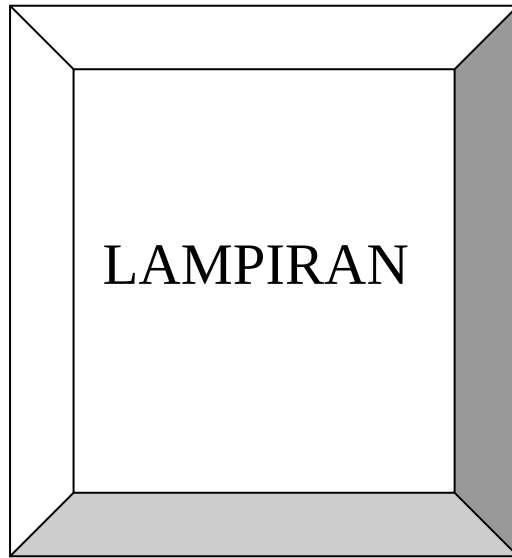
2. Saran Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tindakan kelas hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang terutama komunikasi dengan guru kolaborator yang bersangkutan karena hal tersebut sangat membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Made Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maria Purnawati. (2011). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMA Kristen Salatiga Tahun Ajaran 2010/2011". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Martinis Yamin. (2010). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mohamad Nur. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.
- Mohammad Jauhar. (2011). *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sy. Sukmadinata, Erliany Syaodih. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution. (2011). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Nuansa Ayu Febrina. (2012). "Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas X Akuntansi 3 Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun 2011/2012". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Robert E. Slavin. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susi Ariyanti. (2013). "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan Modul untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 1 SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tukiran, dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (2012). Bandung: Alfabeta.
- Wiriatmadja Rochiati. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



Lampiran 1: RPP Siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Klaten
Kelas/Semester	: X Akuntansi 2/ Gasal
Mata Pelajaran	: Pengantar Akuntansi dan Keuangan
Topik	: Akuntansi
Sub topik	: Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi
Program Keahlian	: Akuntansi
Tahun Ajaran	: 2014-2015
Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan ke-	: 1

I. Kompetensi Inti

K1 :Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

K2 :Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

K3 :Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang

ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

K4 :Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

II. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menunjukkan keimanan sebagai rasa syukur dan keyakinan terhadap kebesaran Sang Pencipta karena menyadari keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya yang diatur oleh Sang Pencipta.
- 1.2. Menyadari kebesaran Tuhan yang menciptakan alam semesta dan semua unsur di dalamnya.
- 2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang ilmu yang dipelajarinya.
- 2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (disiplin, jujur, teliti, tanggungjawab, obyektif, kritis, kreatif, inovatif, santun, peduli dan ramah lingkungan) dalam melakukan pekerjaan sebagai bagian dari sikap ilmiah.
- 2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari – hari sebagai wujud dari implementasi kerja.

Indikator

- 3.1 3.1.1 Menjelaskan prinsip-prinsip akuntansi.
- 3.1.2 Menjelaskan penggunaan konsep-konsep akuntansi dan aplikasi dalam sebuah perusahaan.
- 3.2.1 Menyelesaikan soal bentuk pilihan ganda dan essay dengan benar dan teliti.

III. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa mampu :

- 1. Menjelaskan prinsip-prinsip akuntansi dan aplikasi dalam sebuah perusahaan.
- 2. Menjelaskan penggunaan konsep-konsep akuntansi dan aplikasi dalam sebuah perusahaan.

IV. Materi Pembelajaran

- 1. Prinsip-Prinsip Akuntansi.
- 2. Konsep Akuntansi.

V. Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan Pembelajaran: *Scientific* (Pendekatan Ilmiah)
- 2. Strategi Pembelajaran : Kooperatif Learning
- 3. Model Pembelajaran : STAD

VII. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Papan tulis, Spidol, dan Penghapus
2. Sumber belajar
 - a) Hendi Somantri. 2009. Akuntansi SMK. Bandung: CV ARMICA.
 - b) Umi Muawanah, dkk. 2008. Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Jilid 1 untuk SMK. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
3. Media Belajar
 - a) Modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan SMK Kelas X Semester Gasal

VIII. Langkah- Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (50 menit)

- 1) Guru memberi salam kepada para siswa dan dilanjutkan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Guru menjelaskan tentang pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Modul kepada siswa.
- 3) Guru memberikan *pre-test* terkait materi pokok Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi.
- 4) Guru membagikan Modul kepada siswa materi pokok tentang 1) Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi, dan 2) Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi.

- 5) Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi pokok Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi.
- 6) Guru memberikan motivasi (mengungkapkan manfaat mempelajari Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi).
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dan menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa.
- 8) Guru menyampaikan garis besar materi pokok tentang Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi diselingi tanya jawab oleh guru kepada siswa atau sebaliknya.

b. Kegiatan Inti (30 menit)

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	1. Siswa diminta untuk mempelajari modul yang telah dibagikan mengenai materi pokok Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi secara mandiri. 2. Guru mengamati, membimbing, dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi.	Sikap sungguh-sungguh dan teliti dalam mencari informasi untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mencoba/ mengumpulkan informasi	1. Siswa diminta mengerjakan latihan soal pada modul yang telah dibagikan.	Mengembangkan sikap memiliki rasa percaya diri, tangguh,

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
	mengenai materi pokok Prinsip-prinsip dan Konsep Akuntansi secara mandiri. 2. Guru mengamati, membimbing, dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi.	menghadapi masalah, tanggung jawab dan kerjasama
Mengasosiasikan/ Mengolah informasi	1. Siswa diminta supaya menggali informasi/ mengumpulkan data, menganalisa dan membuat kesimpulan. 2. Guru mengamati, membimbing, dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi.	Mengembangkan sikap memiliki rasa percaya diri, tangguh, menghadapi masalah, tanggung jawab dan kerjasama serta kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengkomunikasikan	Siswa diminta membuat laporan secara tertulis akan tetapi tidak dikumpulkan.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

c. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

- 2) Guru meminta siswa untuk mengulang kembali mempelajari materi pertemuan hari ini dan mengerjakan latihan soal pada modul secara mandiri di rumah mengenai materi pokok Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi.

IX. Penilaian

1) Sikap

- a. Teknik penilaian : Observasi
- b. Bentuk instrumen : Lembar observasi
- c. Kisi-kisi :

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

No.	Aspek	Butir Instrumen
1.	Aktivitas visual	1, 2
2.	Aktivitas lisan	3, 4
3.	Aktivitas mendengar	5, 6
4.	Aktivitas menulis	7, 8

2) Pengetahuan

- a. Teknik penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk instrumen : Pilihan ganda dan Essay
- c. Kisi-kisi :

Tabel 2. Kisi-kisi Soal *Pre-test* Siklus I

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
1.	Menjelaskan pengertian prinsip akuntansi	1	Memahami (C2)	Pilihan ganda	Benar skor 1 Salah skor 0
2.	Menjelaskan pengertian prinsip <i>full disclosure</i>	2	Memahami (C2)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
	(pengungkapan sepenuhnya)				Jika salah skor 0
3.	Mengidentifikasi syarat-syarat informasi akuntansi	3	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
4.	Mengidentifikasi pengakuan pendapatan dalam konsep akuntansi	4	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
5.	Menyebutkan hasil akhir dari proses akuntansi dalam sebuah perusahaan yang nantinya disampaikan kepada pihak yang berkepentingan	5	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
6.	Menyebutkan istilah lain konsep penandingan dalam akuntansi	6	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
7.	Menjelaskan pengertian objek atau sasarannya	7	Memahami (C2)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
8.	Menjelaskan tujuan periode konsep akuntansi	8	Memahami (C2)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
9.	Mengidentifikasi konsep akuntansi menurut APB Statement No. 4	9	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
10.	Menyebutkan periode akuntansi	10	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
11.	Menjelaskan pentingnya penggunaan prinsip akuntansi	1	Memahami (C2)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
					sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
12.	Memberikan contoh perusahaan mengenai penerapan prinsip pengakuan pendapatan	2	Memahami (C2)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
13.	Menyebutkan pada saat apa saja pengakuan pendapatan <i>matching concept</i> dilakukan	3	Mengingat (C1)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
14.	Menghitung harga perolehan	4	Aplikasi (C3)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
					jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
15.	Menjelaskan pengertian konsep periode akuntansi dan menjelaskan apakah setiap perusahaan menerapkan periode akuntansi yang sama	6	Memahami (C2)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
Jumlah		15			Skor 30

Klaten, Oktober 2014

Mahasiswa

Dwi Ernawati
NIM. 1140324403

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Klaten
Kelas/Semester	: X Akuntansi 2/ Gasal
Mata Pelajaran	: Pengantar Akuntansi dan Keuangan
Topik	: Akuntansi
Sub topik	: Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi
Program Keahlian	: Akuntansi
Tahun Ajaran	: 2014-2015
Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan ke-	: 2

I. Kompetensi Inti

K1 :Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

K2 :Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

K3 :Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan

wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

K4 :Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

II. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menunjukkan keimanan sebagai rasa syukur dan keyakinan terhadap kebesaran Sang Pencipta karena menyadari keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya yang diatur oleh Sang Pencipta.
- 1.2. Menyadari kebesaran Tuhan yang menciptakan alam semesta dan semua unsur di dalamnya.
- 2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang ilmu yang dipelajarinya.
- 2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (disiplin, jujur, teliti, tanggungjawab, obyektif, kritis, kreatif, inovatif, santun, peduli dan ramah lingkungan) dalam melakukan pekerjaan sebagai bagian dari sikap ilmiah.
- 2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari – hari sebagai wujud dari implementasi kerja.

Indikator

3.1 3.1.1 Menjelaskan prinsip-prinsip akuntansi.

3.1.2 Menjelaskan penggunaan konsep-konsep akuntansi dan aplikasi dalam sebuah perusahaan.

3.2.1 Menyelesaikan soal bentuk pilihan ganda dan essay dengan benar dan teliti.

III. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa mampu :

1. Menjelaskan prinsip-prinsip akuntansi dan aplikasi dalam sebuah perusahaan.
2. Menjelaskan penggunaan konsep-konsep akuntansi dan aplikasi dalam sebuah perusahaan.

IV. Materi Pembelajaran

1. Prinsip-Prinsip Akuntansi.
2. Konsep Akuntansi.

V. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran: *Scientific* (Pendekatan Ilmiah)
2. Strategi Pembelajaran : Kooperatif Learning
3. Model Pembelajaran : STAD

VII. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Papan tulis, Spidol, dan Penghapus
2. Sumber belajar
 - a) Hendi Somantri. 2009. Akuntansi SMK. Bandung: CV ARMICA.
 - b) Umi Muawanah, dkk. 2008. Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Jilid 1 untuk SMK. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
3. Media Belajar
 - a) Modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan SMK Kelas X Semester Gasal

VIII. Langkah- Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- 1) Guru memberi salam kepada para siswa dan dilanjutkan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Guru menyampaikan garis besar materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya diselingi tanya jawab oleh guru kepada siswa atau sebaliknya untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan materi yang belum dipahami.

- 3) Guru bersama siswa membahas tugas rumah mengenai jawaban latihan soal pada modul. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa.

b. Kegiatan Inti (30 menit)

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut kinerja akademik) 1. Siswa diminta untuk mempelajari modul yang telah dibagikan mengenai materi pokok Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. 3. Guru mengamati, membimbing, dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi.	Sikap sungguh-sungguh dan teliti dalam mencari informasi
Menanya	1. Guru meminta siswa melakukan diskusi pada kelompoknya tentang materi pokok Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi. 2. Guru mengamati, membimbing, dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi.	Mengembangkan sikap rasa ingin tahu, toleransi serta kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis dan yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mencoba/ mengumpulkan informasi	Guru memberikan tugas pada kelompok dikerjakan oleh anggota kelompok.	Mengembangkan sikap memiliki rasa percaya diri,

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
	Anggota kelompok yang lebih memahami menjelaskan pada anggota yang lain sampai semua anggota yang ada dikelompok mengerti. 1. Tiap kelompok diberi lembar kerja siswa yang diberikan tugas untuk menjelaskan cara yang harus dilakukan pemilik dan pegawai dalam perusahaan agar konsep entitas bisnis berjalan lancar. 2. Siswa berdiskusi antar teman sekelompoknya mencoba dan mengaitkan antar konsep dalam pembelajaran. Siswa yang lebih memahami akan menjelaskan ke anggota yang lain sampai semua anggota dalam kelompok mengerti. Guru sebagai fasilitator mengamati kerja kelompok secara bergantian dan memberikan bantuan secukupnya jika diperlukan dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi. Guru sebagai fasilitator mengingatkan setiap siswa supaya menerapkan keterampilan kooperatif dalam kerja kelompok, selalu menghargai pendapat orang lain dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menemukan ide	tangguh, menghadapi masalah, tanggung jawab dan kerjasama

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
	kelompoknya sendiri dan menjawab pertanyaan siswa jika merupakan pertanyaan kelompok.	
Mengasosiasikan/ Mengolah informasi	1. Siswa diminta supaya menggali informasi/ mengumpulkan data, menganalisa dan membuat kesimpulan tentang cara yang harus dilakukan pemilik dan pegawai dalam perusahaan agar konsep entitas bisnis berjalan lancar. 2. Guru mengamati, membimbing, dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi.	Mengembangkan sikap memiliki rasa percaya diri, tangguh, menghadapi masalah, tanggung jawab dan kerjasama serta kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengkomunikasikan	1. Setelah siswa menyelesaikan soal kelompok, kemudian saling mencocokkan jawabannya agar siswa mengetahui kesalahannya. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 3. Guru mengamati, membimbing, dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

c. Kegiatan Penutup (40 Menit)

- 1) Guru memberikan *post-test* kepada siswa untuk menilai Hasil Belajar Akuntansi pada ranah kognitif setelah dilaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Modul.

- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan secara garis besar materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberi tahu siswa pertemuan selanjutnya akan diadakan *pre-test* dan *post-test*.
- 4) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya tentang Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi.
- 5) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

IX. Penilaian

1) Sikap

- a. Teknik penilaian : Observasi
- b. Bentuk instrumen : Lembar observasi
- c. Kisi-kisi :

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

No.	Aspek	Butir Instrumen
1.	Aktivitas visual	1, 2
2.	Aktivitas lisan	3, 4
3.	Aktivitas mendengar	5, 6
4.	Aktivitas menulis	7, 8

2) Pengetahuan

- a. Teknik penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk instrumen : Pilihan ganda dan Essay
- c. Kisi-kisi :

Tabel 4. Kisi-kisi Soal *Post-test* Siklus I

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
1.	Menjelaskan pengertian prinsip akuntansi	1	Memahami (C2)	Pilihan ganda	Benar skor 1 Salah skor 0
2.	Menjelaskan pengertian prinsip <i>full disclosure</i> (pengungkapan sepenuhnya)	2	Memahami (C2)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
3.	Mengidentifikasi syarat-syarat informasi akuntansi	3	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
4.	Mengidentifikasi pengakuan pendapatan dalam konsep akuntansi	4	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
5.	Menyebutkan hasil akhir dari proses akuntansi dalam sebuah perusahaan yang nantinya disampaikan kepada pihak yang berkepentingan	5	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
6.	Menyebutkan istilah lain konsep penandingan dalam akuntansi	6	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
7.	Menjelaskan pengertian objek atau sasarannya	7	Memahami (C2)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
8.	Menjelaskan tujuan konsep periode akuntansi	8	Memahami (C2)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
9.	Mengidentifikasi konsep akuntansi menurut APB Statement No. 4	9	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
10.	Menyebutkan periode akuntansi	10	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
11.	Menjelaskan pentingnya penggunaan prinsip akuntansi	1	Memahami (C2)	Essay	Jika benar dan lengkap

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
					skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
12.	Memberikan contoh perusahaan mengenai penerapan prinsip pengakuan pendapatan	2	Memahami (C2)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
13.	Menyebutkan pada saat apa saja pengakuan pendapatan <i>matching concept</i> dilakukan	3	Mengingat (C1)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
					lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
14.	Menghitung harga perolehan	4	Aplikasi (C3)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
15.	Menjelaskan pengertian konsep periode akuntansi dan menjelaskan apakah setiap perusahaan menerapkan periode akuntansi yang sama	6	Memahami (C2)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, jawaban salah skor 1
Jumlah		15			Skor 30

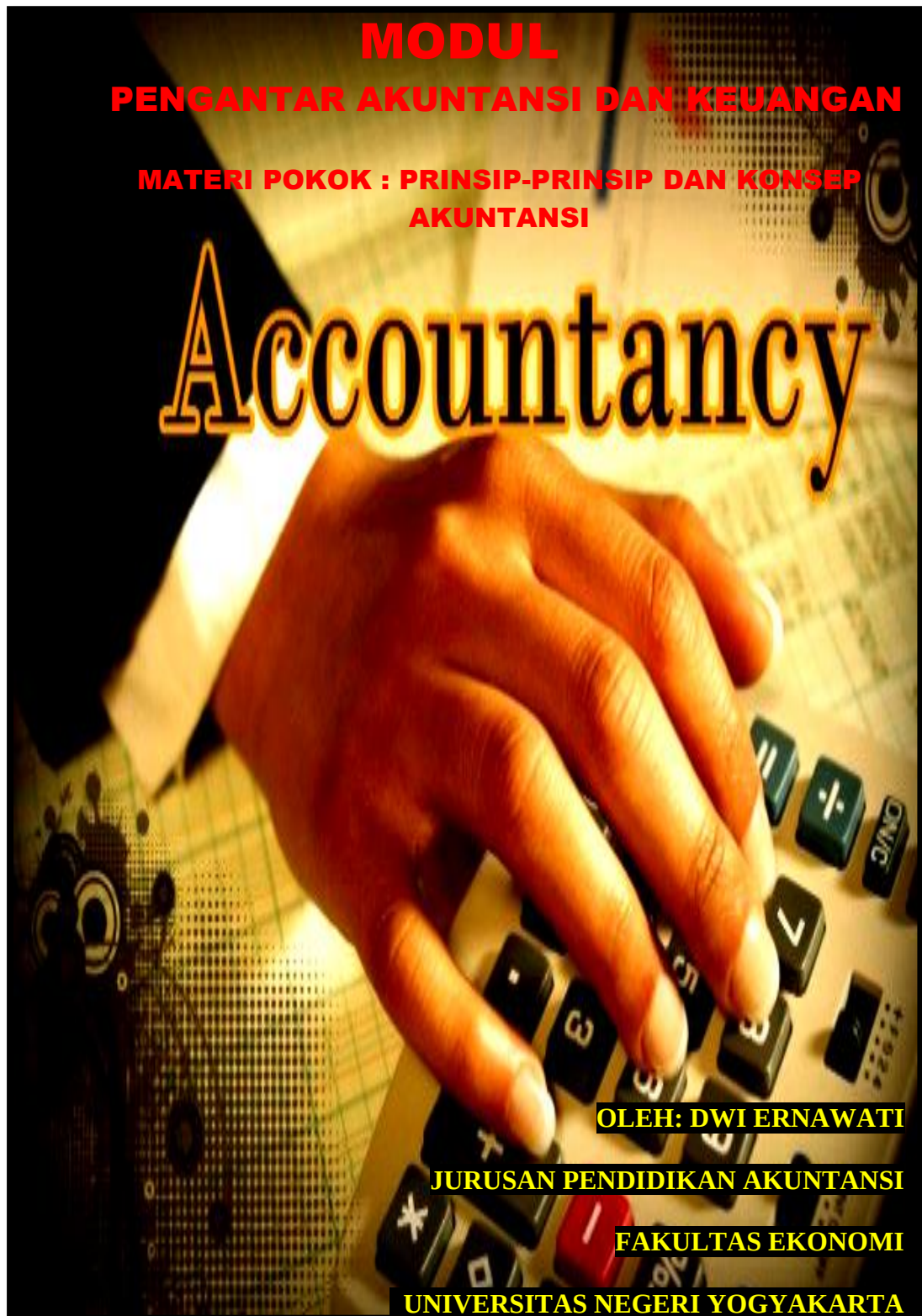
Tabel 5. Kisi-kisi Soal Diskusi Kelompok

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
1.	Menjelaskan cara yang harus dilakukan pemilik dan pegawai dalam perusahaan agar konsep entitas bisnis berjalan lancar.	1	Memahami (C2)	Essay	
2.	Memberikan contoh perusahaan dan menjelaskan penerapan prinsip dan konsep akuntansi yang ada dalam sebuah perusahaan.	1	Memahami (C2)	Essay	

Klaten, Oktober 2014

Mahasiswa

Dwi Ernawati
NIM. 11403244034



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Deskripsi

Modul Prinsip-prinsip dan Konsep Akuntansi ini membahas tentang prinsip-prinsip akuntansi dan aplikasinya dalam sebuah perusahaan, serta konsep akuntansi dan aplikasinya dalam sebuah perusahaan.

B. Prasyarat

Sebelum kalian mempelajari modul ini, kalian harus memahami jenis-jenis badan usaha berdasarkan kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu, meliputi: perusahaan jasa, perusahaan dagang, pabrikan (manufaktur) yang tentunya sudah kalian pelajari sebelumnya.

C. Petunjuk Penggunaan Modul

Bacalah petunjuk penggunaan modul ini dan pahami isinya, untuk memudahkan anda dan guru/ instruktur menggunakan modul ini dalam proses pembelajaran.

1. Langkah-langkah yang harus kalian tempuh:

Bacalah dengan cermat rumusan tujuan akhir dari kegiatan belajar ini.

- a. Bacalah dengan cermat rumusan tujuan akhir dari kegiatan belajar ini yang memuat kinerja yang diharapkan, kriteria keberhasilan, dan kondisi yang diberikan dalam rangka membentuk kompetensi kerja yang akan dicapai melalui modul ini.

- b. Diskusikan dengan sesama siswa apa yang telah anda cermati untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang tujuan belajar dan kompetensi yang ingin dicapai dalam modul. Bila masih ragu, maka tanyakanlah pada guru sampai paham.
- c. Bacalah dengan cermat materi setiap kegiatan belajar, rencanakan kegiatan belajar, kerjakan tugasnya, dan jawablah pertanyaan tes.

2. Peranan Guru

- a. Pastikan bahwa siswa yang akan mempelajari modul ini telah mempelajari modul-modul prasyarat secara tuntas.
- b. Bantulah siswa dalam menyusun rencana kegiatan belajar dalam rangka mempelajari modul ini. Berikan perhatian khusus pada perencanaan jenis kegiatan, tempat kegiatan belajar dan waktu penyelesaian akhir pembelajaran, agar mereka dapat belajar efektif dan efisien untuk mencapai sub-kompetensi standar.
- c. Berikan motivasi, bimbingan dan pendampingan pada siswa agar semangat belajarnya meningkat.

D. Tujuan Akhir

Setelah mempelajari modul ini Anda diharapkan dapat menjelaskan prinsip-prinsip akuntansi dan aplikasi dalam sebuah perusahaan, serta menjelaskan penggunaan konsep akuntansi dan aplikasi dalam sebuah perusahaan.

BAB II. PEMBELAJARAN

A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran 1:

1. Menjelaskan prinsip-prinsip akuntansi dan aplikasi dalam sebuah perusahaan.
2. Menjelaskan penggunaan konsep-konsep akuntansi dan aplikasi dalam sebuah perusahaan.

B. Pendahuluan

1. Prinsip-Prinsip Akuntansi

Tujuan dari prinsip akuntansi adalah untuk memudahkan dalam pemahaman suatu konsep dasar akuntansi yang baik. Selain itu, prinsip akuntansi bisa menjadi patokan dalam mempelajari ilmu akuntansi. Prinsip akuntansi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan akuntansi secara keseluruhan baik itu metode, prosedur, serta ketentuan yang mengandung teori ataupun secara praktis. Penggunaan prinsip akuntansi sangat penting agar terdapat keseragaman dalam hal, cara, metode, dan prosedur tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh semua orang.

Prinsip-prinsip akuntansi antara lain sebagai berikut.

- a. Harga Perolehan
- b. Pengakuan Pendapatan
- c. Pengungkapan Penuh (*Disclosure*)

Informasi akuntansi yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat berikut:

1) Perbandingan antara Manfaat dan Biaya

Pertimbangan utamanya adalah bahwa manfaat laporan akuntan paling tidak harus sama dengan biaya untuk membuat laporan tersebut. Biaya sebuah laporan akuntansi tidak boleh lebih besar daripada manfaat yang bisa diterima oleh pemakai informasi tersebut.

2) Dapat Dimengerti

Informasi dapat dimengerti oleh pemakai karena dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian atau pengetahuan pemakai.

3) Relevan

Agar informasinya relevan, maka dipilih metode-metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu para pemakai dalam pengambilan keputusan yang memerlukan penggunaan data akuntansi.

4) Dapat Dipercaya

Suatu informasi akuntansi yang dapat dipercaya bergantung pada tiga hal, yaitu sebagai berikut:

a) Dapat Diuji

Informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para penguji dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

b) Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai serta tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.

c) Menyajikan yang Seharusnya

Informasi akuntansi dikatakan dapat dipercaya bila informasi itu memang berasal dari kondisi ekonomi atau kejadian yang seharusnya terjadi.

5) Nilai Prediksi

Informasi tentang keadaan keuangan masa sekarang atau kinerja masa lalu bias memiliki nilai prediksi. Artinya, dapat digunakan sebagai dasar memprediksi masa depan.

6) *Feedback* (Umpan Balik)

Umpan balik dapat berupa prediksi, pembenaran, atau penolakan terhadap perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

7) Tepat Waktu

Informasi harus disampaikan secepat mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan perusahaan dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan.

8) Dapat Dibandingkan atau Konsisten

Dapat dibandingkan dimaksudkan agar pembaca laporan keuangan dapat lebih mudah mengetahui persamaan dan perbedaan di antara perusahaan-perusahaan yang bersangkutan. Dengan prosedur dan prinsip yang sama, perbedaan antara dua perusahaan sejenis akan disebabkan oleh keadaan ekonomis perusahaan yang bersangkutan, bukan oleh perbedaan dalam aplikasi prinsip dan prosedur akuntansi.

9) *Materiality* (Cukup Berarti)

Tuntutan prinsip-prinsip akuntansi bias diabaikan jika suatu laporan keuangan dianggap penting bagi pemakai laporan keuangan tersebut. Jadi, tuntutan prinsip akuntansi bisa diabaikan selama tidak menyebabkan kekeliruan atau kesalahan laporan yang memengaruhi keputusan atau penilaian pembaca laporan.

d. Prinsip Objektif

Prinsip ini bermaksud untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan harus berdasarkan pada data akuntansi yang didukung oleh bukti transaksi yang bersifat *real* (nyata) dan objektif.

e. Prinsip Konsistensi

2. Konsep Akuntansi

Konsep akuntansi mengakui adanya asumsi-asumsi. Asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut.

- a. **Kesatuan usaha:** Terbatas penggunaannya jika diterapkan pada kegiatan departemen, operasi unit pemerintahan, kegiatan usaha perseorangan atau firma, dan kegiatan usaha perusahaan afiliasi (anak).
- b. **Kontinuitas usaha:** Asumsinya didasarkan atas pengalaman perusahaan pada umumnya.
- c. **Periode satu tahun:** Satu tahun adalah waktu yang tepat untuk pelaporan, karena tidak terlalu pendek, juga tidak terlalu panjang.
- d. **Harga pokok sebagai bahan oleh akuntansi:** Harga pokok faktor produksi tersebut adalah harga pokok pada saat terjadinya.
- e. **Daya beli uang stabil.**
- f. **Tujuannya adalah mencari laba:** Perusahaan dipandang sebagai suatu organisasi yang dibentuk menghasilkan pendapatan.

Konsep dasar menurut APB Statement No. 4 adalah sebagai berikut.

- a. Kesatuan usaha sebagai fokus akuntansi.
- b. Kontinuitas usaha.
- c. Pengukuran aktiva dan pasiva unit usaha.
- d. Laporan berdasarkan periode waktu.
- e. Pengukuran dalam satuan moneter.
- f. Asas himpunan atau actual.
- g. Harga pertukaran
- h. Angka atau jumlah rupiah pendekatan.

- i. Kebijaksanaan.
- j. Informasi keuangan umum.
- k. Laporan keuangan saling berkaitan.
- l. Mementingkan substansi daripada bentuk luar atau yuridis.
- m. Materialistis.

Konsep dasar menurut Paul Grady adalah sebagai berikut.

- a. Pengakuan hak milik pribadi.
- b. Kesatuan usaha yang berdiri sendiri.
- c. Kontinuitas usaha.
- d. Satuan uang sebagai satuan kuantifikasi transaksi.
- e. Konsistensi antarperiode untuk suatu kesatuan usaha.
- f. Keanekaragaman perlakuan akuntansi atas satuan usaha.
- g. Konservatisme.
- h. Keandalan data keuangan melalui pengendalian internal.
- i. Materialistis.
- j. Periodisasi laporan memerlukan tafsiran.

Konsep dasar menurut Anthony dan Reece adalah sebagai berikut.

- a. Satuan uang sebagai pengukur,
- b. Satuan usaha.
- c. Kontinuitas usaha.
- d. Prinsip harga pokok.

- e. Sistem berpasangan.
- f. Periode waktu.
- g. Konservatisme.
- h. Realisasi.
- i. Penandingan.
- j. Konsistensi atau ketaatan.
- k. Materialistis.

Konsep dasar akuntansi terdiri dari sebagai berikut.

a. Konsep Entitas Bisnis (*Entity Theory*)

Konsep ini mengatakan bahwa perusahaan merupakan suatu kesatuan yang berdiri terpisah dari para pemilik. Hal ini termasuk bahwa transaksi-transaksi dalam bisnis tersebut harus dijaga secara keseluruhannya agar terpisah dari urusan pribadi dari seorang pemiliknya. Namun, diperbolehkan bagi seorang pemilik untuk dapat memperoleh informasi yang benar mengenai kondisi perusahaannya. Konsep ini lebih sulit diterapkan dalam perusahaan perseorangan, tanggung jawab dan kekayaan perusahaan adalah tanggung jawab dan kekayaan pribadi. Tidak demikian dengan perseroan terbatas, tanggung jawab dan kekayaan perusahaan secara hukum dengan jelas ditetapkan terpisah dengan para pemilik. Meskipun antara perusahaan dan pemiliknya terpisah, namun pemilik tetap berhak atas keuntungan yang harus diberikan

oleh perusahaan dalam bentuk dividen. Laba bersih yang diperoleh dengan demikian bukanlah semata-merta adalah hak dari pemilik perusahaan.

b. Konsep Pengukuran Uang (*Money Measurement Concept*)

Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan perusahaan yang nantinya disampaikan kepada pihak yang berkepentingan. Objek atau sasarannya adalah transaksi atau kejadian-kejadian keuangan yang dapat diukur dengan uang. Konsep ini mengandung pengertian bahwa uang merupakan alat ukur umum dan paling tepat dalam aktivitas ekonomi dan menjadi dasar yang tepat pula bagi pengukuran analisis akuntansi. Dalam pencatatan, unit moneter yang diwakili oleh uang sangat relevan, sederhana, tersedia secara universal, dapat dipahami, dan berguna. Secara umum, dengan adanya uang sebagai alat ukur, menjadikan penyajian akuntansi dengan unit moneter lebih dapat terkomunikasikan atas informasi sumber daya ekonomi yang dimiliki dan tersaji dalam bentuk informasi kuantitatif.

c. Konsep Kelangsungan Usaha/ Kestinambungan (*Going Concern*)

Konsep ini mengatakan bahwa suatu perusahaan akan beroperasi secara terus-menerus melakukan kegiatan, meskipun kenyataannya banyak perusahaan yang gagal setelah baru saja didirikan. Konsep ini memberikan alasan penggunaan beban

historis sebagai dasar utama untuk melakukan pengakuan akuntansi. Kelangsungan usaha (*going concern*) menyatakan bahwa perusahaan akan terus berlanjut sampai waktu yang tidak ditentukan dan akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak untuk dilikuidasi dalam jangka pendek. Selama perusahaan mampu bertahan hidup, laporan keuangan perusahaan harus terus dibuat. Laporan disusun secara periodik dapat dibandingkan dari satu periode ke periode lainnya sehingga diperoleh informasi kemajuan atau kemunduran usaha.

d. Konsep Periode Akuntansi

Suatu cara yang paling baik untuk mengukur hasil-hasil yang diperoleh perusahaan seperti periode tahunan. Bisnis akan tetap ada selama jangka waktu yang lama dan tidak ditentukan, penting untuk dipantau akun atau pencatatan dengan keterangan yang jelas untuk periode bisnis yang ditujukan untuk mengetahui hasil operasi bisnis dan disajikan posisi keuangan untuk periode tersebut. Biasanya pencatatan dipersiapkan untuk periode satu tahun yang mana boleh jadi sesuai dengan kalender tahunan sebagai tahun laporan keuangan. Periode akuntansi yang biasa digunakan dalam menyusun laporan keuangan adalah satu tahun.

e. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Dalam akuntansi dikenal prinsip *matching concept*. Di mana yang dimaksud dari prinsip ini adalah dengan diakuinya beban

bukan pada saat pengeluaran kas telah terjadi atau telah dibayarkan. Namun, diakui ketika suatu produk atau jasa secara aktual memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Prinsip akuntansi yang mengharuskan kecocokan atau keselarasan (*matching*) atas pendapatan-pendapatan (*matching concept* atau *matching principle*). Menurut konsep ini, laporan laba/ rugi akan membandingkan pendapatan-pendapatan dan beban-beban.

Pada umumnya, pendapatan diakui pada saat sebagai berikut.

- 1) Menerima uang (*cash basis*).
- 2) Terjadinya transaksi atau tidak secara tunai (*actual basic*).
- 3) Terjadinya penjualan (*sales basis*), dan lain-lain.

Soal Latihan

Jawablah soal-soal berikut dengan singkat dan tepat!

1. Sebutkan prinsip-prinsip dalam akuntansi!

Jawab: _____

2. Bagaimana penerapan prinsip harga perolehan dalam sebuah perusahaan?

Jawab: _____

3. Mengapa prinsip *full disclosure* (pengungkapan sebenarnya) dan konsisten pada sebuah perusahaan sangat diperlukan dalam menyajikan laporan keuangan?

Jawab: _____

4. Entitas bisnis menerangkan bahwa bisnis berdiri sendiri dan terpisah dari keuangan pemiliknya. Bagaimana penerapan konsep entitas bisnis dalam akuntansi?

Jawab: _____

5. Apakah yang dimaksud dengan konsep penandingan?

Jawab: _____

Lampiran 3: RPP Siklus 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Klaten
Kelas/Semester	: X AK / Gasal
Mata Pelajaran	: Pengantar Akuntansi dan Keuangan
Topik	: Akuntansi
Sub topik	: Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi
Program Keahlian	: Akuntansi
Tahun Ajaran	: 2014-2015
Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan ke-	: 3

I. Kompetensi Inti

K1 :Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

K2 :Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

K3 :Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

K4 :Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

II. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menunjukkan keimanan sebagai rasa syukur dan keyakinan terhadap kebesaran Sang Pencipta karena menyadari keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya yang diatur oleh Sang Pencipta.
- 1.2. Menyadari kebesaran Tuhan yang menciptakan alam semesta dan semua unsur di dalamnya.
- 2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang ilmu yang dipelajarinya.

- 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari – hari sebagai wujud dari implementasi kerja.

Indikator

- 3.1 3.1.1 Menjelaskan pencatatan transaksi dalam dokumen
 3.1.2 Menjelaskan dokumen transaksi dicatat dalam jurnal
 3.1.3 Menjelaskan posting dari jurnal ke buku besar
 3.1.4 Menyelesaikan soal bentuk essay dengan benar dan teliti.

III. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa mampu :

1. Menjelaskan pencatatan transaksi dalam dokumen
2. Mencatat dokumen transaksi ke dalam jurnal
3. Melakukan posting dari jurnal ke buku besar
4. Menyelesaikan soal bentuk essay dengan benar dan teliti.

IV. Materi Pembelajaran

1. Pencatatan transaksi dalam dokumen
2. Dokumen transaksi dicatat dalam jurnal
3. Posting dari jurnal ke buku besar

V. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran: *Scientific* (Pendekatan Ilmiah)
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab
3. Strategi Pembelajaran : *Cooperative Learning*

VII. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Papan tulis, Spidol, dan Penghapus
2. Sumber belajar
 - a) Hendi Somantri. 2009. Akuntansi SMK. Bandung: CV ARMICA.
 - b) Umi Muawanah, dkk. 2008. Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Jilid 1 untuk SMK. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
3. Media belajar
 - a) Modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan SMK Kelas X Semester Gasal

VIII. Langkah- Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (50 menit)

- 1) Guru memberi salam kepada para siswa dan dilanjutkan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Guru memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok super.

- 3) Guru memberikan *pre-test* materi pokok Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi.
- 4) Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi pokok Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi.
- 5) Guru memberikan motivasi (mengungkapkan manfaat mempelajari Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.
- 7) Guru mengecek pemahaman siswa mengenai materi Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi yang telah dipelajari sendiri di rumah dengan dilakukan tanya jawab oleh guru kepada siswa.

b. Kegiatan Inti (30 menit)

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	1. Siswa diminta untuk mempelajari modul materi tentang Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi lewat buku modul pengantar akuntansi dan keuangan. 2. Guru mengamati, membimbing, dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi.	Sikap sungguh-sungguh dan teliti dalam mencari informasi

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Menanya	1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami tentang Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi. 2. Guru mengamati, membimbing, dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi.	Mengembangkan sikap rasa ingin tahu, toleransi serta kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis dan yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mencoba/ mengumpulkan informasi	1. Siswa diminta mengerjakan latihan soal pada modul yang telah dibagikan mengenai materi pokok Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi. 2. Guru mengamati, membimbing, dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi.	Mengembangkan sikap memiliki rasa percaya diri, tangguh, menghadapi masalah, tanggung jawab dan kerjasama
Mengasosiasikan/ Mengolah informasi	1. Siswa diminta supaya menggali informasi/ mengumpulkan data, menganalisa dan membuat kesimpulan. 2. Guru mengamati, membimbing, dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi	Mengembangkan sikap memiliki rasa percaya diri, tangguh, menghadapi masalah, tanggung jawab dan kerjasama serta kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
		deduktif dalam menyimpulkan.
Mengasosiasikan/ Mengolah informasi	1. Siswa diminta supaya menggali informasi/ mengumpulkan data, menganalisa dan membuat kesimpulan. 3. Guru mengamati, membimbing, dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi.	Mengembangkan sikap memiliki rasa percaya diri, tangguh, menghadapi masalah, tanggung jawab dan kerjasama serta kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengkomunikasikan	Siswa diminta membuat laporan secara tertulis akan tetapi tidak dikumpulkan.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

c. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan secara garis besar materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru menyampaikan skenario pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

- 3) Guru meminta siswa untuk kembali mengulang mempelajari dan mengerjakan latihan soal pada modul materi yang telah dibahas pada pertemuan hari ini secara mandiri di rumah.

IX. Penilaian

1) Sikap

- a. Teknik penilaian : Observasi
- b. Bentuk instrumen : Lembar observasi
- c. Kisi-kisi :

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

No.	Aspek	Butir Instrumen
1.	Aktivitas visual	1, 2
2.	Aktivitas lisan	3, 4
3.	Aktivitas mendengar	5, 6
4.	Aktivitas menulis	7, 8

2) Pengetahuan

- a. Teknik penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk instrumen : Pilihan ganda dan Essay
- c. Kisi-kisi :

Tabel 7. Kisi-kisi Soal Pre-test Siklus II

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
1.	Menyebutkan pengertian pemindah bukuan informasi akuntansi dari buku jurnal ke buku besar	1	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
2.	Mengidentifikasi langkah-langkah	2	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
	menghitung saldo setiap akun apabila buku besar menggunakan bentuk skontro atau bentuk akun T				Jika salah skor 0
3.	Menyebutkan pengertian buku yang berisi akun-akun perusahaan	3	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
4.	Menyebutkan pengertian selisih antara jumlah sisi debit dengan jumlah sisi kredit.	4	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
5.	Menyebutkan pengertian jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menyesuaikan saldo akun yang belum tepat, seperti saldo pos akrual dan deferral	5	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
6.	Membuat ayat jurnal yang sesuai dengan transaksi tagihan pemasangan iklan	6	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
7.	Mengidentifikasi siklus akuntansi manual yang benar	7	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
8.	Menganalisis kesalahan saldo akun yang menyebabkan jumlah neraca saldo tidak seimbang	8	Analisis (C4)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
9.	Membuat ayat jurnal yang sesuai dengan transaksi membeli peralatan kantor	9	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
10.	Menganalisis transaksi pembayaran gaji karyawan	10	Analisis (C4)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
11.	Mengerjakan dengan teliti menyusun transaksi kedalam kolom jurnal	1	Aplikasi (C3)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
12.	Mengerjakan dengan teliti dan menilai kebenaran posting dari jurnal umum ke buku besar	2	Aplikasi dan Evaluasi (C3 dan C5)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
13.	Menganalisis transaksi penerimaan pembayaran fee piutang dari klien	3	Analisis (C4)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
					2, jawaban salah skor 1
14.	Memberikan contoh transaksi yang berpengaruh terhadap penurunan utang usaha dan penurunan kas	4	Pemahaman (C2)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
15.	Mencatat transaksi pembelian perlengkapan secara tunai kedalam ayat jurnal umum	5	Aplikasi (C3)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
Jumlah		15			Skor 30

Klaten, November 2014

Mahasiswa

Dwi Ernawati
NIM. 11403244034

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Klaten
Kelas/Semester	: X AK / Gasal
Mata Pelajaran	: Pengantar Akuntansi dan Keuangan
Topik	: Akuntansi
Sub topik	: Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi
Program Keahlian	: Akuntansi
Tahun Ajaran	: 2014-2015
Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan ke-	: 4

I. Kompetensi Inti

K1 :Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

K2 :Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

K3 :Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan

wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

K4 :Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

II. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menunjukkan keimanan sebagai rasa syukur dan keyakinan terhadap kebesaran Sang Pencipta karena menyadari keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya yang diatur oleh Sang Pencipta.
- 1.2. Menyadari kebesaran Tuhan yang menciptakan alam semesta dan semua unsur di dalamnya.
- 2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang ilmu yang dipelajarinya.
- 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari – hari sebagai wujud dari implementasi kerja.

Indikator

- 3.1 3.1.1 Menjelaskan pencatatan transaksi dalam dokumen
- 3.1.2 Menjelaskan dokumen transaksi dicatat dalam jurnal

3.1.3 Menjelaskan posting dari jurnal ke buku besar

3.1.4 Menyelesaikan soal bentuk essay dengan benar dan teliti.

III. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa mampu :

1. Menjelaskan pencatatan transaksi dalam dokumen
2. Mencatat dokumen transaksi ke dalam jurnal
3. Melakukan posting dari jurnal ke buku besar
4. Menyelesaikan soal bentuk essay dengan benar dan teliti.

IV. Materi Pembelajaran

1. Pencatatan transaksi dalam dokumen
2. Dokumen transaksi dicatat dalam jurnal
3. Posting dari jurnal ke buku besar

V. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran: *Scientific* (Pendekatan Ilmiah)
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab
3. Strategi Pembelajaran : *Cooperative Learning*

VII. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Papan tulis, Spidol, dan Penghapus
2. Sumber belajar

- a) Hendi Somantri. 2009. Akuntansi SMK. Bandung: CV ARMICA.
- b) Umi Muawanah, dkk. 2008. Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Jilid 1 untuk SMK. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- c) Modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan

VIII. Langkah- Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- 1) Guru memberi salam kepada para siswa dan dilanjutkan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Guru menyampaikan garis besar materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya diselingi tanya jawab guru kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi.
- 3) Guru bersama siswa membahas jawaban latihan soal pada modul.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut kinerja akademik) 1. Siswa diminta untuk mempelajari modul yang telah dibagikan mengenai materi pokok Tahap-	Sikap sungguh-sungguh dan teliti dalam mencari informasi

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
	Tahap Proses Pencatatan Transaksi. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Guru mengamati, membimbing, dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi.	
Menanya	1. Guru meminta siswa melakukan diskusi pada kelompoknya tentang materi pokok Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi. 2. Guru mengamati, membimbing, dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi.	Mengembangkan sikap rasa ingin tahu, toleransi serta kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis dan yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi / eksperimen	Guru memberikan tugas pada kelompok dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota kelompok yang lebih memahami menjelaskan pada anggota yang lain sampai semua anggota yang ada dikelompok mengerti. 1. Tiap kelompok diberi lembar kerja siswa yang diberikan tugas untuk menjelaskan cara yang harus dilakukan pemilik dan pegawai dalam perusahaan agar konsep entitas bisnis berjalan lancar. 2. Siswa berdiskusi antar teman sekelompoknya mencoba dan mengaitkan antar konsep dalam pembelajaran. Siswa yang	Mengembangkan sikap memiliki rasa percaya diri, tangguh, menghadapi masalah, tanggung jawab dan kerjasama

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
	lebih memahami akan menjelaskan ke anggota yang lain sampai semua anggota dalam kelompok mengerti. 3. Guru sebagai fasilitator mengamati kerja kelompok secara bergantian dan memberikan bantuan secukupnya jika diperlukan dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi. Guru sebagai fasilitator mengingatkan setiap siswa supaya menerapkan keterampilan lebih memahami akan menjelaskan ke anggota yang lain sampai semua anggota dalam kelompok mengerti. Guru sebagai fasilitator mengamati kerja kelompok secara bergantian dan memberikan bantuan secukupnya jika diperlukan dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi. Guru sebagai fasilitator mengingatkan setiap siswa supaya menerapkan keterampilan kooperatif dalam kerja kelompok, selalu menghargai pendapat orang lain dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menemukan ide kelompoknya sendiri dan menjawab pertanyaan siswa jika merupakan pertanyaan kelompok.	

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengasosiasikan/ Mengolah informasi	1. Siswa diminta supaya menggali informasi/ mengumpulkan data, menganalisa dan membuat kesimpulan tentang cara yang harus dilakukan pemilik dan pegawai dalam perusahaan agar konsep entitas bisnis berjalan lancar. 2. Guru mengamati, membimbing, dan menilai Aktivitas Belajar Akuntansi.	Mengembangkan sikap sikap memiliki rasa percaya diri, tangguh, menghadapi masalah, tanggung jawab dan kerjasama serta kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengkomunikasikan	1. Setelah siswa menyelesaikan soal kelompok, kemudian saling mencocokkan jawabannya agar siswa mengetahui kesalahannya. 2. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok menanyakan hal-hal yang belum	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

c. Kegiatan Penutup (20 Menit)

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan secara garis besar materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberikan pesan kepada seluruh siswa untuk rajin belajar dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

IX. Penilaian

1) Sikap

- a. Teknik penilaian : Observasi
- b. Bentuk instrumen : Lembar observasi
- c. Kisi-kisi :

Tabel 8. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

No.	Aspek	Butir Instrumen
1.	Aktivitas visual	1, 2
2.	Aktivitas lisan	3, 4
3.	Aktivitas mendengar	5, 6
4.	Aktivitas menulis	7, 8

2) Pengetahuan

- a. Teknik penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk instrumen : Pilihan ganda dan Essay
- c. Kisi-kisi :

Tabel 9. Kisi-kisi Soal Post-test Siklus II

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
1.	Menyebutkan pengertian pemindah bukuan informasi akuntansi dari buku jurnal ke buku besar	1	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
2.	Mengidentifikasi langkah-langkah menghitung saldo setiap akun apabila buku besar menggunakan bentuk skontro atau bentuk akun T	2	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
3.	Menyebutkan pengertian buku yang berisi akun-akun perusahaan	3	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
4.	Menyebutkan	4	Mengingat	Pilihan	Jika benar

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
	pengertian selisih antara jumlah sisi debit dengan jumlah sisi kredit.		(C1)	ganda	skor 1 Jika salah skor 0
5.	Menyebutkan pengertian jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menyesuaikan saldo akun yang belum tepat, seperti saldo pos akrual dan deferral	5	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
6.	Membuat ayat jurnal yang sesuai dengan transaksi tagihan pemasangan iklan	6	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
7.	Mengidentifikasi siklus akuntansi manual yang benar	7	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
8.	Menganalisis kesalahan saldo akun yang menyebabkan jumlah neraca saldo tidak seimbang	8	Analisis (C4)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
9.	Membuat ayat jurnal yang sesuai dengan transaksi membeli peralatan kantor	9	Mengingat (C1)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
10.	Menganalisis transaksi pembayaran gaji karyawan	10	Analisis (C4)	Pilihan ganda	Jika benar skor 1 Jika salah skor 0
11.	Mengerjakan dengan teliti menyusun transaksi kedalam kolom jurnal	1	Aplikasi (C3)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
					skor 1
12.	Mengerjakan dengan teliti dan menilai kebenaran posting dari jurnal umum ke buku besar	2	Evaluasi (C5)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
13.	Menganalisis transaksi penerimaan pembayaran fee piutang dari klien	3	Analisis (C4)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, jawaban salah skor 1
14.	Memberikan contoh transaksi yang berpengaruh terhadap penurunan utang usaha dan penurunan kas	4	Pemahaman (C2)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
15.	Mencatat transaksi pembelian perlengkapan secara tunai kedalam ayat jurnal umum	5	Aplikasi (C3)	Essay	Jika benar dan lengkap skor 4, Jika jawaban benar tetapi kurang lengkap skor 3, Jika jawaban sebagian benar dan kurang lengkap skor 2, Jika jawaban salah skor 1
Jumlah		15			Skor 30

Tabel 10. Kisi-kisi Soal Diskusi Kelompok Siklus II

No	Indikator Soal	No. Soal	Tingkat Taksonomi	Bentuk Soal	Penilaian
1.	Mencatat transaksi ke dalam jurnal	1	Aplikasi (C3)	Essay	
2.	Menilai kebenaran posting jurnal umum kedalam buku besar	2	Evaluasi (C5)	Essay	
Jumlah		2			

Klaten, November 2014

Mahasiswa

Dwi Ernawati
NIM. 11403244034

Instrumen Penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

Nama Siswa :

Petunjuk Pengisian :

Beri tanda check list (√) pada kolom yang sesuai dengan Aktivitas Belajar Akuntansi selama proses pembelajaran berlangsung.

No	Aktivitas	Uraian Indikator	Penskoran			
1.	Visual	Siswa membaca buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru	1	2	3	4
		Siswa memperhatikan penjelasan guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok				
2.	Lisan	Siswa mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok				
		Siswa berdiskusi bersama anggota kelompok dalam belajar kelompok				
3.	Aktivitas Mendengar	Siswa mendengarkan penjelasan materi oleh guru				
		Siswa mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok				
4.	Menulis	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok				
		Siswa mengerjakan kuis secara individu				

Pedoman penskoran Aktivitas Belajar Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai berikut:

a) Siswa membaca buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru

Skor 2: Siswa selalu membaca buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru dengan tenang

Skor 1: Siswa kadang-kadang membaca buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru dengan tenang

Skor 0: Siswa tidak membaca buku modul Pengantar Akuntansi dan Keuangan dari guru

b) Siswa memperhatikan penjelasan guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok

Skor 2 : Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru/ teman

Skor 1: Siswa kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru/ teman

Skor 0: Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru/ teman

c) Siswa mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok

Skor 2: Siswa mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, mengemukakan pendapat atau komentar kepada guru/ teman lebih dari 1 kali

Skor 1: Siswa mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, mengemukakan pendapat atau komentar kepada guru/ teman hanya 1 kali

Skor 0: Siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, mengemukakan pendapat atau komentar kepada guru/ teman

d) Siswa berdiskusi bersama anggota kelompok dalam belajar kelompok

Skor 2: Siswa selalu berdiskusi bersama anggota kelompok dalam belajar kelompok sesuai dengan topik pembelajaran

Skor 1: Siswa kadang-kadang berdiskusi bersama anggota kelompok dalam belajar kelompok sesuai dengan topik pembelajaran

Skor 0: Siswa tidak pernah berdiskusi

e) Siswa mendengarkan penjelasan materi oleh guru

Skor 2: Siswa selalu mendengarkan penjelasan guru

Skor 1: Siswa kadang-kadang mendengarkan penjelasan guru

Skor 0: Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru

f) Siswa mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman pada saat kegiatan penyajian materi dan belajar kelompok

Skor 2: Siswa selalu mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman

Skor 1: Siswa kadang-kadang mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman

Skor 0: Siswa tidak mendengarkan pertanyaan, jawaban, saran dan pendapat teman

g) Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok

Skor 2: Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok dengan lengkap

Skor 1: Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok tetapi kurang lengkap

Skor 0: Siswa tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dalam kegiatan belajar kelompok

h) Siswa mengerjakan kuis secara individu

Skor 2: Siswa selalu mengerjakan kuis secara mandiri, tenang dan tidak pernah mencontek

Skor 1: Siswa mengerjakan kuis kadang-kadang mencontek dan gaduh

Skor 0: Siswa tidak pernah mengerjakan kuis secara mandiri atau selalu mencontek

Soal *Post-Test* Siklus II

Pilihan Ganda

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pemindah bukuan informasi akuntansi dari buku jurnal ke buku besar disebut.....
 - a. Akun c. Posting e. Menjurnal
 - b. Mendebit d. Mengkredit
2. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!
 - 1) Menjumlahkan kolom debit atau kolom kredit yang mempunyai dua atau lebih pendebitan atau pengkreditan.
 - 2) Memindahkan masing-masing saldo debit atau saldo kredit ke kolom debit atau kredit yang ada di neraca saldo.
 - 3) Menghitung selisih antara jumlah debit dengan jumlah kredit untuk menghitung terjadinya saldo debit atau saldo kredit.
 - 4) Menjumlahkan kolom debit atau kolom kredit yang mempunyai satu pengkreditan atau pendebitan.

Dari pernyataan-pernyataan di atas yang merupakan langkah-langkah menghitung saldo setiap akun apabila buku besar menggunakan **bentuk skontro** atau bentuk akun T yaitu.....

- a. 1, 2, 3 c. 1, 2, 4 e. 2, 3, 4
- b. 1, 3, 2 d. 1, 2, 3
3. Buku yang berisi kumpulan akun-akun perusahaan merupakan pengertian dari.....

Saldo → Laporan keuangan

d. Bukti transaksi → Buku harian/ jurnal → Buku besar → Laporan Keuangan → Neraca Saldo

e. Bukti transaksi → Buku harian/ jurnal → Buku besar → Laporan keuangan

8. Dibawah ini adalah kesalahan saldo akun yang menyebabkan jumlah neraca saldo tidak seimbang yaitu.....

- Kesalahan penjumlahan kolom.
- Jumlah yang dimasukkan kesuatu akun salah.
- Saldo dimasukkan ke dalam akun yang salah.
- Saldo dimasukkan ke kolom yang salah atau lupa dicatat.
- Posting debit atau kredit diabaikan.

9. Membeli peralatan kantor secara kredit dari Toko Sehati sebesar Rp.5.000.000. Ayat jurnal yang sesuai dengan transaksi tersebut adalah....

a. Peralatan kantor 5.000.000

Kas 5.000.000

b. Kas 5.000.000

Peralatan kantor 5.000.000

c. Peralatan kantor 5.000.000

Utang usaha 5.000.000

d. Utang usaha 5.000.000

Peralatan kantor 5.000.000

e. Utang usaha 5.000.000

Desember sebesar Rp. 30.000.000,-

- 3 Membeli mesin cuci senilai Rp. 10.000.000,-. Dari jumlah tersebut, Rp. 8.000.000,- dibayar tunai, sisanya dengan menerbitkan wesel bayar dengan jangka waktu 6 bulan, bunga 12% per tahun
- 7 Tn Raffi mengambil uang untuk keperluan pribadinya sebesar Rp. 4.000.000,-
- 30 Menerima kas dari penjualan jasa *laundry* selama bulan Desember 2010 sebesar Rp. 60.000.000,-

Berikut adalah kode akun yang digunakan Perusahaan “Raffi Laundry” untuk mencatat setiap transaksi perusahaan:

Kode Akun	Nama akun
11	Kas
12	Ekuitas pemilik (Modal, Tn Raffi)
17	Mesin cuci
20	Utang wesel
22	Prive, Tn Raffi
25	Pendapatan jasa

Pertanyaan:

Berdasarkan transaksi yang terjadi selama bulan Desember 2013 tersebut, susunlah kedalam kolom jurnal umum!

2. Jurnal umum dan posting jurnal umum kedalam buku besar perusahaan jasa adalah sebagai berikut:

(dalam Rp. 000)		JURNAL UMUM			Hal: 1
Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2013					
Des	5	Utang usaha	21	5.000	
		Kas	11		5.000
	8	Piutang usaha	12	7.500	
		Pendapatan jasa	41		7.500
	10	Kas	11	2.500	
Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
		Piutang usaha	12		2.500
	18	Piutang usaha	12	4.000	
		Pendapatan jasa	41		4.000

Posting jurnal umum tersebut kedalam buku besar sebagai berikut:

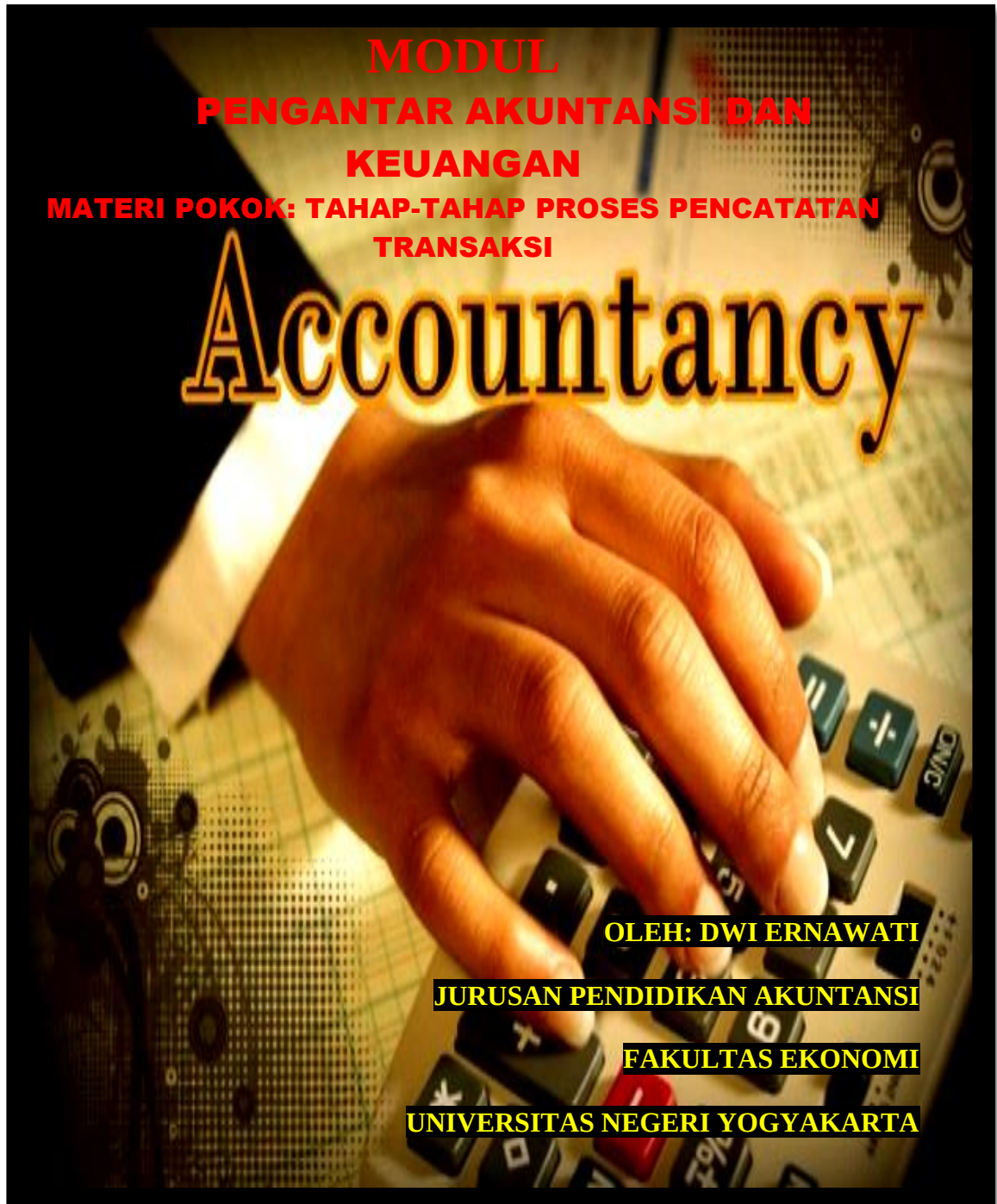
- a. (dalam Rp. 000) **Kas** No: 11
- | Tgl | | Keterangan | Ref | Debit (Rp) | Kredit (Rp) | Saldo | |
|------|----|---------------|-----|------------|-------------|------------|-------------|
| | | | | | | Debit (Rp) | Kredit (Rp) |
| 2013 | | | | | | | |
| Des | 5 | Utang usaha | | | 5.000 | | 5.000 |
| | 10 | Piutang usaha | | 2.500 | | | 2.500 |
- b. (dalam Rp. 000) **Piutang usaha** No: 12
- | Tgl | | Keterangan | Ref | Debit (Rp) | Kredit (Rp) | Saldo | |
|------|----|-----------------|-----|------------|-------------|------------|-------------|
| | | | | | | Debit (Rp) | Kredit (Rp) |
| 2013 | | | | | | | |
| Des | 8 | Pendapatan jasa | | 7.500 | | 7.500 | |
| | 18 | Pendapatan jasa | | | 4.500 | 12.000 | |
- c. (dalam Rp. 000) **Utang usaha** No: 21
- | Tgl | | Keterangan | Ref | Debit (Rp) | Kredit (Rp) | Saldo | |
|------|---|------------|-----|------------|-------------|------------|-------------|
| | | | | | | Debit (Rp) | Kredit (Rp) |
| 2013 | | | | | | | |
| Des | 5 | Pembayaran | | | 5.000 | 5.000 | |
- d. (dalam Rp. 000) **Pendapatan jasa** No: 41
- | Tgl | | Keterangan | Ref | Debit (Rp) | Kredit (Rp) | Saldo | |
|------|----|------------|-----|------------|-------------|------------|-------------|
| | | | | | | Debit (Rp) | Kredit (Rp) |
| 2013 | | | | | | | |
| Des | 8 | Piutang | | | 7.500 | | 7.500 |
| | 18 | Piutang | | | 4.000 | | 11.500 |

Pertanyaan:

Nilailah kebenaran dari posting jurnal umum ke dalam buku besar tersebut!

3. Penerimaan pembayaran piutang fee dari klien. Analisislah transaksi ini berpengaruh terhadap akun apa?
4. Berikan satu contoh transaksi yang berpengaruh terhadap penurunan utang usaha dan penurunan kas!
5. Tn. Nurman membeli perlengkapan secara tunai sebesar Rp 2.000.000. Catatlah transaksi tersebut kedalam ayat jurnal umum!

Lampiran 4: Modul Siklus II



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Deskripsi

Modul tahap-tahap proses pencatatan transaksi ini membahas tentang pencatatan transaksi dalam dokumen sumber, dokumen transaksi dicatat dalam jurnal, dan posting dari jurnal ke buku besar.

B. Prasyarat

Sebelum kalian mempelajari modul ini, kalian harus memahami prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi terlebih dahulu, meliputi: harga perolehan, pengakuan pendapatan, pengungkapan penuh, prinsip objektif, dan prinsip konsistensi yang tentunya sudah kalian pelajari sebelumnya.

C. Petunjuk Penggunaan Modul

Bacalah petunjuk penggunaan modul ini dan pamilah isinya, untuk memudahkan anda dan guru/ instruktur menggunakan modul ini dalam proses pembelajaran.

1. Langkah-langkah yang harus kalian tempuh:

Bacalah dengan cermat rumusan tujuan akhir dari kegiatan belajar ini.

- a. Bacalah dengan cermat rumusan tujuan akhir dari kegiatan belajar ini yang memuat kinerja yang diharapkan, kriteria keberhasilan, dan kondisi yang diberikan dalam rangka membentuk kompetensi kerja yang akan dicapai melalui modul ini.

- b. Diskusikan dengan sesama siswa apa yang telah anda cermati untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang tujuan belajar dan kompetensi yang ingin dicapai dalam modul. Bila masih ragu, maka tanyakanlah pada guru sampai paham.
- c. Bacalah dengan cermat materi setiap kegiatan belajar, rencanakan kegiatan belajar, kerjakan tugasnya, dan jawablah pertanyaan tes.

2. Peranan Guru

- a. Pastikan bahwa siswa yang akan mempelajari modul ini telah mempelajari modul-modul prasyarat secara tuntas.
- b. Bantulah siswa dalam menyusun rencana kegiatan belajar dalam rangka mempelajari modul ini. Berikan perhatian khusus pada perencanaan jenis kegiatan, tempat kegiatan belajar dan waktu penyelesaian akhir pembelajaran, agar mereka dapat belajar efektif dan efisien untuk mencapai sub-kompetensi standar.
- c. Berikan motivasi, bimbingan dan pendampingan pada siswa agar semangat belajarnya meningkat.

D. Tujuan Akhir

- 1. Setelah mempelajari modul ini Anda diharapkan dapat menjelaskan menjelaskan pencatatan transaksi dalam dokumen, menjelaskan dokumen transaksi dicatat dalam jurnal, melakukan posting dari jurnal ke buku besar dan melakukan penyusunan neraca saldo.

BAB II. PEMBELAJARAN

A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran 1:

1. Menjelaskan pencatatan transaksi dalam dokumen
2. Menjelaskan dokumen transaksi dicatat dalam jurnal
3. Melakukan posting dari jurnal ke buku besar
4. Menyelesaikan soal bentuk essay dengan benar dan teliti.

B. Pendahuluan

1. Dokumen transaksi dicatat dalam jurnal

a. Pengertian Jurnal dan Fungsinya

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama setelah bukti transaksi. Fungsi jurnal adalah menyediakan catatan yang lengkap dan permanen dari semua transaksi perusahaan yang disusun dalam urutan kronologis kejadiannya sebagai referensi masa mendatang. Tujuan mencatat transaksi ke dalam jurnal adalah untuk menunjukkan pengaruh setiap transaksi ke dalam akun perusahaan.

Dalam siklus akuntansi perusahaan, jurnal merupakan kegiatan pencatatan dasar sebelum posting akun di buku besar. Dengan demikian, bila terjadi kesalahan dalam membuat jurnal, mengakibatkan akun di buku besar juga salah, sehingga laporan keuangan pun pada akhirnya juga salah.

Jurnal juga merupakan permulaan pencatatan secara kronologi berupa pendebitan dan pengkreditan dari transaksi keuangan yang telah terjadi serta penjelasannya. Pendebitan dan pengkreditan transaksi dilakukan menurut kaidah pencatatan debit dan pencatatan kredit, dimana pencatatan debit harus dilakukan lebih dulu baru kemudian pencatatan kredit. Pencatatan debit dan pencatatan kredit ini merupakan kegiatan dalam jurnal yang biasanya juga disebut sebagai pencatatan ayat-ayat jurnal.

b. Bentuk-Bentuk Buku Jurnal (Harian)

Terdapat beberapa macam bentuk jurnal diantaranya meliputi jurnal umum, jurnal khusus, jurnal penyesuaian (*adjustment journal*), jurnal penutup dan jurnal pembalik. Setiap bentuk jurnal ini memiliki fungsinya masing-masing.

Jurnal umum merupakan jurnal standar yang berbentuk secara umum. Jurnal ini biasanya juga disebut sebagai jurnal memorial. Umumnya buku jurnal atau buku harian menggunakan bentuk jurnal umum dua kolom. Kolom-kolom dalam jurnal ini meliputi:

- 1) Kolom Tanggal (A)
- 2) Kolom Keterangan (B)
- 3) Kolom Referensi (C)
- 4) Kolom Debit (D)

5) Kolom Kredit (E)

Selain kolom-kolom tersebut dalam setiap halaman buku jurnal harus diberi halaman jurnal (G) di pojok kanan atas serta judul jurnal (F) yang dibuat di tengah atas. Ilustrasi 1.1 menjelaskan jurnal umum dua kolom dengan ayat jurnal yang sudah dicatat (dijurnal).

Ilustrasi 1.1. Jurnal Umum Dua Kolom

Jurnal Umum (F)					(G) Halaman
Tanggal (A)	Nama Akun dan Keterangan (B)	Ref (C)	Debit (D)		Kredit (E)

Jurnal khusus adalah jurnal yang dibuat khusus untuk transaksi yang sering terjadi. Jurnal khusus meliputi jurnal khusus penerimaan kas, jurnal khusus pengeluaran kas, jurnal khusus penjualan, dan jurnal khusus pembelian. Contoh jurnal khusus pengeluaran kas dan penerimaan kas nampak dalam ilustrasi 1.2 dan 1.3 berikut:

Ilustrasi 1.2. Jurnal Khusus Pengeluaran Kas

Jurnal Khusus Pengeluaran Kas					Halaman	
Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit		Kredit
				Akun	Jumlah	Kas

Ilustrasi 1.3. Jurnal Khusus Penerimaan Kas

Jurnal Khusus Penerimaan Kas						Halaman
Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit		Kredit
				Akun	Jumlah	Kas

Jurnal penyesuaian (*adjustment*) adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menyesuaikan saldo akun yang belum tepat, seperti saldo pos akrual dan deferral. Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menutup atau membuat saldo menjadi nol atas akun pendapatan, akun beban akun laba/rugi, prive dan sebagainya. Akun-akun yang memerlukan jurnal penutup adalah akun-akun yang termasuk dalam kelompok akun laba/rugi. Jurnal pembalik adalah jurnal yang dibuat pada awal periode untuk membalik jurnal penyesuaian tertentu.

c. Menyiapkan Ayat-ayat Jurnal di Buku Harian

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bagian sebelumnya, sebelum transaksi di jurnal, terlebih dahulu transaksi dianalisis untuk menyusun ayat-ayat jurnal yang akan dimasukkan dalam buku harian. Ilustrasi 1.4 menunjukkan transaksi perusahaan jasa Konsultan Cipta Jasa Karya yang didirikan oleh Tn Bagus pada tanggal 1 Agustus 2006 dan beroperasi secara *full time*. Transaksi berikut ini akan digunakan sebagai untuk menyiapkan ayat-ayat jurnal dalam buku harian.

Ilustrasi 1.4. Transaksi yang terjadi selama bulan Agustus 2006

Tanggal	Transaksi
1	Tuan Bagus menginvestasikan hartanya ke perusahaan berupa kas Rp 26.200.000 ; Perlengkapan Rp 2.800.000 dan peralatan kantor Rp 25.000.000
1	Membayar sewa gedung untuk masa 6 bulan sebesar Rp 19.200.000
2	Membeli peralatan kantor secara kredit dari Toko Cahaya sebesar Rp 4.000.000
3	Menerima uang tunai dari klien sebagai uang muka jasa

		yang diberikan oleh Cipta Jasa Karya sebesar Rp 10.000.000
4		Membayar premi asuransi untuk properti dan kecelakaan sebesar Rp 3.600.000
7		Membayar iklan untuk surat kabar Jawa Pos sebesar Rp 240.000
9		Membayar utang kepada Toko Cahaya sebesar Rp 2.400.000
13		Mencatat penyediaan jasa secara kredit periode 1-13 Agustus sebesar Rp 4.800.000
15		Membayar gaji resepsionis untuk setengah bulan pertama Rp 1.500.000
16		Menerima pembayaran dari klien atas jasa yang telah diberikan periode 1-13 Agustus sebesar Rp 4.800.000
18		Mencatat penyediaan jasa secara kredit periode 14-18 Agustus sebesar Rp 8.400.000
20		Membeli perlengkapan secara tunai sebesar Rp 1.600.000
23		Mencatat penerimaan kas dari klien atas tagihan jasa yang telah diberikan periode 1-13 Agustus sebesar Rp 3.600.000
29		Membayar rekening telepon bulan Agustus sebesar Rp 260.000
30		Membayar rekening listrik bulan Agustus sebesar Rp 150.000
30		Membayar gaji resepsionis setengah bulan kedua sebesar Rp 1.500.000
30		Mencatat penerimaan kas dari klien atas tagihan jasa yang telah diberikan periode 14-18 Agustus sebesar Rp 4.000.000
30		Mencatat penyediaan jasa secara kredit pada akhir bulan Agustus sebesar Rp 3.000.000
30		Tuan Bagus menarik kas dari perusahaan untuk kepentingan pribadi sebesar Rp 1.500.000

Dengan demikian ayat-ayat jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi tersebut sebagai berikut:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum		Hal.	
Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2006					
Agst	1	Kas		26.200.000	-
		Perlengkapan		2.800.000	-
		Peralatan Kantor		25.000.000	-
		Modal, Tn Bagus		-	54.000.000
		Investasi pemilik dalam bentuk kas, perlengkapan dan			

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	peralatan kantor			

1) Perusahaan membayar sewa gedung untuk 6 bulan

Dengan demikian ayat-ayat jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

(dalam rupiah) **Jurnal Umum** Hal.

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2006				
Agst	1	Sewa Dibayar Dimuka	19.200.000	-
		Kas	-	19.200.000
		Pembayaran secara tunai sewa gedung untuk 6 bulan		

2) Pembelian peralatan kantor secara Kredit

Dengan demikian ayat jurnal yang dibutuhkan untuk mencatat transaksi tersebut adalah:

(dalam rupiah) **Jurnal Umum** Hal.

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006				
Agst	2	Peralatan Kantor	4.000.000	-
		Utang Usaha	-	4.000.000
		Pembelian secara kredit peralatan kantor		

3) Menerima uang muka jasa yang dibayarkan oleh pelanggan

Dengan demikian ayat jurnal yang dibutuhkan adalah:

(dalam rupiah) **Jurnal Umum** Hal.

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006				
Agst	2	Kas	10.000.000	-
		Pendapatan di muka	-	10.000.000
		Penerimaan secara tunai uang jasa yang belum diberikan		

4) Pembayaran premi asuransi

Maka ayat jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah sebagai berikut:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum			Hal.
Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
Agst	4	Asuransi Dibayar Dimuka		3.600.000	-
		Kas		-	3.600.000
		Pembayaran secara tunai Premi asuransi property			

5) Pembayaran Beban Iklan

Maka ayat jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi ini adalah sebagai berikut:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum			Hal.
Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
Agst	7	Beban Iklan		240.000	-
		Kas		-	240.000
		Pembayaran secara tunai beban iklan di Jawa Pos			

6) Pembayaran Kewajiban

(dalam rupiah)		Jurnal Umum			Hal.
Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
Agst	9	Utang Usaha		2.400.000	-
		Kas		-	2.400.000
		Pembayaran kewajiban pada toko Cahaya Raya			

7) Mencatat penyediaan jasa pengauditan tetapi pembayaran

fee pengauditan akan dilakukan paling lambat 1 bulan ke depan

Maka ayat jurnal yang digunakan dalam mencatat transaksi ini adalah:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum		Hal.	
Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
Agst	13	Piutang Usaha		4.800.000	-
		Pendapatan Jasa		-	4.800.000
		Pencatatan penyelesaian pengauditan dengan penundaan pembayaran fee			

8) Pembayaran gaji karyawan

Maka ayat jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi ini adalah:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum		Hal.	
Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
Agst	15	Beban gaji		1.500.000	-
		Kas		-	1.500.000
		Pembayaran secara tunai beban gaji pegawai			

9) Penerimaan Pembayaran Piutang Fee dari Klien

Maka ayat jurnal yang dibutuhkan untuk mencatat transaksi ini adalah:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum		Hal.	
Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
Agst	16	Kas		4.800.000	-
		Piutang Usaha		-	4.800.000
		Penerimaan pembayaran fee dari iklan			

10) Menyelesaikan pekerjaan Penyusunan sistem klien Analisis

atas transaksi ini adalah:

Maka ayat jurnal yang digunakan dalam mencatat transaksi ini adalah:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum			Hal.
Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
Agst	18	Piutang Usaha		8.400.000	-
		Pendapatan Jasa		-	8.400.000
		Pencatatan penyelesaian pekerjaan pengauditan dengan penundaan pembayaran fee			

11) Pembelian Perlengkapan secara Tunai

Maka ayat jurnal yang dibutuhkan untuk mencatat transaksi ini adalah:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum			Hal.
Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
Agst	20	Perlengkapan		1.600.000	-
		Kas		-	1.600.000
		Pembelian secara tunai			

12) Penerimaan Pembayaran Piutang Fee dari Klien

Maka ayat jurnal yang dibutuhkan untuk mencatat transaksi ini adalah:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum			Hal.
Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
Agst	23	Kas		3.600.000	-
		Piutang Usaha		-	3.600.000
		Penerimaan pembayaran fee			

13) Pembayaran rekening telepon

Maka ayat jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi ini adalah:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum		Hal.	
Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
Agst	29	Beban Telepon		260.000	-
		Kas		-	260.000
		Pembayaran secara tunai beban telepon pegawai			

14) Pembayaran rekening listrik

Maka ayat jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi ini adalah:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum		Hal.	
Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
Agst	30	Beban Listrik		150.000	-
		Kas		-	150.000
		Pembayaran secara tunai beban listrik			

15) Pembayaran gaji karyawan

Maka ayat jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi ini adalah:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum		Hal.	
Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
August	30	Beban Gaji		1.500.000	-
		Kas		-	1.500.000
		Pembayaran secara tunai beban gaji pegawai			

16) Penerimaan Pembayaran Piutang Fee dari Klien

Maka ayat jurnal yang dibutuhkan untuk mencatat transaksi ini adalah:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum			Hal.
Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
August	30	Kas		4.000.000	-
		Piutang Usaha		-	4.000.000
		Penerimaan pembayaran fee dari klien			

17) Mencatat penyediaan jasa pengauditan secara kredit

Maka ayat jurnal yang digunakan dalam mencatat transaksi ini adalah:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum			Hal.
Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
August	30	Piutang Usaha		3.000.000	-
		Pendapatan Jasa		-	3.000.000
		Pencatatan penyelesaian pekerjaan pengauditan dengan penundaan pembayaran fee			

18) Penarikan Kas untuk Keperluan Pribadi Pemilik

Maka ayat jurnal yang digunakan dalam mencatat transaksi ini adalah:

(dalam rupiah)		Jurnal Umum			Hal.
Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
2006					
August	30	Prive		1.500.000	-
		Kas		-	1.500.000
		Penarikan tunai untuk kepentingan pribadi			

2. Posting dan Buku Besar

a. Buku Besar dan Kegunaannya

Buku besar (*General Ledger*) merupakan buku yang berisi kumpulan akun-akun perusahaan. Akun sering pula disebut sebagai rekening atau perkiraan. Akun-akun yang terdapat dalam neraca disebut sebagai akun terbuka atau akun riill, dan akun ini memiliki saldo yang dilaporkan dalam neraca. Contohnya adalah akun kas, akun piutang, akun perlengkapan dan sebagainya. Akun-akun yang terdapat dalam rugi laba disebut sebagai akun nominal atau akun tertutup. Dikatakan demikian karena akun-akun ini harus dinolkan pada akhir periode dengan membuat jurnal penutup. Contoh akun yang terdapat dalam laporan laba rugi diantaranya beban operasi, beban pemasaran, beban gaji, pendapatan jasa, pendapatan sewa dan sebagainya.

Bentuk buku besar meliputi bentuk skontro dan bentuk stafel. Bentuk skontro disebut juga dengan bentuk horizontal atau bentuk akun T. Contoh bentuk akun dengan bentuk horizontal atau bentuk akun T .

Ilustrasi 2.1. Bentuk Akun Huruf T secara Sederhana

Nama Akun	
(sisi kiri/ sisi debit)	(sisi kanan/ sisi kredit)

Ilustrasi 2.2. Bentuk Akun Huruf T yang lengkap

Nama Akun

No:

TGL	Keterangan	F	Jumlah		Tgl	Keterangan	F	Jumlah
	Sisi Debit					Sisi Kredit		

Karena buku besar merupakan kumpulan dari akun-akun yang ada di perusahaan, maka bentuk buku besarpun sama dengan bentuk akun.

Buku besar dalam bentuk T ini dalam praktik jarang digunakan karena saldo setiap akun tidak bisa diketahui setiap saat. Saldo akun dapat diketahui hanya saat terjadi penutupan buku pada akhir periode. Bentuk buku besar lain adalah bentuk stafel atau biasa juga disebut dengan bentuk vertikal atau disebut juga *balance-column account*. Bentuk ini terdiri dari kolom-kolom yang meliputi kolom untuk pemindahan (posting) debit, satu kolom untuk pemindahan (posting) kredit, satu kolom untuk menunjukkan

saldo akun jika yang terjadi adalah saldo debit, dan satu kolom untuk menunjukkan saldo akun jika yang terjadi adalah saldo kredit. Bentuk ini yang sering digunakan dalam praktik karena saldo untuk setiap akun bisa diketahui setiap saat. Contoh bentuk akun stafel (*balance-column account*) dalam bentuk formulir adalah sebagai berikut:

Ilustrasi 2.3. Formulir akun buku besar bentuk stafel

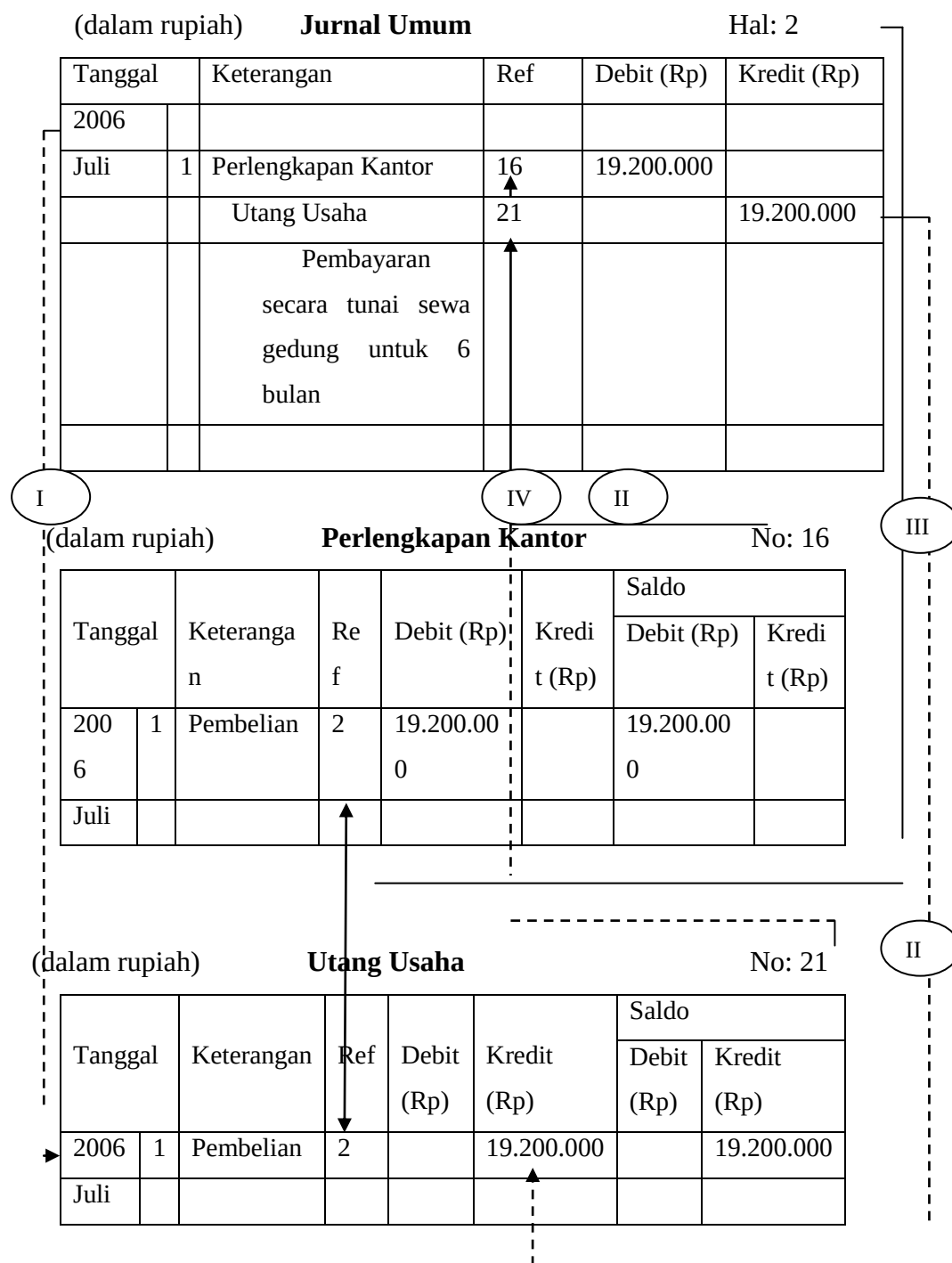
Nama Akun:					No.		
Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)

Buku besar berbentuk stafel (*balance-column account*) tersebut sedikit berbeda dengan rekening T. Perbedaannya terutama pada:

- 1) Letak kolom debit dan kredit tidak berlawanan tetapi berdampingan.
- 2) Kolom jumlah rupiah bertambah untuk mencatat saldo setiap akun. Dengan kolom tambahan ini saldo akun ditentukan setiap kali terjadi transaksi. Dengan demikian saldo setiap akun akan dengan mudah diketahui setiap saat.

Proses pemindahan debit dan kredit dari ayat jurnal ke akun di buku besar disebut dengan proses posting. Posting merupakan pemindah bukuan informasi akuntansi dari buku jurnal ke buku besar. Berikut ini contoh proses posting satu ayat jurnal di buku jurnal (buku harian) ke akun di buku besar yang berbentuk stafel.

Ilustrasi 2.4. Proses Posting dari Jurnal Umum ke Akun



b. Daftar Akun (Rekening)

Kelompok akun utama suatu perusahaan menurut persamaan dasar akuntansi meliputi kelompok aset, kelompok kewajiban dan kelompok ekuitas, dimana kelompok ekuitas sendiri masih dijabarkan menjadi kelompok beban dan kelompok pendapatan. Masing-masing kelompok ini terdiri dari akun-akun yang jenis akunnya tidak sama antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Pada ilustrasi 2.5 adalah contoh daftar akun beserta kode akun pada suatu perusahaan Laundry.

Ilustrasi 2.5. Daftar Nama Akun dan Kode Akun

Perusahaan Daiklin	
Daftar Nama Akun dan Kodenya	
Kode Akun	Nama Akun
1	Aset
10	Aset Lancar
101	Kas
102	Perlengkapan
103	Piutang Usaha
12	Aset Tidak Lancar
120	Peralatan Kantor
121	Akumulasi Depresiasi Peralatan Kantor
122	Mesin cuci
123	Akumulasi Depresiasi Mesin Cuci
2	Kewajiban
20	Kewajiban Lancar
201	Utang Usaha
202	Utang Gaji
Kode Akun	Nama Akun
203	Utang bunga
22	Kewajiban Tidak Lancar
221	Utang Bank
222	Utang Obligasi

3	Ekuitas
301	Modal Pemilik
302	Prive
4	Pendapatan
410	Pendapatan Cuci Baju
402	Pendapatan Cuci Karpét
403	Pendapatan Cuci Gordyn
5	Beban
501	Beban Gaji
502	Beban Telepon
503	Beban Asuransi
504	Beban Iklan

c. Posting (Pemindahan) Ayat Jurnal Ke buku Besar.

Ilustrasi untuk pemindahan ayat jurnal ke buku besar diawali dengan bagian jurnal umum yang digunakan untuk mencatat transaksi selama bulan Agustus 2006. Untuk tujuan posting pada kasus ini digunakan kode akun sebagaimana dalam ilustrasi 2.6.

Ilustrasi 2.6. Daftar Nama dan Kode Akun Perusahaan Cipta Jasa Karya

Perusahaan Cipta Jasa Karya	
Daftar Nama Akun dan Kodenya	
Kode Akun	Nama Akun
11	Kas
12	Piutang Usaha
13	Perlengkapan
14	Sewa Dibayar Dimuka
16	Peralatan Kantor
21	Utang Usaha
23	Pendapatan Diterima Dimuka
31	Ekuitas Pemilik (Modal, Tn Bagus)
32	Prive, Tn Bagus
41	Pendapatan Jasa
51	Beban Gaji
56	Beban Iklan
57	Beban Telepon
58	Beban Listrik

Jurnal Umum Perusahaan Cipta Jasa Karya

dalam rupiah)

Jurnal Umum

Halaman 1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2006					
August	1	Kas	11	26.200.000	
		Perlengkapan	13	2.800.000	
		Peralatan Kantor	16	25.000.000	
		Modal, Tn Bagus	31		54.000.000
		Investasi Pemilik dalam bentuk kas, perlengkapan, dan peralatan kantor			
	1	Sewa Dibayar dimuka	14	19.200.000	
		Kas	11		19.200.000
		Pembayaran secara tunai sewa gedung untuk 6 bulan			
	2	Peralatan Kantor	16	4.000.000	
		Utang usaha	21		4.000.000
		Pembelian secara kredit peralatan kantor			
	3	Kas	11	10.000.000	
		Pendapatan diterima dimuka	23		10.000.000
		Penerimaan secara tunai uang jasa yang belum diberikan			
August	4	Asuransi Dibayar dimuka	15	3.600.000	
		Kas	11		3.600.000
		Pembayaran secara tunai premi asuransi property			
	7	Beban Iklan	56	240.000	
		Kas	11		240.000

(dalam rupiah)		Jurnal Umum		Halaman 2	
Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2006					
		Pembayaran secara tunai beban iklan di Jawa Pos			
	9	Utang Usaha	21	2.400.000	
		Kas	11		2.400.000
		Pembayaran kewajiban pada toko Cahaya Raya			
	13	Piutang Usaha	12	4.800.000	
		Pendapatan Jasa	41		4.800.000
		Pencatatan penyelesaian pekerjaan pengauditan dengan penundaan pembayaran fee			
	15	Beban gaji	51	1.500.000	
		Kas	11		1.500.000
		Pembayaran secara tunai beban gaji pegawai			
	16	Kas	11	4.800.000	
		Piutang Usaha	12		4.800.000
		Penerimaan pembayaran fee dari klien			
	18	Piutang Usaha	12	8.400.000	
		Pendapatan Jasa	41		8.400.000
		Pencatatan penyelesaian pekerjaan pengauditan dengan penundaan pembayaran fee			
	20	Perlengkapan	13	1.600.000	
		Kas	11		1.600.000
		Pembelian secara			

(dalam rupiah)		Jurnal Umum		Halaman 3	
Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2006					
		tunai perlengkapan			
August	23	Kas		3.600.000	
		Piutang Usaha			3.600.000
		Penerimaan pembayaran fee dari klien			
	29	Beban Telepon		260.000	
		Kas			260.000
		Pembayaran secara tunai beban telepon pegawai			
	30	Beban Listrik	51	1.500.000	
		Kas	11		1.500.000
		Pembayaran secara tunai beban listrik			
	30	Beban gaji	11	4.800.000	
		Kas	12		4.800.000
		Pembayaran secara tunai beban gaji pegawai			
	30	Kas	12	8.400.000	
		Piutang Usaha	41		8.400.000
		Penerimaan pembayaran fee dari klien			
	30	Piutang Usaha	13	1.600.000	
		Pendapatan Jasa	11		1.600.000
		Pencatatan penyelesaian pekerjaan pengauditan dengan penundaan pembayaran fee			
	30	Prive, Tn Bagus		1.500.000	
		Kas			1.500.000
		Penarikan tunai untuk kepentingan pribadi			

Ayat-ayat jurnal tersebut kemudian dipindah ke dalam akun-akun di buku besar berikut ini. Dalam kasus ini bentuk buku besar yang digunakan adalah bentuk stafel atau (*balance-column account*).

(dalam rupiah)

Kas

No: 11

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006							
Agst	1	Investasi Awal	1	26.200.000		26.200.000	
Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
	1	Sewa Gedung	1		19.200.000	7.000.000	
	3	Pendapatan di Muka	1	10.000.000		17.000.000	
	4	Perskot Asuransi	1		3.600.000	13.400.000	
	7	Beban Iklan	1		240.000	13.160.000	
	9	Utang Usaha	1		2.400.000	10.760.000	
	15	Beban Gaji	1		1.500.000	9.260.000	
	16	Terima Piutang	1	4.800.000		14.060.000	
	20	Beli Perlengkapan	1		1.600.000	12.460.000	
	23	Terima Piutang	1	3.600.000		16.060.000	
	29	Bayar Telepon	3		260.000	15.800.000	
	30	Bayar Listrik	3		150.000	15.650.000	
	30	Terima Piutang	3			19.650.000	
	30	Beban Gaji	3		1.500.000	18.150.000	
	30	Prive, Tuan Bagus	3		1.500.000	16.650.000	

SOAL LATIHAN

I. PILIHAN GANDA

1. Laporan ini melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan (*matching concept*) disebut.....
 - a. Neraca
 - b. Laporan ekuitas pemilik
 - c. Laporan laba rugi
 - d. Laporan arus kas
 - e. Laporan keuangan
2. Untuk kepentingan pribadinya, Tn. Cloe mengambil uang tunai sebesar Rp.7.500.000,-. Transaksi tersebut dicatat kedalam buku besar pada akun...
 - a. Kas dan Modal Tn. Cloe
 - b. Kas dan Utang usaha
 - c. Modal dan Prive Tn. Cloe
 - d. Kas dan Piutang usaha
 - e. Kas dan Prive Tn. Cloe
3. Jurnal yang dibuat pada awal periode untuk membalik jurnal penyesuaian tertentu disebut.....
 - a. Jurnal penyesuaian
 - b. Jurnal umum
 - c. Jurnal khusus
 - d. Jurnal pembalik
 - e. Jurnal penutup
4. Menandai ayat-ayat jurnal yang sudah diposting ke buku besar merupakan kegunaan dari kolom.....
 - a. Tanggal
 - b. Referensi
 - c. Keterangan
 - d. Debit
 - e. Kredit
6. Buku besar yang sering digunakan dalam praktik, karena saldo setiap akun bisa diketahui setiap saat, tidak harus menunggu penutupan buku adalah.....
 - a. Bentuk T
 - b. Bentuk stafel
 - c. Bentuk skontro
 - d. Bentuk horizontal
 - e. *General ledger*

7. Daftar dari saldo-saldo akun di buku besar disebut.....
- Buku Besar
 - Jurnal
 - Laporan Keuangan
 - Laporan Perubahan Ekuitas
 - Neraca Saldo
8. Tuan Kiky Membayar utang kepada UD. Agung Jati sebesar Rp 3.000.000. Ayat jurnal yang sesuai dengan transaksi tersebut adalah.....
- | | |
|-------------|-----------|
| Utang usaha | 3.000.000 |
| Kas | 3.000.000 |
 - | | |
|-------------|-----------|
| Kas | 3.000.000 |
| Utang usaha | 3.000.000 |
 - | | |
|-------|-----------|
| Beban | 3.000.000 |
| Kas | 3.000.000 |
 - | | |
|-------|-----------|
| Kas | 3.000.000 |
| Beban | 3.000.000 |
 - | | |
|-------------------|-----------|
| Kas | 3.000.000 |
| Pendapatan dimuka | 3.000.000 |
9. Buku yang digunakan untuk mencatat transaksi atau membuat jurnal disebut.....
- Jurnal
 - Dokumen sumber
 - Buku harian
 - Buku besar
 - Neraca saldo
10. Perusahaan membayar sewa gedung untuk 6 bulan. Analisis atas transaksi tersebut adalah.....
- Akun sewa dibayar dimuka mengalami peningkatan maka akun ini akan di kredit karena akun ini merupakan kelompok akun aset, sedangkan akun

kas akan di debit karena mengalami penurunan.

- b. Akun sewa dibayar dimuka mengalami peningkatan maka akun ini akan di debit karena akun ini merupakan kelompok akun aset, sedangkan akun kas akan di kredit karena mengalami penurunan.
- c. Akun sewa dibayar dimuka mengalami penurunan maka akun ini akan di kredit karena akun ini merupakan kelompok akun aset, sedangkan akun kas akan di debit karena mengalami peningkatan.
- d. Akun sewa dibayar dimuka mengalami penurunan maka akun ini akan di debit karena akun ini merupakan kelompok akun aset, sedangkan akun kas akan di debit karena mengalami peningkatan.
- e. Semua pilihan jawaban salah

II. ESSAY

Tn Harry Sutrisno membuka usaha baru yang bergerak di bidang *laundry* pada tanggal 1 Desember 2006. Perusahaan tersebut diberi nama “Trisno Laundry”. Selama bulan Desember 2006, transaksi yang terjadi pada “Trisno Laundry” sebagai berikut:

2006 Desember

- 1 Tn Harry menginvestasikan uang tunai ke perusahaan sebesar Rp. 200.000.000,-
- 2 Membayar sewa toko untuk bulan Desember 2006 sebesar Rp. 10.000.000,-

- 3 Membeli mesin cuci senilai Rp. 25.000.000,-. Dari jumlah tersebut, Rp. 10.000.000,- dibayar tunai, sisanya dengan menerbitkan wesel bayar dengan jangka waktu 6 bulan, bunga 12% per tahun.
- 4 Membayar premi asuransi untuk satu tahun sebesar Rp. 12.000.000,-
- 10 Menerima tagihan dari koran Sinar Pos atas pemasangan iklan perusahaan di koran tersebut sebesar Rp. 2.000.000,-
- 20 Tn Harry mengambil uang untuk keperluan pribadinya sebesar Rp. 7.000.000,-
- 30 Menerima kas dari penjualan jasa *laundry* selama bulan Desember 2006 sebesar Rp.62.000.000,-

Berikut adalah kode akun yang digunakan Perusahaan “Trisno Laundry” untuk mencatat setiap transaksi perusahaannya:

Kode Akun Nama Akun

11 Kas
14 Asuransi Dibayar di Muka
15 Mesin Cuci
25 Utang Wesel
26 Utang Usaha
30 Ekuitas Pemilik (Modal, Tn Harry)
31 Prive, Tn Harry
40 Pendapatan Jasa
51 Beban Iklan
52 Beban Sewa

Pertanyaan:

Catatlah transaksi yang terjadi selama bulan Desember 2006 tersebut dalam buku jurnal dalam format yang lengkap!

Lampiran 5: Daftar Hadir Siswa



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 KLATEN
 Bidang Keahlian : Bisnis & Manajemen, Teknologi Informasi & Komunikasi
 Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.22 Klaten 5743 Telp. 0272-321266 Fax. 0272-321567
 Email : smkn1klaten@yahoo.com Website : www.smkn1klaten.sch.id



DAFTAR HADIR SISWA

Mata Pelajaran : Pengantar Akuntansi dan Keuangan

Kelas : X AK 2

Semester : Gasal

NOMOR			KEHADIRAN SISWA PADA TATAP MUKA				
No. Urut	No. Induk	Mengajar ke/ Tatap muka ke	1	2	3	4	Total
		Tanggal & bulan mengajar	8/10/14	15/10/14	5/11/14	12/11/14	
		Jumlah jam tatap muka	2x45	2x45	2x45	2x45	
		NAMA					
1	14769	AJENG QORINTYS WULAN	√	√	√	√	4
2	14770	AKITA FLORENZA	√	√	√	√	4
3	14771	ALFIA PUTRI RAHMAWATI	√	√	√	√	4
4	14772	AMEILIA TRI W.	√	√	√	√	4
5	14773	APRILIA SUSANTI	√	√	√	√	4
6	14774	DESY EKASARI	√	√	√	√	4
7	14775	DEVA RENITASARI	√	√	√	√	4
8	14776	DIAH ROSALINA FIRDAUS	√	√	√	√	4
9	14777	DIAH WULANDARI	√	√	√	√	4
10	14778	DIANI PRIHYANTI	√	√	√	√	4
11	14779	DUWI SUNDARI	√	√	√	√	4
12	14780	EVI YULIANA SARI	√	√	√	√	4
13	14781	FARIDA MARUFAH .	√	√	√	√	4
14	14782	FARIDA ULFAH	√	√	√	√	4
15	14783	FEBRYASTI NURVITASARI	√	√	√	√	4
16	14784	FERAWATI TRI PAMUNGKAS	√	√	√	√	4
17	14785	FITRI RAHMAWATI	√	√	√	√	4
18	14786	FRANSISKA DWI PUJIASTUTI	√	√	√	√	4

NOMOR			KEHADIRAN SISWA PADA TATAP MUKA				
No. Urut	No. Induk	Mengajar ke/ Tatap muka ke					Total
		Tanggal & bulan mengajar					
		Jumlah jam tatap muka					
		NAMA					
19	14787	HANA RASIKAH IBTISAMAH	√	√	√	√	4
20	14788	HELENA YUNIA MEGA	√	√	√	√	4
21	14789	ISNA HARIFAH	√	√	√	√	4
22	14790	JESICA DEWIARANI P.	√	√	√	√	4
23	14791	LENI ISWANTI	√	√	√	√	4
24	14792	MARIA IMMACULATA W.J.K	√	√	√	√	4
25	14793	MEGA NENGTYAS RAGIL S.	√	√	√	√	4
26	14794	NADIA	√	√	√	√	4
27	14795	NINDIYAH FITRI K.	√	√	√	√	4
28	14796	OLIVIAN RAHADY	√	√	√	√	4
29	14797	PUJA PRATIWI	√	√	√	√	4
30	14798	RISMA FEBRI ASTUTI	√	√	√	√	4
31	14799	RISTI NUR AINI	√	√	√	√	4
32	14800	RIVA NOVIANTI S.	√	√	√	√	4
33	14801	SARDHA DEVI WINDAMARA	√	√	√	√	4
34	14802	SEPTIANA NORMA C.	√	√	√	√	4
35	14803	SUCIATI	√	√	√	√	4
36	14804	SUMIYATI	√	√	√	√	4
37	14805	TITIN YUNIARTI DWI P	√	√	√	√	4
38	14806	TRI SAKINA H.	√	√	√	√	4

Lampiran 6: Pedoman Penskoran Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

Pedoman Penskoran Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1

No Urut	NIS	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi								Jumlah	Persentase
			Visual		Lisan		Mendengar		Menulis			
			1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	14769	AJENG QORINTYS WULAN	2	2	2	2	2	2	1	2	15	93,75
2.	14770	AKITA FLORENZA	2	1	1	1	2	2	2	2	13	81,25
3.	14771	ALFIA PUTRI R.	1	1	1	2	1	2	2	2	12	75
4.	14772	AMEILIA TRI W.	2	2	0	2	2	2	2	2	14	87,5
5.	14773	APRILIA SUSANTI	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
6.	14774	DESY EKASARI	2	2	2	2	2	1	2	2	15	93,75
7.	14775	DEVA RENITASARI	2	2	2	1	2	2	2	2	15	93,75
8.	14776	DIAH ROSALINA F.	1	1	2	2	2	2	2	2	14	87,5
9.	14777	DIAH WULANDARI	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
10.	14778	DIANI PRIHYANTI	2	2	0	2	2	2	2	2	14	87,5
11.	14779	DUWI SUNDARI	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
12.	14780	EVI YULIANA SARI	2	2	1	2	2	2	2	2	15	93,75
13.	14781	FARIDA MARUFAH H.	2	2	1	2	2	2	2	2	15	93,75
14.	14782	FARIDA ULFAH	2	2	1	2	1	2	2	2	14	87,5
15.	14783	FEBRYASTI N.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
16.	14784	FERAWATI TRI P.	2	1	2	2	2	2	1	2	14	87,5
17.	14785	FITRI RAHMAWATI	2	2	0	2	2	1	2	2	13	81,25
18.	14786	FRANSISKA DWI P.	2	2	0	2	2	2	2	2	14	87,5
19.	14787	HANA RASIKAH I.	2	2	2	2	2	2	1	2	15	93,75
20.	14788	HELENA YUNIA MEGA	2	2	1	1	2	2	1	2	13	81,25
21.	14789	ISNA HARIFAH	2	2	1	2	2	2	2	2	15	93,75

Lampiran 7: Pedoman Penskoran Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

Pedoman Penskoran Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

No Urut	NIS	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi								Jumlah	Persentase
			Visual		Lisan		Mendengar		Menulis			
			1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	14769	AJENG QORINTYS W.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
2.	14770	AKITA FLORENZA	2	2	1	1	2	2	1	2	13	81,25
3.	14771	ALFIA PUTRI R.	2	1	0	2	2	2	2	2	13	81,25
4.	14772	AMEILIA TRI W.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
5.	14773	APRILIA SUSANTI	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
6.	14774	DESY EKASARI	2	1	2	2	1	1	2	2	13	81,25
7.	14775	DEVA RENITASARI	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
8.	14776	DIAH ROSALINA F.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
9.	14777	DIAH WULANDARI	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
10.	14778	DIANI PRIHYANTI	2	2	1	2	2	2	2	2	15	93,75
11.	14779	DUWI SUNDARI	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
12.	14780	EVI YULIANA SARI	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
13.	14781	FARIDA MARUFAH	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
14.	14782	FARIDA ULFAH	2	2	1	2	2	2	1	2	14	87,5
15.	14783	FEBRYASTI N.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
16.	14784	FERAWATI TRI P.	1	2	1	2	2	2	1	2	13	81,25

No. Urut	NIS	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi								Jumlah	Persentase
			Visual		Lisan		Mendengar		Menulis			
			1	2	3	4	5	6	7	8		
17.	14785	FITRI RAHMAWATI	2	2	0	2	2	2	2	2	14	87,5
18.	14786	FRANSISKA DWI P.	1	2	1	1	2	2	2	2	13	81,25
19.	14787	HANA RASIKAH I.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
20.	14788	HELENA YUNIA M.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
21.	14789	ISNA HARIFAH	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
22.	14790	JESICA DEWIARANI	2	1	1	1	1	2	1	2	11	68,75
23.	14791	LENI ISWANTI	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
24.	14792	MARIA IMMACULATA	2	2	1	2	2	2	2	2	15	93,75
25.	14793	MEGA NENGTYAS R.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
26.	14794	NADIA	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
27.	14795	NINDIYAH FITRI K.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
28.	14796	OLIVIAN RAHADY	2	2	2	2	2	2	1	2	15	93,75
29.	14797	PUJA PRATIWI	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
30.	14798	RISMA FEBRI A.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
31.	14799	RISTI NUR AINI	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
32.	14800	RIVA NOVIANTI S.	2	1	1	2	2	2	2	2	14	87,5
33.	14801	SARDHA DEVI W.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
34.	14802	SEPTIANA NORMA C.	2	2	1	2	2	2	2	2	15	93,75
35.	14803	SUCIATI	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100
36.	14804	SUMIYATI	2	2	1	2	2	2	2	2	15	93,75

Lampiran 8: Daftar Nilai *Pre-Test* Siklus I

Daftar Nilai *Pre-Test* Siklus I

Mata Pelajaran : Pengantar Akuntansi dan Keuangan

Kelas : X Akuntansi 2

Tingkat : SMK

Materi Pokok : Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi

Tahun Ajaran : 2014/ 2015

Tanggal : 8 Oktober 2014

No Urut	NIS	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	14769	AJENG QORINTYS WULAN	90	LULUS
2.	14770	AKITA FLORENZA	83,33	LULUS
3.	14771	ALFIA PUTRI RAHMAWATI	86,67	LULUS
4.	14772	AMEILIA TRI W.	100	LULUS
5.	14773	APRILIA SUSANTI	100	LULUS
6.	14774	DESY EKASARI	93,33	LULUS
7.	14775	DEVA RENITASARI	83,33	LULUS
8.	14776	DIAH ROSALINA FIRDAUS	80	LULUS
9.	14777	DIAH WULANDARI	86,67	LULUS
10.	14778	DIANI PRIHYANTI	86,67	LULUS
11.	14779	DUWI SUNDARI	83,33	LULUS
12.	14780	EVI YULIANA SARI	86,67	LULUS
13.	14781	FARIDA MARUF AH.	76,67	TIDAK LULUS
14.	14782	FARIDA ULFAH	86,67	LULUS
15.	14783	FEBRYASTI NURVITASARI	93,33	LULUS
16.	14784	FERAWATI TRI PAMUNGKAS	76,67	TIDAK LULUS
17.	14785	FITRI RAHMAWATI	100	LULUS
18.	14786	FRANSISKA DWI PUJIASTUTI	80	LULUS
19.	14787	HANA RASIKAH IBTISAMAH	90	LULUS
20.	14788	HELENA YUNIA MEGA	76,67	TIDAK LULUS
21.	14789	ISNA HARIFAH	93,33	LULUS
22.	14790	JESICA DEWIARANI P.	76,67	TIDAK LULUS
23.	14791	LENI ISWANTI	80	LULUS
24.	14792	MARIA IMMACULATA W.J.K	73,33	TIDAK LULUS
25.	14793	MEGA NENGTYAS RAGIL S.	86,67	LULUS

No. Urut	NIS	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
26.	14794	NADIA	86,67	LULUS
27.	14795	NINDIYAH FITRI K.	86,67	LULUS
28.	14796	OLIVIAN RAHADY	83,33	LULUS
29.	14797	PUJA PRATIWI	86,67	LULUS
30.	14798	RISMA FEBRI ASTUTI	90	LULUS
31.	14799	RISTI NUR AINI	86,67	LULUS
32.	14800	RIVA NOVIANTI S.	83,33	LULUS
33.	14801	SARDHA DEVI WINDAMARA	83,33	LULUS
34.	14802	SEPTIANA NORMA C.	90	LULUS
35.	14803	SUCIATI	86,67	LULUS
36.	14804	SUMIYATI	86,67	LULUS
37.	14805	TITIN YUNIARTI DWI P.	86,67	LULUS
38.	14806	TRI SAKINA H.	86,67	LULUS

Lampiran 9: Daftar Nilai *Post-Test* Siklus I

Daftar Nilai *Post-Test* Siklus I

Mata Pelajaran : Pengantar Akuntansi dan Keuangan
Kelas : X Akuntansi 2
Tingkat : SMK
Materi Pokok : Prinsip-Prinsip dan Konsep Akuntansi
Tahun Ajaran : 2014/ 2015
Tanggal : 15 Oktober 2014

No Urut	NIS	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	14769	AJENG QORINTYS W.	93,33	LULUS
2.	14770	AKITA FLORENZA	86,67	LULUS
3.	14771	ALFIA PUTRI R.	96,67	LULUS
4.	14772	AMEILIA TRI W.	100	LULUS
5.	14773	APRILIA SUSANTI	100	LULUS
6.	14774	DESY EKASARI	100	LULUS
7.	14775	DEVA RENITASARI	96,67	LULUS
8.	14776	DIAH ROSALINA F.	90	LULUS
9.	14777	DIAH WULANDARI	96,67	LULUS
10.	14778	DIANI PRIHYANTI	96,67	LULUS
11.	14779	DUWI SUNDARI	96,67	LULUS
12.	14780	EVI YULIANA SARI	93,33	LULUS
13.	14781	FARIDA MARUFAH H.	96,67	LULUS
14.	14782	FARIDA ULFAH	96,67	LULUS
15.	14783	FEBRYASTI N.	96,67	LULUS
16.	14784	FERAWATI TRI P.	86,67	LULUS
17.	14785	FITRI RAHMAWATI	100	LULUS
18.	14786	FRANSISKA DWI P.	96,67	LULUS
19.	14787	HANA RASIKAH I.	96,67	LULUS
20.	14788	HELENA YUNIA MEGA	80	LULUS
21.	14789	ISNA HARIFAH	100	LULUS
22.	14790	JESICA DEWIARANI P.	80	LULUS
23.	14791	LENI ISWANTI	100	LULUS
24.	14792	MARIA IMMACULATA	66,67	TIDAK LULUS
25.	14793	MEGA NENGTYAS R.	96,67	LULUS
26.	14794	NADIA	96,67	LULUS

No. Urut	NIS	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
27.	14795	NINDIYAH FITRI K.	100	LULUS
28.	14796	OLIVIAN RAHADY	83,33	LULUS
29.	14797	PUJA PRATIWI	93,33	LULUS
30.	14798	RISMA FEBRI ASTUTI	90	LULUS
31.	14799	RISTI NUR AINI	100	LULUS
32.	14800	RIVA NOVIANTI S.	83,33	LULUS
33.	14801	SARDHA DEVI W.	100	LULUS
34.	14802	SEPTIANA NORMA C.	90	LULUS
35.	14803	SUCIATI	100	LULUS
36.	14804	SUMIYATI	100	LULUS
37.	14805	TITIN YUNIARTI DWI P.	93,33	LULUS
38.	14806	TRI SAKINA H.	100	LULUS

Lampiran 10: Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I

Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I

Kelas : X Akuntansi 2

Mata Pelajaran : Pengantar Akuntansi dan Keuangan

Tahun Pelajaran/ Semester : 2014/ Gasal

Materi Pokok : Prinsip-prinsip dan Konsep Akuntansi

Waktu : 2x45 menit

Kelompok	Nama Siswa	Skor Dasar	Kuis	Skor Perbaikan
1	ALFIA PUTRI R.	82,5	96,67	30
	AJENG QORINTYS W.	75	93,33	30
	AMEILIA TRI W.	32,5	100	30
	DIAH WULANDARI	80	96,67	30
	AKITA FLORENZA	60	86,67	30
	Skor Tim Total			150
	*Rata-Rata Tim			30
	Penghargaan Kelompok	Kelompok Super		
2	DIANI PRIHYANTI	80	96,67	30
	APRILIA SUSANTI	65	100	30
	DIAH ROSALINA FIRDAUS	32,5	90	30
	EVI YULIANA SARI	80	93,33	30
	DESY EKASARI	75	100	30
	Skor Tim Total			150
	*Rata-Rata Tim			30
	Penghargaan Kelompok	Kelompok Super		
3	FERAWATI TRI P.	80	86,67	20
	DEVA RENITASARI	65	96,67	30
	FARIDA MARUFAH H.	47,5	96,67	30
	FITRI RAHMAWATI	80	100	30
	DUWI SUNDARI	65	96,67	30
	Skor Tim Total			140

Kelompok	Nama Siswa	Skor Dasar	Kuis	Skor Perbaikan
	*Rata-Rata Tim			28
	Penghargaan Kelompok	Kelompok Super		
4	ISNA HARIFAH	80	100	30
	FARIDA ULFAH	70	96,67	30
	FRANSISKA DWI PUJIASTUTI	55	96,67	30
	LENI ISWANTI	80	100	30
	FEBRYASTI NURVITASARI	75	96,67	30
	Skor Tim Total			150
	*Rata-Rata Tim			30
	Penghargaan Kelompok	Kelompok Super		
5	MEGA NENGTYAS RAGIL SAFITRI	80	96,67	30
	HANA RASIKAH IBTISAMAH	75	96,67	30
	HELENA YUNIA MEGA	40	80	30
	NADIA	80	96,67	30
	MARIA IMMACULATA WAHYU JATI KENCANAMURTI	60	66,67	20
	Skor Tim Total			140
	*Rata-Rata Tim			28
	Penghargaan Kelompok	Kelompok Super		
6	PUJA PRATIWI	82,5	93,33	20
	NINDIYAH FITRI KURNIASARI	75	100	30
	JESICA DEWIARANI PUSPITOSARI	55	80	30
	RISMA FEBRI ASTUTI	80	90	20
	RISTI NUR AINI	75	100	30
	Skor Tim Total			130
	*Rata-Rata Tim			26
	Penghargaan Kelompok	Kelompok Super		
7	SEPTIANA NORMA CAHYANTI	80	90	20
	RIVA NOVIANTI SURYANINGRUM	70	83,33	30
	OLIVIAN RAHADY	42,5	83,33	30

Kelompok	Nama Siswa	Skor Dasar	Kuis	Skor Perbaikan
	SARDHA DEVI WINDAMARA	60	100	30
	Skor Tim Total			110
	*Rata-Rata Tim			27,5
	Penghargaan Kelompok	Kelompok Super		
8	TRI SAKINA HASTUTININGSIH	85	100	30
	SUCIATI	60	100	30
	SUMIYATI	60	100	30
	TITIN YUNIARTI DWI PRAMUNINGTYAS	65	93,33	30
	Skor Tim Total			120
	*Rata-Rata Tim			30
	Penghargaan Kelompok	Kelompok Super		

Lampiran 11: Daftar Nilai *Pre-Test* Siklus II

Daftar Nilai *Pre-Test* Siklus II

Mata Pelajaran : Pengantar Akuntansi dan Keuangan
Kelas : X Akuntansi 2
Tingkat : SMK
Materi Pokok : Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi
Tahun Ajaran : 2014/ 2015
Tanggal : 5 November 2014

No Urut	NIS	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	14769	AJENG QORINTYS WULAN	93,33	LULUS
2	14770	AKITA FLORENZA	63,33	TIDAK LULUS
3	14771	ALFIA PUTRI RAHMAWATI	96,67	LULUS
4	14772	AMEILIA TRI W.	76,66	TIDAK LULUS
5	14773	APRILIA SUSANTI	90	LULUS
6	14774	DESY EKASARI	90	LULUS
7	14775	DEVA RENITASARI	80	LULUS
8	14776	DIAH ROSALINA FIRDAUS	60	TIDAK LULUS
9	14777	DIAH WULANDARI	96,67	LULUS
10	14778	DIANI PRIHYANTI	100	LULUS
11	14779	DUWI SUNDARI	90	LULUS
12	14780	EVI YULIANA SARI	100	LULUS
13	14781	FARIDA MARUFAH H.	83,33	LULUS
14	14782	FARIDA ULFAH	83,33	LULUS
15	14783	FEBRYASTI NURVITASARI	73,33	TIDAK LULUS
16	14784	FERAWATI TRI PAMUNGKAS	70	TIDAK LULUS
17	14785	FITRI RAHMAWATI	100	LULUS
18	14786	FRANSISKA DWI PUJIASTUTI	73,33	TIDAK LULUS
19	14787	HANA RASIKAH IBTISAMAH	80	LULUS
20	14788	HELENA YUNIA MEGA	73,33	TIDAK LULUS
21	14789	ISNA HARIFAH	83,33	LULUS
22	14790	JESICA DEWIARANI P.	63,33	TIDAK LULUS
23	14791	LENI ISWANTI	96,67	LULUS
24	14792	MARIA IMMACULATA WAHYU	60	TIDAK LULUS
25	14793	MEGA NENGTYAS RAGIL S.	80	LULUS
26	14794	NADIA	100	LULUS
27	14795	NINDIYAH FITRI KURNIASARI	76,67	TIDAK LULUS
28	14796	OLIVIAN RAHADY	56,67	TIDAK LULUS

No Urut	NIS	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
29	14797	PUJA PRATIWI	90	LULUS
30	14798	RISMA FEBRI ASTUTI	86,67	LULUS
31	14799	RISTI NUR AINI	73,33	TIDAK LULUS
32	14800	RIVA NOVIANTI S.	76,67	TIDAK LULUS
33	14801	SARDHA DEVI WINDAMARA	60	TIDAK LULUS
34	14802	SEPTIANA NORMA CAHYANTI	93,33	LULUS
35	14803	SUCIATI	73,33	TIDAK LULUS
36	14804	SUMIYATI	73,33	TIDAK LULUS
37	14805	TITIN YUNIARTI DWI P.	96,67	LULUS
38	14806	TRI SAKINA HASTUTININGSIH	90	LULUS

Lampiran 12 : Daftar Nilai *Post-Test* Siklus II

Daftar Nilai *Post-Test* Siklus II

Mata Pelajaran : Pengantar Akuntansi dan Keuangan

Kelas : X Akuntansi 2

Tingkat : SMK

Materi Pokok : Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi

Tahun Ajaran : 2014/ 2015

Tanggal : 12 November 2014

No Urut	NIS	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	14769	AJENG QORINTYS WULAN	96,67	LULUS
2	14770	AKITA FLORENZA	80	LULUS
3	14771	ALFIA PUTRI RAHMAWATI	90	LULUS
4	14772	AMEILIA TRI WAHYUNINGRUM	93,33	LULUS
5	14773	APRILIA SUSANTI	100	LULUS
6	14774	DESY EKASARI	93,33	LULUS
7	14775	DEVA RENITASARI	90	LULUS
8	14776	DIAH ROSALINA FIRDAUS	90	LULUS
9	14777	DIAH WULANDARI	100	LULUS
10	14778	DIANI PRIHYANTI	100	LULUS
11	14779	DUWI SUNDARI	100	LULUS
12	14780	EVI YULIANA SARI	100	LULUS
13	14781	FARIDA MARUFah HIDAYATUN	93,33	LULUS
14	14782	FARIDA ULFAH	90	LULUS
15	14783	FEBRYASTI NURVITASARI	93,33	LULUS
16	14784	FERAWATI TRI PAMUNGKAS	86,67	LULUS
17	14785	FITRI RAHMAWATI	100	LULUS
18	14786	FRANSISKA DWI PUJIASTUTI	80	LULUS
19	14787	HANA RASIKAH IBTISAMAH	100	LULUS
20	14788	HELENA YUNIA MEGA	93,33	LULUS
21	14789	ISNA HARIFAH	93,33	LULUS
22	14790	JESICA DEWIARANI PUSPITOSARI	80	LULUS
23	14791	LENI ISWANTI	100	LULUS
24	14792	MARIA IMMACULATA WAHYU J.K	86,67	LULUS
25	14793	MEGA NENGTYAS RAGIL SAFITRI	90	LULUS
26	14794	NADIA	100	LULUS
27	14795	NINDIYAH FITRI KURNIASARI	96,67	LULUS

No Urut	NIS	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
28	14796	OLIVIAN RAHADY	93,33	LULUS
29	14797	PUJA PRATIWI	100	LULUS
30	14798	RISMA FEBRI ASTUTI	90	LULUS
31	14799	RISTI NUR AINI	96,67	LULUS
32	14800	RIVA NOVIANTI SURYANINGRUM	86,67	LULUS
33	14801	SARDHA DEVI WINDAMARA	93,33	LULUS
34	14802	SEPTIANA NORMA CAHYANTI	93,33	LULUS
35	14803	SUCIATI	90	LULUS
36	14804	SUMIYATI	83,33	LULUS
37	14805	TITIN YUNIARTI DWI P.	96,67	LULUS
38	14806	TRI SAKINA HASTUTININGSIH	100	LULUS

Lampiran 13: Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus II

Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus II

Kelas : X Akuntansi 2

Mata Pelajaran : Pengantar Akuntansi dan Keuangan

Tahun Pelajaran/ Semester : 2014/ Gasal

Materi Pokok : Tahap-tahap Proses Pencatatan Transaksi

Waktu : 2x45 menit

Kelompok	Nama Siswa	Skor Dasar	Kuis	Skor Perbaikan
1	AJENG QORINTYS WULAN	93,33	96,67	20
	AKITA FLORENZA	63,33	80	30
	AMEILIA TRI W.	76,66	93,33	30
	APRILIA SUSANTI	90	100	30
	DEVA RENITASARI	80	90	20
	Skor Tim Total			130
	*Rata-Rata Tim			26
	Penghargaan Kelompok	Kelompok Super		
2	ALFIA PUTRI RAHMAWATI	96,67	90	10
	DIAH ROSALINA FIRDAUS	60	90	30
	DIAH WULANDARI	96,67	100	30
	FARIDA MARUFAH HIDAYATUN	83,33	93,33	20
	FARIDA ULFAH	83,33	90	20
	Skor Tim Total			110
	*Rata-Rata Tim			22
	Penghargaan Kelompok	Kelompok Hebat		
3	DESY EKASARI	90	93,33	20
	FEBRYASTI NURVITASARI	73,33	93,33	30

Kelompok	Nama Siswa	Skor Dasar	Kuis	Skor Perbaikan
3	FERAWATI TRI P.	70	86,67	30
	FITRI RAHMAWATI	100	100	30
	FRANSISKA DWI PUJIASTUTI	73,33	80	20
	Skor Tim Total			130
	*Rata-Rata Tim			26
	Penghargaan Kelompok	Kelompok Super		
4	DIANI PRIHYANTI	100	100	30
	DUWI SUNDARI	90	100	30
	EVI YULIANA SARI	100	100	30
	JESICA DEWIARANI PUSPITOSARI	63,33	80	30
4	MARIA IMMACULATA WAHYU J.K	60	86,67	30
	Skor Tim Total			150
	*Rata-Rata Tim			30
	Penghargaan Kelompok	Kelompok Super		
5	HANA RASIKAH IBTISAMAH	80	100	30
	ISNA HARIFAH	83,33	93,33	20
	LENI ISWANTI	96,67	100	30
	MEGA NENGTYAS RAGIL SAFITRI	80	90	20
	RIVA NOVIANTI SURYANINGRUM	76,67	86,67	20
	Skor Tim Total			120
	*Rata-Rata Tim			24
	Penghargaan Kelompok	Kelompok Hebat		
6	HELENA YUNIA MEGA	73,33	93,33	30
	NADIA	100	100	30
	NINDIYAH FITRI KURNIASARI	76,67	96,67	30
	OLIVIAN RAHADY	56,67	93,33	30
	SUMIYATI	73,33	83,33	20
	Skor Tim Total			140
	*Rata-Rata Tim			28

Kelompok	Nama Siswa	Skor Dasar	Kuis	Skor Perbaikan
6	Penghargaan Kelompok	Kelompok Super		
7	PUJA PRATIWI	90	100	30
	RISMA FEBRI ASTUTI	86,67	90	20
	RISTI NUR AINI	73,33	96,67	30
	SARDHA DEVI WINDAMARA	60	93,33	30
	Skor Tim Total			110
	*Rata-Rata Tim			27,5
	Penghargaan Kelompok	Kelompok Super		
8	SEPTIANA NORMA C.	93,33	93,33	20
	SUCIATI	73,33	90	30
	TITIN YUNIARTI DWI P	96,67	96,67	20
	TRI SAKINA HASTUTININGSIH	90	100	30
	Skor Tim Total			100
	*Rata-Rata Tim			25
	Penghargaan Kelompok	Kelompok Super		

Lampiran 14: Catatan Lapangan Siklus I

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS 1

Pertemuan ke- :1 (satu)

Hari/ Tanggal : Rabu, 8 Oktober 2014

Pukul : 10.15 WIB – 11.45 WIB

Materi pokok : Prinsip-prinsip dan konsep akuntansi

Catatan

Pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan dimulai pukul 10.15 WIB setelah jam istirahat. Guru memasuki ruang kelas dan memberi salam kepada para siswa dilanjutkan mengecek kehadiran siswa. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan penjelasan tentang pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Modul kepada siswa. Kemudian guru memberikan *pre-test* terkait materi pokok prinsip-prinsip dan konsep akuntansi selama 30 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan *pre-test*, kemudian guru membagikan modul dan menyampaikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari.

Selama 30 menit siswa mempelajari modul dan mengerjakan soal-soal pada modul. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali mempelajari materi pokok

prinsip-prinsip dan konsep akuntansi dan siswa mengerjakan soal latihan pada modul secara mandiri di rumah. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I masih ada beberapa kendala antara lain, siswa yang mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi pelajaran masih jarang. Pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I di akhiri pada pukul 11.45 WIB.

Pertemuan ke- : 2 (dua)

Hari/ Tanggal : Rabu, 15 Oktober 2014

Pukul : 10.15 WIB – 11.45 WIB

Materi pokok : Prinsip-prinsip dan konsep akuntansi

Catatan

Pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan dimulai pukul 10.15 WIB setelah jam istirahat. Guru memasuki ruang kelas dan memberi salam kepada para siswa dilanjutkan mengecek kehadiran siswa. Guru menyampaikan garis besar materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya diselingi tanya jawab oleh guru kepada siswa atau sebaliknya untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan materi yang belum dipahami. Kemudian guru bersama siswa membahas tugas rumah mengenai jawaban latihan soal pada modul. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa. Setelah selesai membahas jawaban latihan soal pada modul kemudian guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok secara heterogen menurut tingkat kemampuannya. Siswa menyesuaikan tempat duduk sesuai dengan kelompoknya. Setelah masing-masing siswa sudah duduk sesuai dengan kelompoknya kemudian guru menjelaskan kepada siswa mengenai belajar kelompok dilanjutkan guru memberikan soal kelompok kepada masing-masing kelompok. Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setiap siswa mengerjakan soal kelompok terlebih dahulu. Setelah siswa

menyelesaikan soal kelompok, kemudian siswa saling mencocokkan jawabannya agar siswa mengetahui kesalahannya. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan *post-test* kepada siswa untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif setelah dilaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Modul. Setelah selesai *post-test*, guru bersama siswa menyimpulkan secara garis besar materi yang telah dipelajari. Kemudian Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya tentang Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi di rumah. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I masih ada beberapa kendala antara lain, siswa yang mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru/ teman pada saat penyajian materi dan kegiatan belajar kelompok masih jarang. Pembelajaran pada kedua siklus I di akhiri pada pukul 11.45 WIB.

Lampiran 15: Catatan Lapangan Siklus II

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS 2

Pertemuan ke- : 1 (satu)

Hari/ Tanggal : Rabu, 5 November 2014

Pukul : 10.15 WIB – 11.45 WIB

Materi pokok : Tahap-tahap proses pencatatan transaksi

Catatan.

Pertemuan kesatu siklus II dimulai pada pukul 10.15 WIB. Guru memasuki ruang kelas dan memberi salam kepada para siswa dilanjutkan mengecek kehadiran siswa. Setelah guru selesai mengecek kehadiran siswa, kemudian guru memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok super. Selanjutnya guru memberikan *pre-test* materi pokok tahap-tahap proses pencatatan transaksi selama 30 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan soal *pre-test*, guru menyampaikan apersepsi mengenai materi pokok tahap-tahap proses pencatatan transaksi. Guru mengecek pemahaman siswa mengenai materi pokok tahap-tahap proses pencatatan transaksi yang telah dipelajari sendiri di rumah dengan dilakukan tanya jawab oleh guru kepada siswa. Setelah guru selesai mengecek pemahaman siswa, berdasarkan data *pos-test* pada siklus I siswa yang memenuhi KKM berhak untuk mempelajari materi selanjutnya pada modul, sedangkan bagi siswa yang belum memenuhi KKM mempelajari kembali materi yang telah

diberikan pada pertemuan sebelumnya tentang prinsip-prinsip dan konsep akuntansi dengan dibimbing oleh guru. Setelah itu siswa yang belum mencapai KKM mengerjakan soal remidi yang diberikan guru. Siswa yang telah memenuhi KKM diminta untuk mempelajari dan mengerjakan latihan soal pada modul mengenai materi tahap-tahap proses pencatatan transaksi secara mandiri. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa. Setelah siswa yang belum mencapai KKM selesai mengerjakan soal remidi, selanjutnya guru meminta siswa tersebut untuk mempelajari dan mengerjakan latihan soal pada modul mengenai materi tahap-tahap proses pencatatan transaksi. Guru membimbing siswa yang belum mencapai KKM. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru bersama siswa menyimpulkan secara garis besar materi yang telah dipelajari. Guru menyampaikan skenario pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk kembali mengulang mempelajari dan mengerjakan latihan soal pada modul materi yang telah dibahas secara mandiri di rumah. Pada pertemuan pertama siklus II, kendala yang dihadapi yaitu masih ada beberapa siswa yang mengobrol diluar konteks materi pelajaran saat guru menjelaskan, masih ada beberapa siswa jarang memberikan jawaban, saran, pendapat atau komentar kepada guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi pelajaran. Pembelajaran pada pertemuan siklus II di akhiri pada pukul 11.45 WIB.

Pertemuan ke- : 2 (dua)

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 November 2014

Pukul : 10.15 WIB – 11.45 WIB

Materi pokok : Tahap-tahap proses pencatatan transaksi

Catatan.

Pertemuan kedua siklus II dimulai pada pukul 10.15 WIB. Guru memasuki ruang kelas dan memberi salam kepada para siswa dilanjutkan mengecek kehadiran siswa. Guru memulai pelajaran dengan menyampaikan garis besar materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya diselingi tanya jawab guru kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Selanjutnya guru bersama siswa membahas jawaban latihan soal pada modul. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Setelah selesai membahas jawaban latihan soal pada modul, guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok secara heterogen menurut tingkat kemampuannya. Siswa menyesuaikan tempat duduk sesuai dengan kelompoknya. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa mengenai belajar kelompok. Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan soal kelompok kepada setiap kelompok. Setiap siswa mengerjakan soal kelompok terlebih dahulu. Setelah siswa mengerjakan soal kelompok, kemudian siswa saling mencocokkan jawabannya agar siswa mengetahui kesalahannya. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Guru memberikan *post-test* kepada siswa untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan modul. Pada pertemuan kedua siklus II, kendala yang dihadapi yaitu siswa yang memberi saran, pendapat atau komentar kepada guru/ teman pada saat kegiatan penyajian materi pelajaran dan belajar kelompok masih kurang. Pembelajaran pada kedua siklus II di akhiri pada pukul 11.45 WIB.

Lampiran 16: Dokumentasi



Siswa mengerjakan soal *pre-test* siklus I



Siswa mengerjakan soal *post-test* siklus I



Diskusi Kelompok Siklus I



Siswa mengerjakan soal *pre-test* siklus II



Siswa mengerjakan soal *post-test* siklus II



Diskusi kelompok siklus II



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

SMK NEGERI 1 KLATEN

Bidang Keahlian : Bisnis & Manajemen, Teknologi Informasi & Komunikasi
Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 22 Klaten 57432 Telp. 0272 – 321266 Fax. 0272 – 321567
E-mail : smkn1klaten@yahoo.com Website : www.smkn1klaten.sch.id



SURAT KETERANGAN

NO. 421/1042.5/13.2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

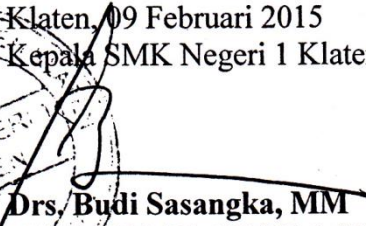
Nama : Drs. BUDI SASANGKA, MM
NIP : 19590629 198803 1 002
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina, IV/ a
Jabatan : Kepala SMK Negeri 1 Klaten
Alamat Sekolah : Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 22 Klaten

Dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dwi Ernawati
NIM : 11403244034
Jurusan / Prodi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah mengadakan Penelitian di SMK Negeri 1 Klaten sebagai persiapan penyusunan tugas akhir skripsi pada tanggal 8 Oktober 2014 sampai dengan 12 November 2014, dengan judul “**Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Modul pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015.**”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 09 Februari 2015
Kepala SMK Negeri 1 Klaten

Drs. Budi Sasangka, MM
NIP. 19590629 198803 1 002
